



TUGAS AKHIR - DI 184836

Redesain Interior SMA Al-Muslim Dengan Konsep Modern nuansa Islami Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Kepemimpinan Siswa

FARHAN APRIZAL EKASANI
Nrp. 0841154000038

Dosen Pembimbing
Lea Kristina Anggraeni, ST., MDS
NIP. 19800720 201504 2 001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



TUGAS AKHIR - DI 184836

Redesain Interior SMA Al-Muslim Dengan Konsep Modern nuansa Islami Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Kepemimpinan Siswa

FARHAN APRIZAL EKASANI
Nrp. 0841154000038

Dosen Pembimbing
Lea Kristina Anggraeni, ST., MDes
NIP. 19800720 201504 2 001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**REDESAIN SMA AL-MUSLIM DENGAN KONSEP MODERN
NUANSA ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN SISWA**

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Departemen Desain Interior

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FARHAN APRIZAL EKASANI

NRP. 08411540000038

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir :

Lea Kristina Anggraeni S.T., MDS.

NIP. 19800720.201504.2.001



SURABAYA, JULI 2019



**REDESAIN SMA AL-MUSLIM DENGAN KONSEP MODERN
NUANSA ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Farhan Aprizal Ekasani

NRP : 0841154000038

Departemen : Desain Interior, FADP-ITS

Dosen Pembimbing : Lea Kristina Anggraeni S.T., MDs.

ABSTRAK

Pendidikan untuk saat ini, tidak hanya mengenai pendidikan akademik, namun juga pendidikan karakter dan agama anak. Banyak orang tua yang sekarang lebih mengutamakan perkembangan karakter dan agama buah hati mereka. Dan semakin hari, semakin banyak sekolah berbasis agama yang semakin memperhatikan kualitas dan daya saing masing-masing sekolah, mulai dari meningkatkan kualitas tenaga pendidik hingga peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Sebagai yayasan pendidikan berbasis islam yang sudah berdiri cukup lama, yayasan Al-Muslim khususnya jenjang SMA masih membutuhkan beberapa peningkatan, agar dapat bersaing dengan SMA swasta lain. salah satunya meningkatkan sarana prasarana sekolah yang mendukung visi misi sekolah yaitu “sekolah sang pemimpin”. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya konsep desain yang sesuai sehingga dapat menciptakan identitas dan ciri khas tersendiri bagi sekolah melalui interior bangunan.

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi sekolah adalah kualitas tenaga didik, sarana prasarana dan identitas sekolah itu sendiri. Dengan penerapan konsep modern nuansa islami berkarakter kepemimpinan, diharapkan permasalahan diatas dapat teratasi. konsep kepemimpinan digunakan untuk mendukung tercapainya visi misi SMA Al-Muslim sebagai “Sekolah sang Pemimpin”. sedangkan konsep nuansa islami digunakan untuk menciptakan ciri khas SMA Al-Muslim yang juga mencerminkan identitas SMA maupun yayasan.

Kata kunci : Sekolah, desain interior, kepemimpinan, islami.



***REDESIGN OF AL-MUSLIM SENIOR HIGH SCHOOL WITH MODERN
ISLAMIC CONCEPT AS LEADERSHIP CHARACTER EDUCATION MEANS***

Student Name : Farhan Aprizal Ekasani

NRP : 0841154000038

Departement : Desain Interior, FADP-ITS

Supervisor : Lea Kristina Anggraeni S.T., MDs.

ABSTRACT

Education for now, is not only about academic education, but also children's character and religious education. Many parents now prioritize the development of character and religion of their children. And more and more days, more and more faith-based schools are increasingly paying attention to the quality and competitiveness of each school, starting from improving the quality of teaching staff to improving school facilities and infrastructure. As an Islamic based education foundation that has been established for quite a long time, Al-Muslim foundations, especially high school level, still need some improvement, so they can compete with other private high schools. one of them is to improve school infrastructure that supports the school's vision and mission, namely "the school of the leader". Based on this, an appropriate design concept is needed so that it can create its own identity and characteristics for the school through the interior of the building.

In general, the problems faced by schools are the quality of students, infrastructure and the identity of the school itself. By applying the modern concept of Islamic nuances with leadership characteristics, it is hoped that the above problems can be solved. the leadership concept was used to support the achievement of Al-Muslim's high school vision mission as "the School of the Leader". while the concept of Islamic nuance is used to create a characteristic of Al-Muslim High School which also reflects the identity of high school and foundation.

Keywords: *School, interior design, leadership, Islamic.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerahnya yang diberikan kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Redesain SMA Al-Muslim dengan Konsep Modern Nuansa Islami sebagai Sarana Pendidikan Karakter Kepemimpinan Siswa”. Laporan ini dibuat dengan tujuan memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada;

1. Allah SWT, yang telah mencurahkan semua nikmat dan karunia kepada seluruh umat-Nya.
2. Kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian serta kasih sayang hingga saat ini..
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior periode 2015-2019.
4. Ibu Lea Kristina Anggraeni S.T., M.MDs. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan buku ini.
5. Yayasan Al-Muslim selaku pengelola SMA Al-Muslim yang telah memberikan izin dan kepercayaan penuh kepada penulis.
6. Teman teman seperjuangan kampus Desain Produk Industri dan Desain Interior serta orang-orang terdekat yang sudah membantu banyak hal hingga sejauh ini.
7. Semua pihak yang membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan bagi teman-teman mahasiswa Desain Interior, Jurusan Desain Interior, juga ITS untuk pengembangan studi yang lebih baik ke depannya.

Surabaya, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.2.1 Rumusan Masalah.....	3
1.2.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Desain.....	4
1.4.1 Tujuan Desain.....	4
1.4.2 Manfaat.....	5
1.5 Sistematika Penyusunan Laporan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kajian Mengenai SMA.....	7
2.1.1 Pengertian Sekolah.....	7
2.1.2 Pengertian SMA.....	7
2.1.3 Lahan Dan Gedung.....	8
A. Lahan.....	8
B. Gedung.....	9
2.1.4 Fasilitas.....	10
2.1.5 Standar Ruang.....	10
2.2 Kajian Mengenai SMA Al-Muslim.....	15
2.2.1 Corporate Image.....	15
2.2.2 Nama Objek.....	15



2.2.3 Lokasi.....	15
2.2.4 Mengenai SMA Al-Muslim Cabang Sidoarjo.....	16
2.2.6 Visi SMA Al-Muslim.....	17
2.2.7 Misi SMA Al-Muslim.....	17
2.2.8 Tujuan SMA Al-Muslim.....	18
2.2.9 Ekstrakurikuler SMA Al-Muslim.....	20
2.2.10 Mata Pelajaran.....	21
2.3 Kajian Modern.....	22
2.3.1 Pengertian Modern.....	22
2.3.2 Ciri-Ciri Modern.....	23
2.4 Kajian Islami.....	23
2.4.1 Arsitektur Islam.....	23
2.4.2 Ornamen Islami.....	24
2.5 Kajian Warna.....	26
2.5.1 Pengertian dan Makna Warna.....	26
2.5.2 Warna Favorit Nabi Muhammad.....	28
2.6 Kajian Kepemimpinan.....	29
2.6.1 Pengertian Kepemimpinan.....	29
2.6.2 Karakteristik Pemimpin.....	30
2.7 Kajian Mengenai Psikologi Remaja.....	33
2.7.1 Perubahan perilaku.....	33
2.7.2 Perkembangan Intelektual.....	34
2.7.3 Implikasi Psikologi anak dengan pendidikan.....	34
2.8 Kajian Mengenai Aspek Teknis.....	35
2.8.1 Kebisingan Ruang.....	35
2.8.2 Akustik Ruang.....	37
2.8.3 Kajian Mengenai Pencahayaan.....	38
2.8.4 Kajian Mengenai Teknologi.....	40
2.8.5 Keselamatan Kebakaran.....	46
2.8.6 Keamanan Ruang.....	47



2.8.7 Environmental Graphic Design.....	50
2.9 Studi Antropometri.....	52
2.10 Studi Perbandingan.....	61
2.10.1 SMA Al-Irsyad Surabaya.....	61
2.10.2 SMA Al-Hikmah Surabaya.....	62
BAB III METODOLOGI DESAIN.....	65
3.1 Metode Desain.....	65
3.2 Tahap Pengumpulan Data.....	66
3.2.1.1 Wawancara dan Observasi.....	66
3.2.1.2 Kuesioner/Angket.....	66
3.3 Observasi Langsung.....	66
3.4 Pembagian Kuesioner.....	66
3.5 Wawancara Langsung.....	66
3.6 Studi Literatur.....	67
3.8 Tahap Analisa Data.....	67
3.9 Hasil Pengambilan Data.....	69
3.9.1 Hasil Data Fisik.....	69
3.9.2 Hasil Media Kuesioner.....	71
3.9.3 Hasil Wawancara Langsung.....	77
BAB IV ANALISA KONSEP DESAIN.....	79
4.1 Latar belakang konsep.....	79
4.2 Analisa Data Eksisting.....	80
4.2.1 Site Plan Gedung.....	80
4.2.2 Layout Eksisting Gedung.....	81
4.2.3 Analisa Eksisting Interior.....	84
4.3 Konsep Rancangan.....	92
4.3.1 Zoning Area.....	93
4.3.2 Analisa Hubungan Ruang.....	94
4.3.3 Bubble Diagram.....	95
4.3.4 Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	96



4.3.5 Analisa aktivitas pengguna.....	98
4.3.6 Alternatif Layout.....	100
4.3.7 Weighted Method.....	103
4.3.8 Konsep Karakter Siswa.....	104
4.3.9 Konsep Zoning dan Layout Ruang.....	105
4.3.10 Konsep Warna.....	106
4.3.11 Konsep Lantai.....	106
4.3.12 Konsep Dinding.....	108
4.3.13 Konsep Plafon.....	111
4.3.14 Konsep Pencahayaan.....	112
4.3.15 Konsep Furnitur.....	114
4.3.16 Konsep Elemen estetis.....	114
4.3.17 Konsep Teknologi.....	118
BAB V HASIL KONSEP DESAIN.....	119
5.1 Alternatif Konsep Desain.....	119
5.1.1 Alternatif layout 1.....	119
5.1.2 Alternatif Layout 2.....	120
5.1.3 Alternatif Layout 3.....	121
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout.....	122
5.2 Pengembangan Alternatif Layout.....	123
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1.....	126
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2.....	130
5.4.1 Layout Furnitur Ruang Terpilih 2.....	130
5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3.....	134
BAB VI KESIMPULAN.....	139
6.1. Kesimpulan.....	139
6.2. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fasad Gedung SMA Al-Muslim	15
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMA Al-Muslim	17
Gambar 2.3 Contoh Kaligrafi	24
Gambar 2.4 Motif Geometris	25
Gambar 2.5 Motif Arabesque	25
Gambar 2.6 Digital Signage	41
Gambar 2.6 Digital Signage	42
Gambar 2.8 Vending Machine	43
Gambar 2.9 Lampu Sensor Cahaya	44
Gambar 2.10 Sensor Gerak AC	45
Gambar 2.11 Kamera CCTV	46
Gambar 2.12 Ukuran Tubuh	52
Gambar 2.13 Sirkulasi Berjalan	53
Gambar 2.14 Ukuran Membawa Barang	53
Gambar 2.15 Ukuran Tangga	54
Gambar 2.16 Kriteria Duduk Ergonomis	55
Gambar 2.17 Ukuran Minimum Meja Sekolah	56
Gambar 2.18 Ukuran Papan Tulis	57
Gambar 2.19 Beberapa Macam Penataan Bangku	58
Gambar 2.20 Ukuran Minimum Meja Sekolah	58
Gambar 2.21 Ukuran Standar Meja Pimpinan	59
Gambar 2.22 Ukuran Tempat Wudhu	60
Gambar 3.1 Opsi Tema Desain pada Kuesioner	73
Gambar 4.1 Site Plan Kampus Al-Muslim	80
Gambar 4.2 Layout Eksisting Lantai 1	81
Gambar 4.3 Layout Eksisting Lantai 2	82
Gambar 4.4 Layout Eksisting Lantai 3	83
Gambar 4.4 Layout Eksisting Lantai 4	83



Gambar 4.6 Kondisi Ruang OSIS	84
Gambar 4.7 Foto Kegiatan pada Musholla	85
Gambar 4.8 Foto Ruang Laboratorium.....	86
Gambar 4.9 Foto Ruang Makan/Kantin	87
Gambar 4.10 Foto Koridor Lantai 1.....	88
Gambar 4.11 Foto Koridor Lantai 2.....	89
Gambar 4.12 Foto Interior Perpustakaan.....	90
Gambar 4.13 Foto Interior Kelas.....	91
Gambar 4.14 Zoning Ruang SMA Al-Muslim	93
Gambar 4.15 Hubungan Antar Ruang	94
Gambar 4.16 Buble Diagram	95
Gambar 4.17 Alternatif Layout 1	100
Gambar 4.18 Alternatif Layout 2	101
Gambar 4.18 Alternatif Layout 3	102
Gambar 4.19 Konsep Warna	105
Gambar 4.20 Lantai Motif Geometris	105
Gambar 4.21 Lantai Keramik Tekstur	106
Gambar 4.22 Karpetsajadah	106
Gambar 4.23 Lantai Epoxy Resin	107
Gambar 4.24 Penerapan Mural pada Dinding.....	107
Gambar 4.25 Contoh Quotes	108
Gambar 4.26 Partisi Lipat	108
Gambar 4.27 Penerapan Wall Cutting	109
Gambar 4.28 Penerapan Up Ceilling	109
Gambar 4.29 Emergency Lamp	110
Gambar 4.30 General Lighting Koridor	110
Gambar 4.31 Indirect Lighting	111
Gambar 4.32 Furnitur yang menampilkan kesan modern	112
Gambar 4.34 Penerapan Kaligrafi pada Musholla.....	113
Gambar 4.35 Partisi Bermotif Arabesque	113

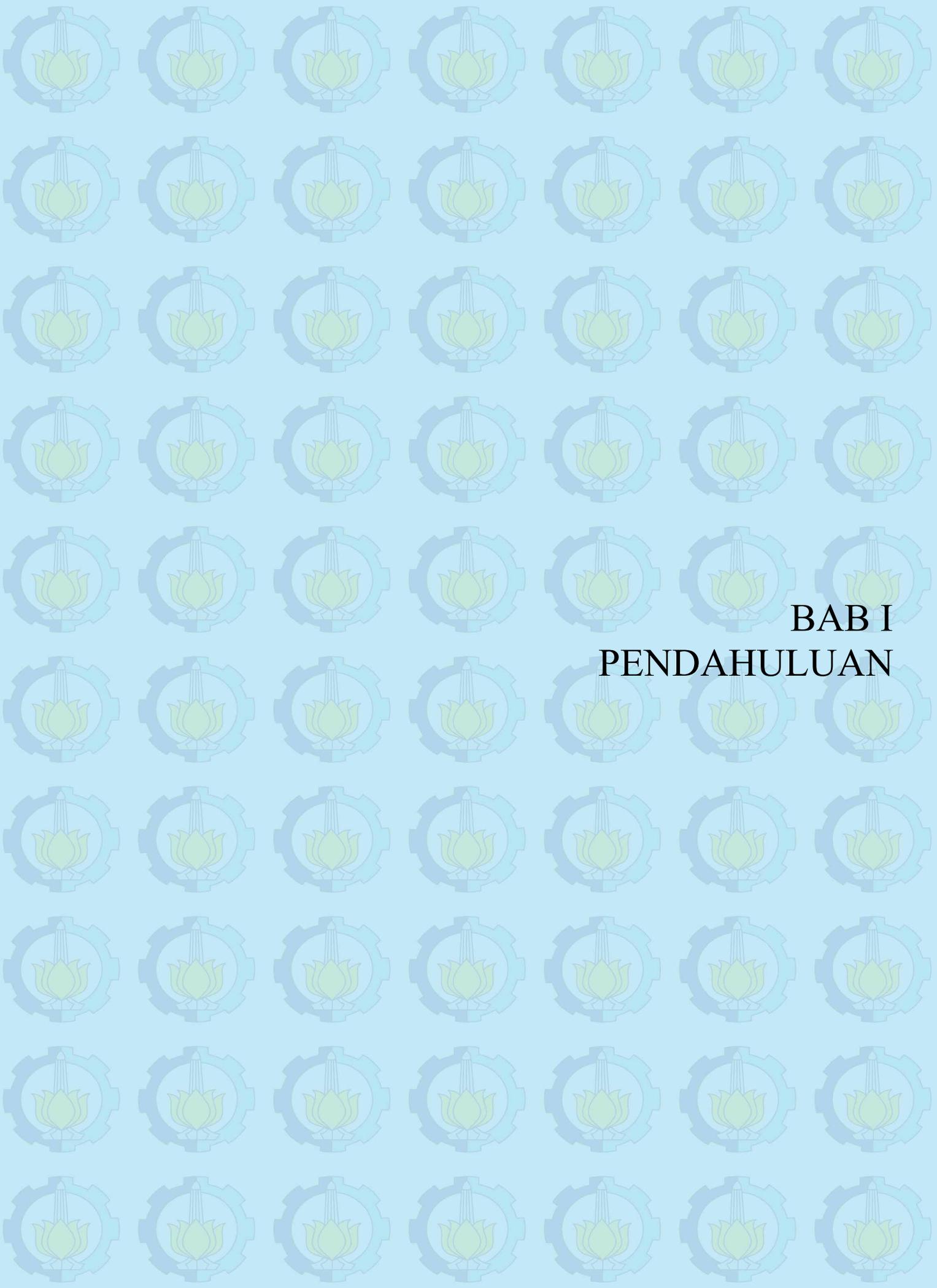


Gambar 4.36 Galeri Foto pada Sudut Ruang	114
Gambar 4.37 Simbol pada Kamar mandi	114
Gambar 4.38 Logo Yayasan Pendidikan Al-Muslim	115
Gambar 4.39 Penerapan Mini Stage.....	116
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1.....	122
Gambar 5.2 Alternatif Layout 2.....	125
Gambar 5.3 Alternatif Layout 3.....	126
Gambar 5.4 Gambar 3D Ruang Guru.....	128
Gambar 5.5 Gambar 3D Tata Usaha.....	129
Gambar 5.6 Detail Furnitur Ruang Guru.....	130
Gambar 5.7 Elemen Estetis Ruang Guru.....	131
Gambar 5.8 Denah Layout Ruang Kelas.....	132
Gambar 5.9 Gambar 3D Ruang Kelas.....	133
Gambar 5.10 Detail furnitur ruang kelas.....	134
Gambar 5.11 Detail Elemen Estetis Ruang Kelas.....	135
Gambar 5.12 Layout Furnitur Ruang Makan	138
Gambar 5.13 3D View 1 Ruang Makan	139
Gambar 5.14 3D View 2 Ruang Makan	140
Gambar 5.15 3D View 3 Ruang Makan	140
Gambar 5.16 Detail Furnitur Ruang Makan	141
Gambar 5.17 Detail Elemen Estetis Ruang Makan	142



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luasan Minimal Gedung SMA	9
Tabel 2.2 Standar Perabot pada Ruang Kelas	11
Tabel 2.3 Standar Perabot pada Ruang Guru	12
Tabel 2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Al-Muslim	20
Tabel 2.5 Intensitas Cahaya pada Ruang Kerja	40
Tabel 4.1 Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	97
Tabel 4.2 Weighted Method	103
Tabel 5.1. Objective Weighted Method	122



BAB I
PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia diawali mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, pada tingkat menengah atas karakter dan kebutuhan siswa sudah sangat berbeda, seperti mulai mengenali tanggung jawab, inspeksi diri dan cekrawala berpikir yang semakin luas, namun juga mudah merasa bosan dan kepercayaan diri menurun. Karena pada masa-masa ini seorang anak sudah diharuskan untuk mandiri dan bisa mengambil keputusan dengan benar, dan mulai belajar skill untuk bertahan hidup. Sehingga dibutuhkan tidak hanya sekedar pendidikan akademik, namun juga pembentukan karakter dan agama. Ditambah lagi generasi saat ini yang biasa disebut dengan generasi millennial yang cenderung memiliki karakter simpel, instan. Dan juga pengguna teknologi yang aktif. Mengharuskan pendidikan untuk mampu memfasilitasi hal tersebut agar sesuai dengan apa yang orang tua harapkan.

SMA Al-Muslim sebagai salah satu yayasan pendidikan berbasis islam melihat pentingnya mengintegrasikan kondisi-kondisi tersebut, SMA Al-Muslim ingin membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berjiwa kepemimpinan, kreatif dan inovatif, hal ini juga sejalan dengan visi dan misi dan tujuan sekolah yaitu, Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi *khalifatul fil ardh* yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah. Membentuk karakter peserta didik yang diharapkan, tidak hanya berasal dari pendidikan akademik dan agama, namun juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan perkembangan jaman, dan tetap mengutamakan akhlakul karimah / akhlak mulia yang sesuai dengan kitab suci Al-Quran.



Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi para peserta didik yang sebagian besar kegiatan anak dilakukan di dalam sekolah. Tidak hanya peserta didik, warga sekolah seperti tenaga pendidik dan karyawan juga menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam sekolah, sehingga kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat penting. Salah satunya dengan penataan zoning, layout dan pembaruan elemen-elemen interior yang ada. Dengan demikian desain interior Sekolah Menengah Atas Al-Muslim yang dapat menunjang tujuan diatas dengan konsep modern nuansa islami sebagai sarana pendidikan kepemimpinan menjadi tepat.

Konsep kepemimpinan digunakan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan agama maupun norma sosial. Juga untuk mendukung tercapainya visi misi SMA Al-Muslim. Selain sebagai pembentukan karakter, konsep kepemimpinan juga diharapkan mampu menjadi sarana peserta didik untuk menunjukkan bakat peserta didik sehingga dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi dirinya. Sedangkan konsep islami bertujuan untuk memberikan identitas dan ciri khas bagi SMA Al-Muslim sehingga dapat bersaing dengan SMA Swasta Islam lainnya.

Metode yang digunakan untuk menunjang konsep diatas adalah dengan observasi langsung, interview, dan dan pembagian kuesioner. Observasi langsung dilakukan untuk melihat dan menganalisa kondisi terkini fisik bangunan sekolah maupun perangkat sekolah. Interview ditujukan kepada kepala sekolah sekalu pimpinan yang mengambil keputusan dan mengatur berjalannya organisasi sekolah, guru yang mengajar dan siswa di lokasi. Hasil dari metode-metode tersebut menjadi dasar dalam pengembangan konsep desain.

Pembaruan interior sekolah dengan konsep modern nuansa islami bertema kepemimpinan, diharakan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik sehingga dapat sejalan dengan visi misi sekolah, dan tidak melupakan pengembangan akhlak mulia sesuai dengan kitab suci Al-Quran.



1.2 Permasalahan

1.2.1 Rumusan Masalah

Konsep yang diangkat pada perancangan Sekolah Menengah Atas Al-Muslim adalah dengan menekankan penerapan unsur kepemimpinan pada elemen interior, penataan layout ruangan, penambahan fasilitas yang belum tersedia, serta pemberian unsur-unsur kepemimpinan pada beberapa ruang. Dengan demikian tujuan dari pembentukan interior sekolah ini adalah agar adanya peningkatkan jiwa kepemimpinan dan semangat belajar peserta didik tanpa menghilangkan unsur islami di dalamnya.

Dengan jelas masalah pada SMA tersebut adalah :

1. Bagaimana melakukan penataan zoning yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik?
2. Bagaimana merancang interior yang dapat mendukung konsep kepemimpinan dan konsep islami sebagai ciri khas SMA Al-Muslim?
3. Bagaimana merancang desain interior yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk menunjukkan bakat dan talentanya?

1.2.2 Batasan Masalah

1. Menggunakan eksisting bangunan yang asli.
2. Tidak merubah kondisi bentuk dan konstruksi bangunan yang ada.



1.3 Ruang Lingkup

Re-Desain interior ini melingkupi interior bangunan dari Sekolah Menengah Atas Al-Muslim Sidoarjo.

1. Penataan layout ruang-ruang yang dibutuhkan.
2. Redesain Interior SMA Al-Muslim pada setiap sarana dan prasarana sekolah
3. Studi analisa mengenai :
 - A. Kondisi fisik bangunan
 - B. Suasana ruang yang mencerminkan corporate image sekolah yang berbasis sekolah islam
 - C. Desain Arsitektur dan ornamen islami
 - D. Penerapan unsur kepemimpinan dan unsur corak islami pada interior sekolah
 - E. Pengaplikasian elemen desain pada elemen interior sesuai dengan sistematika desain
 - F. Penataan lighting, sirkulasi dan mekanikal

1.4 Tujuan dan Manfaat Desain

1.4.1 Tujuan Desain

Tujuan dilakukannya pengkajian objek dalam desain interior adalah untuk membuat laporan serta rancangan interior Sekolah Menengah Atas Al-Muslim berlokasi di Sidoarjo yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Melalui studi dengan analisa-analisa mendalam dan tinjauan teori-teori yang ada dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai objek secara lebih detail dan kedepannya dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembuatan laporan ini.

Sedangkan maksud dari perencanaan objek ini antara lain :

1. Melakukan penataan zoning yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.
2. Merancang interior yang dapat mendukung konsep kepemimpinan dan konsep islami sebagai ciri khas SMA AL-Muslim.



3. Merancang desain interior yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk menunjukkan bakat dan talenta mereka.

1.4.2 Manfaat

1.4.2.1 Manfaat bagi Masyarakat

1. Sebagai pilihan tambahan sarana pendidikan di Sidoarjo
2. Sekaligus melestarikan dan menambah wawasan mengenai perkembangan budaya islam melalui ilmuwan-ilmuwan terkenal islam pada masa kejayaan dahulu.
3. Dapat lebih meyakinkan masyarakat untuk memilih SMA Al-Muslim sebagai pilihan sarana pendidikan untuk buah hati mereka.

1.4.2.2 Manfaat bagi SMA Al-Muslim

1. SMA Al-Muslim akan lebih dikenal banyak masyarakat karena dapat menjadi salah satu sekolah menengah atas dengan fasilitas yang terbilang sangat lengkap
2. Kualitas peserta didik dapat meningkat karena adanya peningkatan semangat belajar dan jiwa kepemimpinan yang merupakan salah satu tujuan perancangan ini.
3. sebagai salah satu sarana perwujudan visi misi sekolah yaitu Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin
4. sebagai sarana untuk menarik minat masyarakat luas agar memilih SMA Al-Muslim sebagai pilihan tepat untuk menyekolahkan anak mereka.
5. SMA Al-Muslim diharapkan dapat bersaing dengan sekolah swasta berbasis islam lainnya.



1.5 Sistematika Penyusunan Laporan

Untuk mengetahui gambaran ringkas mengenai isi laporan desain dan untuk mempermudah pemahamannya, maka dalam pembahasan laporan desain ini dibagi dalam beberapa bab yang disusun sebagai berikut:

A. Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, judul, definisi judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan manfaat, dan sistematika penyusunan laporan

B. Bab II : Tinjauan Pustaka dan Studi Pemodelan

Berisi tentang pengambilan data yang bersumber dari buku referensi maupun data yang bersumber dari internet yang intinya digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan laporan ini. Analisa studi pemodelan berdasarkan objek SMA swasta islam yang telah ada dan akan menjadi studi pemodelannya begitu juga komparasinya.

C. Bab III : Metodologi Desain

Berisi tentang cara pengambilan data yang mendukung pustaka perancangan ini. Metodologi yang digunakan untuk menganalisa data - data yang akan digunakan pada SMA Al-Muslim, Sidoarjo dengan menerapkan unsur-unsur kepemimpinan dan corak islami didalamnya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik.

D. Bab IV : Analisa Konsep Desain

Berisi tentang hasil-hasil dari metodologi desain yang dikumpulkan dan diterapkan pada perencanaan redesain SMA Al-Muslim, pengembangan konsep dan penjabaran mengenai konsep yang diterapkan pada setiap elemen interior yang ada di bangunan sekolah ini.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Mengenai SMA

2.1.1 Pengertian Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal, dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37).

Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

2.1.2 Pengertian SMA

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.



2.1.3 Lahan Dan Gedung

A. Lahan

- Lahan untuk satuan pendidikan SMA/MA memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	36,5	-	-
2	4-6	22,8	12,2	-
3	7-9	18,4	9,7	6,7
4	10-12	16,3	8,7	6,0
5	13-15	14,9	7,9	5,4
6	16-18	14,0	7,5	5,1
7	19-21	13,5	7,2	4,9
8	22-24	13,2	7,0	4,8
9	25-27	12,8	6,9	4,7

-Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	2170	-	-
2	4-6	2570	1420	-
3	7-9	3070	1650	1340
4	10-12	3600	1920	1400
5	13-15	4070	2190	1520
6	16-18	4500	2420	1670
7	19-21	5100	2720	1870
8	22-24	5670	3050	2100
9	25-27	6240	3340	2290



B. Gedung

Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel

Tabel 2.1 Luasan Minimal Gedung SMA

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	650	-	-
2	4-6	770	840	-
3	7-9	920	990	1020
4	10-12	1080	1150	1180
5	13-15	1220	1310	1360
6	16-18	1350	1450	1500
7	19-21	1530	1630	1680
8	22-24	1700	1830	1890
9	25-27	1870	2000	2060

Gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut.

- Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu
- kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
- Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.



2.1.4 Fasilitas

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. ruang kelas,
2. ruang perpustakaan,
3. ruang laboratorium biologi,
4. ruang laboratorium fisika,
5. ruang laboratorium kimia,
6. ruang laboratorium komputer,
7. ruang laboratorium bahasa,
8. ruang pimpinan,
9. ruang guru,
10. ruang tata usaha,
11. tempat beribadah,
12. ruang konseling,
13. ruang UKS,
14. ruang organisasi kesiswaan,
15. jamban,
16. gudang,
17. ruang sirkulasi,
18. tempat bermain/berolahraga.

2.1.5 Standar Ruang

1. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang,



luas minimum ruang kelas 30 m². Lebar minimum ruang kelas 5 m.

- e. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel

Tabel 2.2 Standar Perabot pada Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan pajang	1 buah/ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Media Pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
3	Perlengkapan Lain		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.4	Soket listrik	1 buah/ruang	



2. Ruang Guru

- a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- b. Rasio minimum luas ruang guru 4 m²/pendidik dan luas minimum 72 m².
- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

Tabel 2.3 Standar Perabot pada Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil kepala sekolah	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang	
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	



3. Ruang Tata Usaha

- a. Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah.
- b. Rasio minimum luas ruang tata usaha 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m².
- c. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

4. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

5. Ruang Laboratorium Komputer

- a. Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang.
- c. Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m². Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m.



6. Ruang Pimpinan

- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- b. Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m.
- c. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.

7. Tempat Beribadah

- a. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- b. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m².

8. Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.
- b. Luas minimum ruang UKS 12 m².

9. Ruang OSIS

- a. Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
- b. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m².



10. Jamban

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit.
- c. Luas minimum 1 unit jamban 2 m².
- d. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

2.2 Kajian Mengenai SMA Al-Muslim

2.2.1 Corporate Image



Gambar 2.1 Fasad Gedung SMA Al-Muslim
Sumber : Website Al-Muslim

2.2.2 Nama Objek

Sekolah Menengah Atas Al-Muslim Cabang Sidoarjo

2.2.3 Lokasi

Jalan Raya Wadung Asri 39-F, Waru Sidoarjo, Jawa Timur



2.2.4 Mengenai SMA Al-Muslim Cabang Sidoarjo

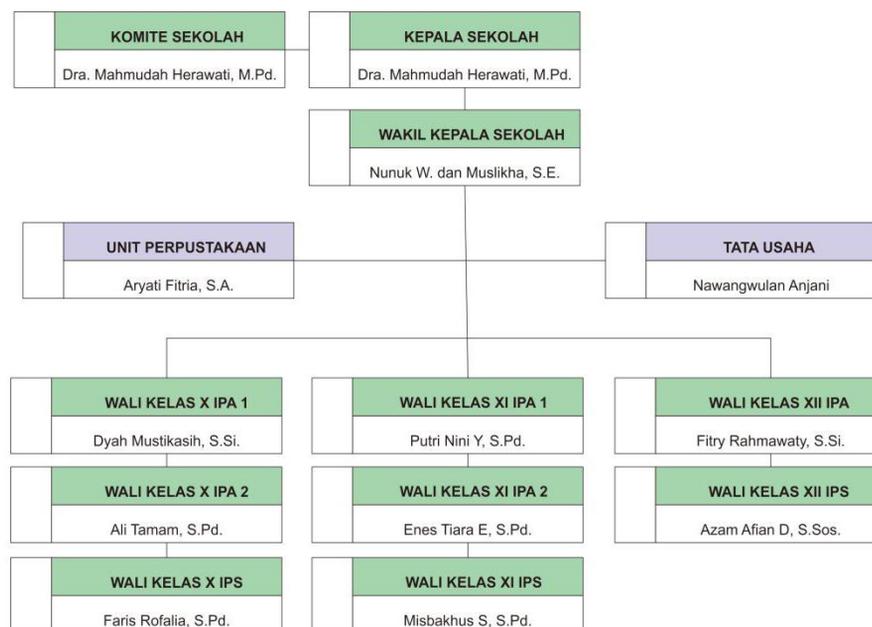
SMA Al-Muslim merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis islam yang ada di Sidoarjo, Bersumber dari kesadaran, idealisme, dan semangat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, maka pada tahun 2010 Lembaga pendidikan al muslim membuka program SMA.

SMA Al-Muslim adalah salah satu sekolah Full Day yang memprioritaskan kemandirian sesuai dengan visi dan misi sekolah ini yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi khalifatul fil ardh yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah” kurikulum yang digunakan juga sangat mendukung terciptanya visi dan misi tersebut. Terletak di Jl. Raya Wadung Asri 39 F, gedung SMA terletak di bagian depan yayasan, berlantai 4 dengan fasilitas perpustakaan, kantin, berbagai lab, kebun dan lain lain.

Untuk saat ini yang difungsikan secara optimal hanya lantai 1 dan dua, dimana lantai satu diperuntukkan sebagai area sarana pendukung sekolah, seperti laboratorium, kantin, mushola, tata usaha, ruang kepala sekolah, UKS dan ruang OSIS. Sedangkan lantai dua diperuntukkan sebagai area kelas, dimana seluruh kelas yang ada diletakkan di lantai dua, dengan beberapa fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium komputer.



2.4.5 Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMA Al-Muslim
Sumber : Google Images

2.2.6 Visi SMA Al-Muslim

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi khalifatul fil ardh yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah

2.2.7 Misi SMA Al-Muslim

Mengoptimalkan potensi sekolah untuk menjadikan siswa sebagai insan yang mampu menjadi khalifatullah fil ardh rahmatan lil alamin yang berwawasn imtaq dan iptek, dengan penjabaran sebagai berikut :

- Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman akhlak yang khalifatullah fil ardh rahmatan lil alamin.
- Meningkatkan kemampuan akademik siswa melalui pengembangan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan.



- Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai manusia sosial yang peduli dan berinteraksi aktif dengan lingkungannya.
- Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi seluruh civitas akademik sekolah.
- Membentuk kepribadian utuh dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- Mengembangkan potensi dasar dan seni bakat dan minat siswa.
- Meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan dan mengembangkan teknologi terutama dalam bidang ICT.

2.2.8 Tujuan SMA Al-Muslim

- Menggali dari Al Qur'an dan sunnah rosul serta alam (Ayat Kauniah) mengembangkan dan mencontohkan tingkah laku siswa yang berakhlakul karimah.
- Membiasakan siswa seluruh civitas sekolah dalam bersikap jujur, amanah, ikhlas, tanggung jawab, sportif, dan berkepribadian islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan pengetahuan dan teknologi melalui penguasaan konsep, untuk kerja, portofolio, dan efektif siswa.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam penugasan informasi, komunikasi, dan teknologi.
- Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam bidang olahraga dan seni.
- Membekali siswa ketrampilan dan teknologi tepat guna dalam mengembangkan dirinya dalam suasana belajar kondusif dan menyenangkan.
- Mewujudkan pelaksanaan pendidikan kepemimpinan dan *Green Education* agar



terbentuk kepribadian utuh dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

- Membiasakan perilaku sosial, terampil dalam pengembangan kompetensi sesuai bakat dan minatnya agar mampu menjadi bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- Membekali siswa ketrampilan bidang olahraga dan seni.
- Meningkatkan apresiasi siswa dalam karya tulis ilmiah.
- Membiasakan siswa menggunakan dan mengembalikan aplikasi teknologi dan ilmu pengetahuan.



2.2.9 Ekstrakurikuler SMA Al-Muslim

Tabel 2.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Al-Muslim

EKSTRAKURIKULER	HARI	JAM
Musik	Senin	16.00 - 17.00
Bahasa Jepang (Mandiri)	Senin	16.00 - 17.00
Jurnalistik	Selasa	16.00 - 17.00
Fotografi	Selasa	16.00 - 17.00
Basket	Selasa	16.00 - 17.00
Futsal	Rabu	16.00 - 17.00
Karya Ilmiah Remaja	Kamis	16.00 - 17.00
Design Grafis	Kamis	16.00 - 17.00
Pramuka (Wajib)	Jum'at	16.00 - 17.00
Senimatografi (Mandiri)	Jum'at	16.00 - 17.00
Paduan Suara	Jum'at	16.00 - 17.00
Math Club	Jum'at	16.00 - 17.00
Sains Club	Sabtu	08.00 - 09.30
Social Club	Sabtu	08.00 - 09.30

SMA Al-Muslim memiliki 14 ekstrakurikuler dari berbagai bidang, mulai dari bidang ilmu alam, kesenian, keterampilan, hingga atletik dan olahraga. Hampir semua kegiatan ekstra dilakukan pada sore hari setelah kelas berakhir, dan menggunakan kelas yang ada, tanpa ruang khusus



2.2.10 Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang disampaikan sesuai dengan kurikulum 2013, meliputi :

- Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu kelompok mata pelajaran yang harus ditempuh oleh semua bidang peminatan
- Kelompok mata pelajaran peminatan Matematika dan Ilmu Alam yaitu, yang terdiri dari matematika, fisika, kimia, biologi
- Kelompok mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial, yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi
- Kelompok mata pelajaran disediakan untuk memfasilitasi lintas minat, yaitu bahasa asing & mata pelajaran yang berbeda

SMA Al-Muslim, selain menerapkan mata pelajaran umum kurikulum 2013, sekolah ini juga memiliki beberapa mata pelajaran unggulan, antara lain :

A. Pendalaman Materi Agama

Pendalaman materi agama dilaksanakan melalui :

- Kegiatan membaca Al Quran setiap hari
- Hafalan surat dan doa
- Pembacaan Asmaul Husna di pagi hari serta pembacaan doa pada sore hari
- Sholat berjamaah
- Kegiatan keagamaan di hari-hari besar Islam



B. kepemimpinan

Definisi kepemimpinan, sistem pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri dan jiwa entrepreneurship setiap siswa sehingga terbentuk karakter positif siswa yang mandiri, berakhlak mulia, serta peduli dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

C. Green Education

Green Education (GE), merupakan sistem pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui perubahan pola pikir dan perilaku siswa yang mampu untuk memberikan dampak positif bagi alam dan lingkungan di sekitarnya.

2.3 Kajian Modern

2.3.1 Pengertian Modern

Gaya modern adalah gaya desain yang simple, bersih, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

Dalam mendesain konsep dan gaya modern selalu melihat nilai benda-benda (furniture) berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai symbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.



2.3.2 Ciri-Ciri Modern

Pemilihan tema modern sebagai konsep perancangan SMA Al-Muslim dikarenakan ciri-ciri gaya desain yang selaras dengan karakter anak muda generasi millennial yang cenderung menyukai hal-hal simple, instan dan serba guna.

penggunaan bahan alami yang dipadukan dengan bahan metal yang di terapkan sebagai ciri karakteristik desain ini. Ruangan terbuka dengan jendela-jendela besar, menggunakan warna-warna netral seperti putih, hitam, coklat untuk warna dasar ruangnya.

Selain karakteristik tersebut gaya desain ini pun dapat dilihat dalam menentukan bentuk desain furniturnya yang berdasarkan fungsionalnya yang sesuai dengan tren saat ini, dengan gaya hidup yang menuntun untuk praktis dalam penggunaan agar dapat membantu melakukan aktifitas dengan serba cepat dan efisien.

Ciri ruang pada rumah dengan gaya modern yaitu transparan dimana ruang-ruang saling terhubung biasanya hanya menggunakan partisi untuk menjadi perantara antar ruang itu pun tidak menyeluruh. Menggunakan bahan bangunan berupa stainless steel finishing polished, aluminum, kaca lebar, dan bahan alami yang di olah hingga finishing.

2.4 Kajian Islami

2.4.1 Arsitektur Islam

Arsitektur Islam itu sendiri didefinisikan sebagai hasil karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik (sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera) dan metafisik (sesuatu yang tidak tampak panca indera tapi dapat dirasakan hasilnya) bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendekiawan muslim.

Sementara ciri-ciri atau kaidah arsitektur Islam tentunya tidak terlepas dari Alquran, kitab suci agama Islam, yaitu:

- unsur dekoratifnya banyak menggunakan seni kaligrafi atau ornamen yang mengingatkan kepada sang pencipta jagat raya, Allah, SWT.



- melarang penggunaa simbol makhluk hidup yang bernyawa seperti gambar atau patung manusia maupun binatang
- Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga ahlak dan perilaku.
- Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga disekitar.
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.

2.4.2 Ornamen Islami

Ajaran Islam melarang penggambaran figuratif manusia dan hewan. Pasalnya, hal itu dikhawatirkan dapat mengarah pada penyembahan berhala.

Akan tetapi pelarangan itu tidak membuat para perupa muslim kehabisan akal untuk menghias rumah dan masjid. Mereka pun mengekspresikan seni rupa dalam bentuk-bentuk ornamen khas seperti kaligrafi, geometris, dan arabesk yang tak kalah indah.

A. Kaligrafi

Kaligrafi Islam atau kaligrafi Arab merupakan seni tulisan tangan indah yang berkembang di negara-negara dengan warisan budaya Islam. Tulisan-tulisan yang dibuat dalam kaligrafi umumnya menyitir ayat-ayat Al-Quran dan dijadikan salah satu sarana untuk melestarikan Al-Quran.

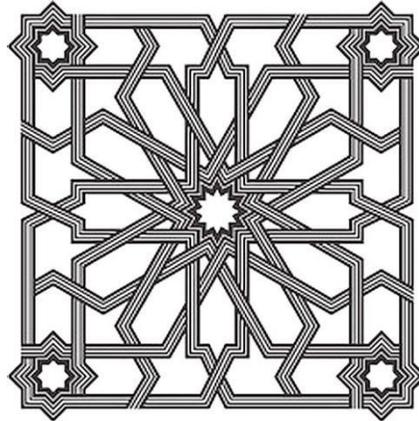


Gambar 2.3 Contoh Kaligrafi
Sumber : Google Images

Kaligrafi Islam memiliki beberapa gaya (khat) yang mempunyai bentuk yang khas, antara lain Khat Naskh, Khufii, Tsuluts, Diwani, Farisi, dan Riq'ah. Selain dipakai menghias dinding dan langit-langit masjid, kaligrafi juga digunakan sebagai penghias halaman-halaman buku.



B. Hiasan Geometris

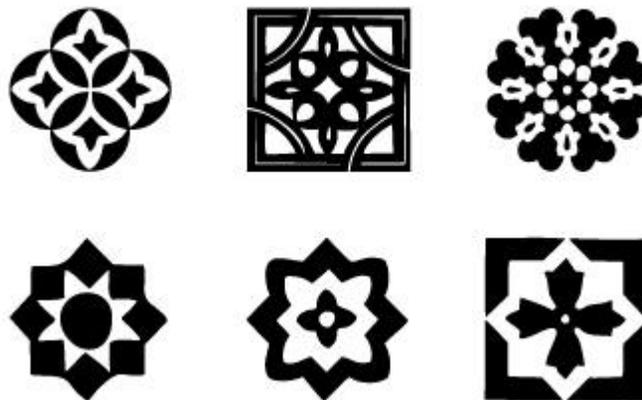


Gambar 2.4 Motif Geometris
Sumber : Google Images

Motif geometris populer dalam dunia seni Islam dan dipakai untuk mendekorasi berbagai media, seperti dinding, lantai, langit-langit, vas bunga, lampu, buku, dan tekstil.

Pola-pola geometris yang digunakan umumnya berbentuk lingkaran, segitiga, persegi, dan segi enam. Perpaduan pola-pola geometris ini mampu menghasilkan hiasan yang indah dan khas.

C. Arabesk



Gambar 2.5 Motif Arabesque
Sumber : Google Images

Arabesk (arabesque) adalah gambar atau ukiran yang bermotifkan sulur, daun, cabang, atau pohon. Bentuk ornamen tumbuhan yang



geometris dan terukur ini terlihat menarik dengan nuansa modern kontemporer.

Seniman muslim mengembangkan seni arabesk dari budaya era Bizantium. Dalam penerapannya, bentuk arabesk bisa dikombinasikan dengan kaligrafi dan ornamen geometris.

2.5 Kajian Warna

2.5.1 Pengertian dan Makna Warna

Menurut teori Brewster warna terbagi menjadi 4, yakni primer, sekunder, tersier dan netral. Warna primer adalah warna dasar, contohnya biru, kuning, merah. Warna sekunder adalah pencampuran dari warna-warna primer. contohnya jingga, hijau dan ungu.

Warna tersier adalah campuran salah satu warna primer dan sekunder, contohnya warna coklat. Sedangkan warna netral adalah campuran dari ketiga jenis warna diatas. contohnya warna hitam.

Berikut rincian beberapa jenis warna beserta makna secara psikologis :

1. Warna Merah

Seperti halnya warna api, darah, maupun Matahari, warna merah kerap berkonotasi dengan kekuatan, adrenalin, gairah, serta semangat. Dunia psikologi sering kali mengaitkan arti warna merah dengan energi, gairah, kekuatan, kegembiraan, cinta, enerjik, kemewahan, nafsu dan peringatan. Selain itu, warna merah juga identik dengan kekerasan, kecemasan, bahkan agresivitas.

2. Warna Hijau

Menjadi representasi dari warna alam, warna hijau sarat akan harmoni (keseimbangan), kesuburan, kesegaran, kedamaian, hingga efek relaksasi bagi seseorang. Kendati punya dampak



negatif (menimbulkan rasa terperangkap, kebosanan, ambisi, dan kelemahan),

3. Warna Orange

Warna Orange Dianggap mampu “merangsang” emosi, tidak heran jika warna orange kerap digunakan pada tempat-tempat makan atau justru di lingkungan kerja yang membutuhkan produktivitas. Dengan daya tariknya yang kuat, warna orange melambangkan kehangatan, kenyamanan, keceriaan, bahkan optimisme.

4. Warna Kuning

Secara umum, warna terang seperti halnya kuning, memberikan kesan ceria, bahagia, energik, dan rasa optimis. Adapun penggunaan warna kuning pada ruangan dipercaya mampu merangsang aktivitas pikiran dan mental, bahkan berdampak pada meningkatnya kemampuan analisis seseorang.

5. Warna Biru

Dalam ranah desain interior, warna biru sering kali digunakan untuk menciptakan kesan luas, stabil, sejuk, dingin, dan relaksasi pada ruangan. Dari segi kesehatan, penggunaan warna biru diyakini mampu meningkatkan konsentrasi, mengatasi rasa cemas, tekanan darah tinggi, migrain, bahkan insomnia.

6. Warna Ungu

Jarang ditemukan di alam, membuat warna ungu kerap dipersepsikan dengan imajinasi, spiritualitas, dan sisi misterius. Itu sebabnya, penggunaan warna ungu dianggap mampu menarik perhatian, memancarkan kekuatan—bahkan tidak lepas dari kesan lain, seperti ambisius, independen, kebijaksanaan, visioner, bahkan kemewahan.

7. Warna Hitam

Elegan, misterius, namun atraktif. Tidak heran jika warna yang populer dalam ranah fashion ini menjadi favorit banyak orang. Bagaimanapun, warna hitam merepresentasikan kekuatan,



rasa percaya diri, dramatis, misterius, klasik. Bahkan dalam banyak kasus: melambangkan maskulinitas.

8. Warna Putih

Kontras dengan warna hitam, putih erat kaitannya dengan kesan bersih, suci, ringan, dan “terang”. Adapun diyakini punya “kekuatan” untuk mengurangi rasa sakit, tidak heran jika warna putih sering kali dijumpai dalam dunia kesehatan. Seperti halnya di rumah sakit.

9. Warna Coklat

Masuk dalam kategori warna alam yang “netral”, warna coklat identik dengan stabilitas dan kehangatan. Biasa bersanding dengan warna hijau, paduan cokelat sendiri dipercaya mampu menciptakan kenyamanan, keakraban, serta rasa “aman”.

10. Abu – Abu

Campuran antara warna hitam dan putih ini kerap kali digunakan sebagai “penetral”. Dalam sisi positif, warna abu-abu menggambarkan keseriusan, kestabilan, kemandirian, bahkan memberikan kesan bertanggung jawab.

2.5.2 Warna Favorit Nabi Muhammad

Terdapat berbagai macam pendapat mengenai warna kesukaan Rasulullah Muhammad S.A.W, pendapat-pendapat tersebut didasari oleh Al-Quran dan hadist sebagai berikut :

Annas bin Malik mengatakan, “Warna yang paling disukai oleh Rasulullah saw adalah hijau.” Namun selain itu Rasul juga ternyata menyukai warna putih. Ada juga keterangan bahwa Nabi Muhammad saw pernah memakai pakaian berwarna hitam, merah hati, abu-abu dan warna campuran.

Imam Al-Ghazali dalam Ihya’ Ulumiddin berkata : ” Yang amat disukai oleh Nabi saw ialah warna putih.”

Ibnu Hajjar dalam Tanbih Al Akhbar mengatakan: “Pada hari raya kami disuruh memakai pakaian berwarna hijau karena warna



hijau lebih utama. Adapun warna hijau adalah afdhal daripada warna lainnya, sesudah putih.”

Ibnu Ady meriwayatkan dari Jabir r.a yang berkata: “Aku pernah melihat Nabi saw memakai serban hitam yang dipakainya pada hari raya...”

Al Baihaqi meriwayatkan hadis dari Jabir r.a katanya : “Pernah Rasulullah saw berpakaian yang bercorak merah pada dua hari raya dan pada hari Jumat.”

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata : “Pernah Nabi saw keluar dengan kepala yang dibalut sehelai kain yang berwarna abu-abu.”

Imam Bukhari meriwayatkan hadis dari Anas r.a, beliau pernah melihat : “Nabi saw menutup kepalanya dengan kain biasa yang bercorak-corak warnanya.”

2.6 Kajian Kepemimpinan

2.6.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari peranya memberikan pengajaran/instruksi.

Kebanyakan orang masih cenderung mengatakan bahwa pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau ciri-ciri tertentu yang sangat penting misalnya, kharisma, pandangan ke depan, daya persuasi, dan intensitas. Dan memang, apabila kita berpikir tentang pemimpin yang heroik seperti Napoleon, Washington, Lincoln, Churchill, Sukarno, Jenderal Sudirman, dan sebagainya kita harus mengakui bahwa sifat-sifat seperti itu melekat pada diri mereka dan telah mereka manfaatkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.



2.6.2 Karakteristik Pemimpin

Berdasarkan Al-Quran dan hadist, karakter pemimpin yang diambil dari sosok Nabi Besar Muhammad S.A.W dan dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sidik

Sidik memiliki arti “benar”. Untuk menjadi pemimpin yang baik harus memiliki kebenaran dalam dirinya. Benar dalam hatinya, dalam ucapannya, dan dalam tindakannya. Kebenaran tersebut yang akan menghubungkan dirinya pada Allah SWT.

Kebenaran tidak dapat dilakukan begitu saja, semua membutuhkan proses, bahkan dimulai sejak seseorang masih berusia sangat belia. Mendidik Anak Secara Islami dapat dilakukan dengan cara memberi contoh, orang tua dan keluarganya yang berperan.

Kebenaran itu ada dalam hatinya dan tertancap sangat dalam, kebenaran seseorang juga dapat diuji jika ada yang menginginkan. Sikap sidik ini dimiliki oleh salah satu sahabat Rosulullah yaitu Abu Bakar, “sangking” benarnya diri sahabat itu dia dijuluki sebagai Abu Bakar Ash Shidiq.

2. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, cara menjadi pemimpin yang baik menurut Islam diantaranya pemimpin harus memiliki sikap dapat dipercaya.

Dapat dipercaya memiliki artian yang sangat luas, sangat dekat dengan kita yaitu baginda Rosulullah yang mendapat julukan Al Amin. Yaa Rosulullah menjadi tauladan yang sangat agung bagi umat muslim.

Rosulullah mengerjakan sesuatu dengan sebaik baiknya dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan yang dia lakukan.



Setiap kata yang diucapkan Rosulullah selalu berisi tentang kebenaran dan kejujuran. Tidak ada yang dilebihkan dan juga tidak ada yang dikurang kurangi.

3. Fathonah

Fathonah artinya cerdas. Seorang pemimpin harus cerdas. Rosulullah mampu menerima dan menyampaikan kembali ayat Al quran yang berjumlah 6.236 ayat dan melanjutkannya dengan ribuan hadits.

Rosulullah yang hidup pada zaman dahulu memiliki kecerdasan yang tidak dapat dipungkiri, beliau mampu berfikir terbuka dan menerima perubahan. Memberikan hadits yang bisa diterima hingga akhir zaman nanti.

Kecerdasan yang dimiliki pemimpin akan berguna untuk dirinya sendiri, dalam hal memutuskan masalah demi kemaslahatan rakyatnya dia harus memiliki kecerdasan yang tinggi.

Saat pemimpin tidak memiliki kecerdasan yang baik, apa yang akan terjadi pada rakyatnya? Semua menjadi terbengkalai dan pemimpin tersebut hanya akan terlihat bodoh di hadapan banyak orang.

Ingat bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban setiap yang dipimpin, yaa oleh sebab itu tanggung jawab pemimpin berat di pundaknya.

“Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin.



Ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya.

Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu.

Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia kan diminta pertanggungjawaban tentang harta tuannya.

Ketahuiilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. (H.R. Abdullah Bin Umar)

4. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Sering kita dengar “sampaikanlah walau satu ayat” yaa itu memang benar. Menyampaikan setiap kebenaran yang diketahui, menyampaikan ilmu hingga itu bermanfaat bagi orang yang menerimanya.

“Supaya Dia mengetahui bahwa sesungguhnya Rasul Rasul itu telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang sebenarnya ilmu-Nya meliputi yang ada pada mereka dan Dia menghitung segala sesuatu satu per satu.” (Q.S. Al Jin: 28)

Mulailah dari diri sendiri, kemudian keluarga, lalu ke masyarakat umum. Pada diri sendiri sampaikanlah kebenaran yang nyata.

Sikap sikap yang baik akan muncul dengan sendirinya saat seseorang mendapat stimulis yang tepat sejak dia kecil. Konsep pendidikan anak dalam Islam mengajarkan nilai nilai kebaikan bahkan sejak dia dalam kandungan.



Sebagai contoh saat mengeluarkan air kecil lalu ada air yang menyirat ke baju, sampaikan pada hati bahwa itu adalah najis sehingga harus mengganti baju sebelum melaksanakan sholat.

Jika sudah mengingkari kebenaran tersebut maka yang disampaikan pun akan menggantung, seperti hanya separo kebenaran dan separo lagi adalah kebohongan, dan yang seperti itu adalah kebohongan yang nyata.

2.7 Kajian Mengenai Psikologi Remaja

2.7.1 Perubahan perilaku

Dunbar dalam Hurlock (1992) menjelaskan, reaksi efektif terhadap perubahan utama ditentukan oleh kemampuan untuk berkomunikasi. Karena berkomunikasi merupakan cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan.

Perubahan pada masa remaja sering mempengaruhi sikap dan perilakunya. Hurlock (1992) mengemukakan perubahan yang terjadi, yaitu:

1. Ingin menyendiri
2. Bosan
3. Inkoordinasi
4. Antagonis Sosial
5. Emosi yang meninggi
6. Hilangnya Kepercayaan Diri

2.7.2 Perkembangan Intelektual

Karakteristik perkembangan intelektual remaja digambarkan oleh Keating (Syamsu Yusuf, 2004 : 195 - 196) sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual remaja telah sampai pada fase operasi formal sebagaimana konsep Piaget. Berbeda dengan cara berpikir anak-anak yang tekanannya kepada kesadaran sendiri di sini dan sekarang (here and now), cara berpikir remaja berkaitan erat dengan dunia kemungkinan (world of possibilities).



2. Melalui kemampuannya untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah.
3. Mampu memikirkan masa depan dan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.
4. Mampu menyadari aktivitas kognitifnya dan mekanisme yang membuat proses kognitif tersebut efisien atau tidak efisien.
5. Cakrawala berpikirnya semakin luas.

2.7.3 Implikasi Psikologi anak dengan pendidikan

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai, moral, dan sikap remaja adalah :

A. Menciptakan komunikasi

Dalam komunikasi didahului dengan pemberian informasi tentang nilai-nilai dan moral.

B. Merangsang anak agar lebih aktif dalam tanggung jawab dan penentuan keputusan kelompok.

C. Mengikutsertakan remaja dalam beberapa pembicaraan dan pengambilan keputusan keluarga maupun kelompok sebaya.

D. Memberi kesempatan remaja berpartisipasi untuk mengembangkan aspek moral.



2.8 Kajian Mengenai Aspek Teknis

2.8.1 Kebisingan Ruang

Menurut Sasongko (2000), kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki karena tidak sesuai dengan konteks ruang dan waktu sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan dan kesehatan manusia. Kebisingan di beberapa ruang yang ada di sekolah merupakan hal yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, terutama pada ruang ekstrakurikuler musik, karena intensitas bunyi pada ruangan tersebut sangat tinggi sehingga akan mengganggu sekitar apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meredam bunyi agar tidak mengganggu lingkungan luar adalah dengan pengaplikasian material akustik pada elemen-elemen interior ruang. Berikut beberapa material yang dapat digunakan sebagai peredam suara :

A. Rockwool

Rockwool merupakan bahan yang dirancang untuk meredam suara pada lapisan plafon, dinding, lantai, dan lain sebagainya. Rockwool dalam bentuk lembaran umumnya memiliki ketebalan 5 cm dan tahan panas hingga 650 derajat Celcius. Nah, sebagai salah satu bahan peredam suara, rockwool memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah tidak mudah terbakar, fleksibel, harganya murah, serta memiliki sifat kuat dalam meredam panas dan suara.

B. Glasswool

Bahan ini dibuat dari bahan fiberglass yang disusun sedemikian rupa hingga terbentuk gulungan ataupun lempengan wool. Jenis dari glasswool cukup beraneka ragam dan dapat disesuaikan dengan keperluan guna meredam suara dan suhu panas. Kelebihan bahan ini ialah tahan terhadap suhu tinggi, tidak mudah berjamur, fleksibilitas tinggi, serta bebas biaya perawatan. Prelovers bisa menggunakan glasswool untuk menutup isolasi ducting AC, atap rumah, ruangan studio, dan ruang mesin genset.



C. Busa Semprot

Busa semprot kini sudah banyak digunakan oleh gedung-gedung, ruang rapat, industri, dan studio musik untuk membuat ruangan menjadi kedap suara. Foam ini dibuat dari bahan khusus untuk disemprotkan ke dinding secara merata. Tujuannya adalah untuk menutup celah-celah kecil yang bisa dilalui gelombang suara. Namun untuk mendapatkan ruangan kedap suara dengan hasil terbaik, harus dilapisi lagi dengan bahan peredam lainnya. Hal ini dilakukan agar bagian interior terlihat lebih indah dan rapih.

D. Bahan Berpori

Bahan berpori merupakan suatu jaringan selular dengan pori-pori yang saling berhubungan. Bahan akustik yang termasuk kategori ini adalah papan serat (fiber board), plesteran lembut (soft plasters), mineral wools dan selimut isolasi. Karakteristik dasar dari semua bahan berpori seperti ini adalah mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori dan diserap, sementara sisanya yang telah berkurang energinya dipantulkan oleh permukaan bahan.

E. Karpet

Karpet selain digunakan sebagai penutup lantai, juga digunakan sebagai bahan akustik karena kemampuannya mereduksi dan bahkan meniadakan bising benturan dari atas atau dari permukaan seperti suara seretan kaki, bunyi langkah kaki, pemindahan perabot rumah dan sebagainya. Karpet juga dapat diterapkan sebagai bahan pelapis dinding, untuk memberikan peredaman suara yang lebih optimal. Makin tebal dan berat karpet maka makin besar pula daya serap dan kemampuannya dalam mereduksi bising.

F. Bass Trap

Resonansi atau Room Modes di sebuah ruangan dapat mengganggu tonal balance yang umumnya membuat suara di ruangan



tersebut menjadi berat, keruh dan pekat. Untuk mengatasi masalah tersebut umumnya di ruangan tersebut perlu dipasang Bass Trap.

Akustik Panel Bass Trap adalah Bass Trap yang bekerja dengan prinsip Helmholtz resonator. Bass Trap ini bekerja efektif mengurangi gangguan room modes yang umum terjadi di sebuah ruangan. Acourete Corner Correction mengatasi masalah kelebihan resonansi nada rendah (dibawah 300 Hz) pada ruangan audio, home, theater, studio rekam, ruang mixing, ruang monitor, panggung musik.

2.8.2 Akustik Ruang

Akustik Ruang terdefinisi sebagai bentuk dan susunan bahan yang merupakan kesatuan secara sistematis sebagai pelapis dinding, atap dan lantai suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi.

Akustik sendiri merupakan suatu system pelapisan dan susunan dinding, atap dan lantai yang berguna untuk menghindari gangguan suara dari luar maupun dalam sehingga mendapatkan hasil terbaik untuk suara langsung maupun hasil produksi (rekaman).

Akustik ruang sangat berpengaruh dalam produksi suara, misalnya dalam gedung rapat akan sangat mempengaruhi artikulasi dan kejelasan pembicara.

Akustik ruang banyak dikaitkan dengan beberapa hal mendasar, diantaranya yaitu :

- A. Perubahan suara karena pantulan /gema/gaung
- B. Gangguan suara dari luar ruangan dan sebaliknya dengan berbagai macam frekuensi suara dan kekuatannya (spatial akustik). contohnya : derau kendaraan, klakson, kerumunan orang dll.
- C. Gangguan suara dari getaran dinding dan lantai (interspatial akustik), contohnya : getaran mesin, rel kereta api dll.

Akustik ruang Dibutuhkan seorang ahli yang berlandaskan teori perhitungan dan pengalaman lapangan untuk mewujudkan sebuah ruang yang ideal, seperti home theatre, ruangan karaoke, ruang



rekaman, ruang therapy, ruang pertemuan dan sejenisnya termasuk ruang tempat ibadah.

2.8.3 Kajian Mengenai Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Menurut sumbernya, pencahayaan dapat dibagi menjadi :

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi.

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Sistem pencahayaan di ruangan, termasuk di tempat kerja dapat diambil beberapa macam penerangan, yaitu :

A. Sistem Pencahayaan Langsung (direct lighting)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi. Sistem ini dinilai paling efektif dalam mengatur pencahayaan, tetapi ada kelemahannya karena dapat menimbulkan bahaya serta kesilauan yang mengganggu, baik karena penyinaran langsung maupun karena pantulan cahaya. Untuk efek yang optimal, disarankan langit-langit, dinding serta benda yang ada didalam ruangan perlu diberi warna cerah agar tampak menyegarkan



B. Pencahayaan Semi Langsung (semi direct lighting)

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dengan sistem ini kelemahan sistem pencahayaan langsung dapat dikurangi. Diketahui bahwa langit-langit dan dinding yang dipelster putih memiliki efisiensi pemantulan 90%, sedangkan apabila dicat putih efisien pemantulan antara 5-90%

C. Sistem Pencahayaan Tidak Langsung (indirect lighting)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya, perlu diberikan perhatian dan pemeliharaan yang baik. Keuntungan sistem ini adalah tidak menimbulkan bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi efisien cahaya total yang jatuh pada permukaan kerja.



Sesuai dengan Kepmenkes No. 1405 Tahun 2001, bahwa persyaratan intensitas cahaya di ruang kerja harus sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan pemerintah, mulai dari pekerjaan kasar hingga pekerjaan halus yang membutuhkan tingkat pencahayaan tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan pada tabel berikut

Tabel 2.5 Intensitas Cahaya pada Ruang Kerja

JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MINIMAL (LUX)	KETERANGAN
Pekerjaan kasar dan tidak terus menerus	100	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu.
Pekerjaan kasar & terus menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar.
Pekerjaan rutin	300	R. administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/ penyusun.
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor pekerja pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin.
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500 Tidak menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000 Tidak menimbulkan bayangan	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

2.8.4 Kajian Mengenai Teknologi

Teknologi adalah berbagai keperluan serta sarana berbentuk aneka macam peralatan atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia. Teknologi berasal dari kata *technologia* (bahasa Yunani) *techno* artinya 'keahlian' dan *logia* artinya 'pengetahuan'. Pada awalnya makna teknologi terbatas pada benda- benda berwujud seperti peralatan- peralatan atau mesin.



Beberapa teknologi yang dapat diterapkan pada perancangan SMA Al-Muslim antara lain adalah digital signage, Fingerptint dan vending machine.

1. Digital Signage

Papan petunjuk dan informasi merupakan satu hal penting yang harus tersedia di setiap public space salah satunya pada sekolah. Karena pengguna bukan hanya dari kalangan dalam sekolah namun juga dari luar sekolah. Perkembangan teknologi juga dapat diterapkan pada papan petunjuk konvensional. Teknologi ini disebut Digital Signage.



Gambar 2.6 Digital Signage
Sumber : Google Images

Digital Signage merupakan aplikasi pengelola konten digital yang telah diprogram untuk dapat menampilkan urutan informasi atau pesan kepada target audiens secara efektif, cepat, tepat dan handal. Digital Signage sangat memanjakan mata anda dalam memberikan tontonan visual yang menarik dan atraktif, beraneka pesan atau informasi berformat multimedia dapat dengan mulus dimainkan, diantaranya berupa gambar, video, scroll text, chart, grafik, schedule, news, weather yang disajikan secara dynamic menggunakan media display elektronik seperti LCD TV, PLASMA TV, Proyektor, digital billboard sebagai output.



Dibandingkan dengan papan petunjuk konvensional, digital signage lebih menarik mata pengunjung, lebih efisien, dan dapat mengubah konten dengan mudah dan cepat.

2. Mesin Sidik Jari

Sidik jari merupakan salah satu media identifikasi keamanan yang sering digunakan saat ini, karena sidik jari setiap orang berbeda dan berifat permanen. Dalam artian, tidak akan pernah berubah sejak lahir hingga dewasa. Salah satu teknologi yang memanfaatkan sidik jari adalah mesin sidik jari.



Gambar 2.7 Mesin Sidik Jari
Sumber : Google Images

Mesin fingerprint adalah mesin untuk memberikan data otomatis yang cepat seperti absensi karyawan, akses pintu atau ruangan dengan menggunakan sidik jari. Pengertian fingerprint adalah aplikasi yang di desain untuk memenuhi kebutuhan data yang cepat dengan menggunakan verifikasi sidik jari ataupun RFID. Mesin absensi sidik jari adalah jenis mesin absensi biometrik yang menggunakan metode kehadiran / absensi karyawan dengan mendeteksi sidik jari. Identifikasi sidik jari adalah proses membandingkan dua contoh sidik jari manusia untuk menentukan apakah berasal dari individu yang sama. Paket mesin fingerprint lengkap biasanya berisi software manajemen absensi gratis dan fitur-fitur pelengkap lainnya.

Teknologi ini dapat digunakan dalam perancangan SMA Al-Muslim sebagai media absensi siswa yang lebih efisien dan cepat karena setiap siswa tidak membutuhkan waktu lama untuk melakuakn pemindaian sidik jari.



3. Vending Machine

Mesin jual otomatis adalah mesin yang dapat mengeluarkan barang-barang seperti makanan ringan, minuman ringan seperti minuman soda, alkohol, rokok, tiket lotre, produk konsumen dan bahkan emas dan permata untuk pelanggan secara otomatis. Layaknya penjual asli, mesin ini akan mengeluarkan barang yang kita inginkan setelah kita membayarnya dengan cara memasukkan sejumlah koin maupun uang kertas.



Gambar 2.8 Vending Machine
Sumber : Google Images

Diletakkan di bagian gedung yang kurang terjangkau koperasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam membeli minuman tanpa perlu pergi ke koperasi. Selain itu juga penggunaan vending machine sebagai sarana pengenalan teknologi kepada siswa.



4. Lampu Sensor Cahaya



Gambar 2.9 Lampu Sensor Cahaya
Sumber : Google Images

Lampu sensor cahaya adalah alat penerangan berupa lampu yang dapat menyala secara otomatis pada saat ruangan menjadi gelap. Demikian juga sebaliknya, lampu sensor cahaya ini juga dapat mati secara otomatis pada saat terkena cahaya di siang hari. Lampu sensor cahaya ini digunakan sebagai upaya penghematan tenaga listrik terutama bagi pemilik yang seringkali lupa mematikan lampu.

Lampu sensor cahaya banyak digunakan untuk penerangan jalan raya. Karena dapat mempermudah operasional dan tidak membutuhkan petugas, namun juga kerap kali digunakan pada ruangan khususnya untuk ruang publik yang kegiatan operasionalnya sering terlewatkan.

Prinsip kerja lampu sensor cahaya adalah lampu akan mendeteksi keberadaan cahaya. Sensor akan menangkap cahaya pada saat siang hari, kemudian direspon oleh transistor dan lampu akan mati. Begitu juga sebaliknya, sensor tidak akan menangkap cahaya matahari pada saat malam hari, sehingga akan direspon oleh transistor dan lampu akan menyala otomatis.

Keunggulan lampu sensor cahaya ternyata bukan hanya terkait dengan fungsi otomatis yang dijalankan. Lampu sensor cahaya dirancang sebagai produk yang mampu menghemat biaya listrik. Dengan menggunakan lampu sensor cahaya maka kita dapat memangkas biaya listrik bulanan kita.



5. Sensor Gerak untuk Pendingin Ruangan



Gambar 2.10 Sensor Gerak AC
Sumber : Google Images

Merupakan suatu alat tambahan pada pendingin ruangan yang dilengkapi dengan sensor gerak yang mencakup seluruh ruangan, sehingga pendingin ruangan secara otomatis akan mati apabila didalam ruangan tersebut tidak terdapat penghuni, dalam hal ini sensor mendeteksi gerakan yang ada di dalam ruangan, apabila tidak terdeteksi adanya gerakan, menandakan tidak adanya penghuni pada saat itu, pendingin akan mati secara otomatis.

Teknologi ini dapat menghemat penggunaan listrik secara signifikan karena pada dasarnya penggunaan listrik untuk pendingin ruangan cukup besar dan akan menjadi kurang efektif apabila pendingin ruangan menyala di ruangan kosong dalam waktu yang lama.

Alat ini dapat dijadikan acuan dalam desain sebagai penerapan teknologi ramah lingkungan dan hemat energi. Terutama pada sekolah dengan jumlah penggunaan listrik yang besar.



2.8.5 Keselamatan Kebakaran

Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) adalah bagian dari manajemen gedung untuk mewujudkan keselamatan penghuni bangunan gedung dari kebakaran dengan mengupayakan kesiapan instalasi proteksi kebakaran agar kinerjanya selalu baik dan siap pakai. Adapun pendukung dari MKKG tersebut adalah Proteksi Kebakaran, yakni harus didukung dengan peralatan sistem perlindungan/pengamanan bangunan gedung dari kebakaran yang di pasang pada bangunan gedung seperti:

a. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah alat untuk memadamkan kebakaran yang mencakup alat pemadam api ringan. APAR adalah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran.

Persyaratan: a) Ditempatkan ditempat yang mudah terlihat, dijangkau dan mudah diambil (tidak diikat, dikunci atau digembok). b) Setiap jarak 15 m dengan tinggi pemasangan maksimum 125 cm. c) Memperhatikan jenis media dan ukurannya harus sesuai dengan klasifikasi beban api. d) Dilakukan pemeriksaan kondisi dan masa pakai secara berkala minimal 2 (dua) kali setahun.

b. Alat Pemadam Api Berat (APAB) yang menggunakan roda.

c. Sistem Alarm Kebakaran adalah suatu alat untuk memberitahukan kebakaran tingkat awal yang mencakup alarmkebakaran manual dan/atau alarm kebakaran otomatis.

d. Hydrant halaman adalah hydrant yang berada di luar bangunan gedung.

e. Sistem Sprinkler Otomatis adalah instalasi pemadam kebakaran yang dipasang secara permanen untuk melindungi bangunan dari bahaya kebakaran yang akan bekerja secara otomatis memancarkan



air, apabila alat tersebut terkena panas pada temperatur tertentu. Persyaratan sistim ini mengacu pada ketentuan Peraturan yang berlaku.

2.8.6 Keamanan Ruang

Setiap ruang diharapkan memiliki sistem keamanan masing-masing, selain digunakan untuk keamanan barang dan aset sekolah, juga untuk menjaga keadaan ruang-ruang tetap kondusif, berikut beberapa sistem keamanan yang dapat diterapkan dalam konsep.

A. CCTV

Pada umumnya CCTV digunakan sebagai pelengkap keamanan dan banyak dipakai di dalam industri-industri seperti militer, bandara, toko, kantor, pabrik dan bahkan sekarang perumahan pun telah banyak yang menggunakan teknologi ini.

Kamera CCTV ini berfungsi sebagai alat pengambil gambar, ada beberapa tipe kamera yang membedakan dari segi kualitas, penggunaan dan fungsinya 2 hal yang paling utama adalah, camera CCTV analog dan Camera CCTV Network dimana kamera analog menggunakan satu solid kable untuk setiap kamera yang berarti, setiap kamera akan harus terhubung ke DVR atau system secara langsung sedangkan Camera Network atau yang biasa di sebut IP Kamera, bisa menggunakan jejaring yang berarti akan menghemat dari segi installasi karena network bersifat paralel dan bercabang tidak memerlukan satu kabel khusus untuk tiap kamera dalam pengaksesannya.

Salah satu jenis kamera CCTV yang sering dan sangat cocok diletakkan pada ruangan adalah Kamera CCTV Dome, diberi nama demikian karena bentuknya yang mirip dengan dome (kubah). Jenis kamera CCTV ini umum digunakan dalam sistem pemantauan keamanan bisnis seperti pada kantor, restoran serta toko karena desain yang mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Bila hanya melihat dari bentuknya saja akan sulit bagi orang untuk membedakan



arah lensa kamera. Tipe dome camera CCTV adalah pilihan terbaik untuk pemantauan keamanan karena mudah di pasang di mana saja.



Gambar 2.11 Kamera CCTV
Sumber : Google Images

Jenis kamera CCTV dome tipe kubah ini tersedia dengan berbagai fitur terbaru seperti kualitas gambar HD (High Definition), kamera inframerah untuk pengawasan di tempat gelap, wide dynamic range (WDR), hingga jenis dome camera CCTV yang vandalproof (tahan perusakan). Keuntungan tipe dome camera CCTV adalah anda tidak perlu lagi membeli bracket atau lensa tambahan. Tipe kamera kubah merupakan pilihan pengawasan keamanan yang terjangkau untuk rumah maupun bisnis.



B. Tralis besi

Tralis Besi merupakan bentuk dari upaya untuk melindungi sebuah jendela dari beberapa kemungkinan yang tak diinginkan atau dengan kata lain, pemasangan teralis erat kaitannya dengan faktor keamanan rumah maupun penghuni rumah. Teralis jendela rumah dibutuhkan terutama pada beberapa jenis kaca blok yang lebar atau beberapa jenis kaca jendela yang memang rawan dan sangat mudah untuk dibuka dari luar. Model kaca jendela dengan model kaca spanyol biasanya cenderung lebih aman dan memungkinkan untuk tidak dipasang teralis jendela rumah. Di samping jendela, teralis biasanya juga bisa dipasang untuk pintu rumah, lagi-lagi hal ini menyangkut faktor keamanan para penghuni rumah maupun isi rumah itu sendiri. Penggunaan teralis membuat lapisan pintu maupun dinding rumah menjadi lebih banyak dan lebih kuat, sehingga akan mempersulit orang-orang yang tak diinginkan untuk masuk ke dalam rumah.

Penggunaan teralis jendela ternyata tak hanya bermanfaat dalam hal keamanan, saat ini telah muncul berbagai bentuk model aneka teralis yang dirancang tidak hanya untuk memenuhi faktor keamanan sebuah rumah, namun juga untuk memperlihatkan kesan keindahan pada bangunan rumah. Ada banyak model dan bentuk teralis jendela yang ada di pasaran saat ini, mulai dari yang polos hingga berbentuk aneka ukiran yang biasanya cenderung lebih mahal. Apapun itu, yang paling penting dalam memilih teralis adalah sesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan rumah Anda. Jika kawasan rumah Anda memang merupakan daerah yang rawan dengan maling, maka carilah model teralis yang betul-betul kuat dan aman, tidak hanya secara fisik yang indah namun kekuatan lebih menjadi kebutuhan utama.



2.8.7 Environmental Graphic Design

Bisa disimpulkan bahwa untuk menciptakan environmental design, diperlukan beberapa disiplin ilmu yang berhubungan dengan desain untuk mewujudkannya. Environmental graphic design juga memusatkan perhatian pada aspek – aspek visual dari sebuah tempat, dengan pengertian bahwa tidak semua tempat memerlukan sebuah sistem grafis lingkungan. Sebuah museum tentu termasuk didalam kategori tempat yang membutuhkan Environmental graphic design, karena didalamnya terdapat suatu objek dimana tidak hanya informasi yang diperlukan untuk menjelaskan apa yang ada disana, melainkan suasana seperti apa objek tersebut bisa bertahan, dan memberikan kesan pada audiens bagaimana objek tersebut dapat hidup pada jaman nya.

Dalam pembagiannya, Environmental graphic design dibagi menjadi 3, yaitu :

A. Exhibition Design

Pada umumnya, desain eksepsi lebih kepada penataan ruang atau peletakan – peletakan yang dilakukan untuk menciptakan suatu kesatuan, dan dapat menjadikan interaksi antara pengunjung dan kurator atau pun antara pengunjung dan pengunjung lainnya.

B. Wayfinding Systems

Wayfinding memiliki arti sebagai pencari jalan untuk sampai ke tempat yang di inginkan, yang dimana tujuan dari wayfinding itu sendiri adalah untuk membantu audiens mencari jalannya. Wayfinding ditempatkan kepada setiap sudut jalan agar dapat memudahkan audiens untuk menentukan jalannya, terutama bagi para penyandang cacat mungkin akan sedikit lebih susah jika tanpa dipandu dengan adanya wayfinding. Jadi, tujuan utama dari wayfinding adalah untuk membantu orang dengan gangguan sensorik dan orang yang susah untuk beradaptasi dengan lingkungan, yang dimana orang tersebut tidak muda untuk menghafal sebuah jalan untuk menuju ke suatu tempat.

C. Information Graphic Design

Information Graphic Design memiliki andil yang besar dalam penyampaian informasi kepada audiens. Mereka dapat memberikan suplemen konten tulisan supaya menjadikannya lebih bermutu dan



membangun informasi, data, atau bahkan pengetahuan kepada para audiens. Elemen grafis pada Information Graphic memiliki informasi yang kompleks yang diperlukan untuk disampaikan secara singkat padat, namun tidak membingungkan para audiens. Tujuan utama dari Information Graphic adalah untuk membantu para audiens untuk memberikan pilihan yang terbaik dalam mencari informasi tentang suatu objek. Pada suatu daerah, konten yang terkandung dalam Information Graphic bisa jadi sangat luas, seperti pada museum yang menggunakan sumber informasi dari beberapa saksi sejarah yang ada. Ada pula informasi yang terkandung pada sebuah peta, jika peta tersebut tidak memiliki legenda, maka dapat dipastikan peta tersebut tidak dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi audiens. Dalam pembagian 3 Environmental graphic design tersebut, tentu terdapat elemen elemen penting lainnya yang mampu menunjang sebuah Environmental graphic design yang dapat memberikan sistem navigasi dan informasi yang baik. Elemen – elemen tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Unsur Kedalaman
2. Skala dan Ukuran
3. Konteks
4. Complexity
5. Typography
6. Tingkat ketahanan (material)
7. Warna

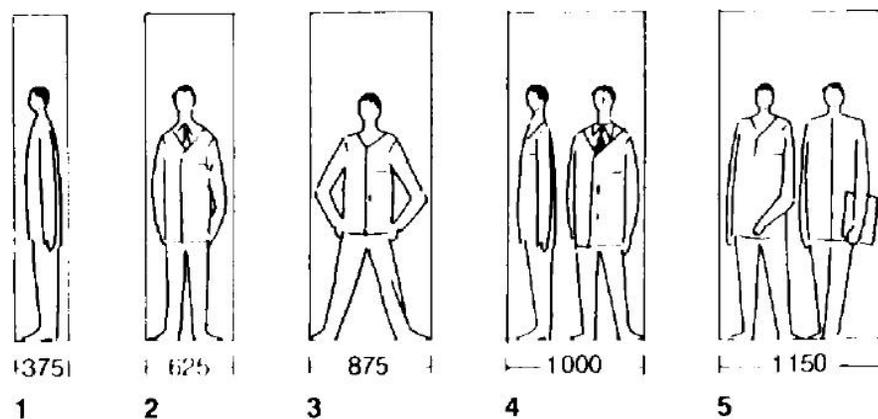


2.9 Studi Antropometri

Istilah anthropometri berasal dari kata “anthropos (man)” yang berarti manusia dan “metron (measure)” yang berarti ukuran. Anthropometri secara luas digunakan untuk pertimbangan ergonomis dan suara perancangan produk maupun sistem kerja yang akan mempengaruhi interaksi manusia.

Pada objek sekolah, aspek ergonomi adalah salah satu hal penting dalam tercapainya hasil perancangan yang optimal, dan juga demi meningkatkan kenyamanan, semangat belajar dan efektifitas kerja pengurus sekolah. Berikut beberapa studi antropometri yang perlu diperhatikan dalam merancang sekolah :

a. Ukuran tubuh

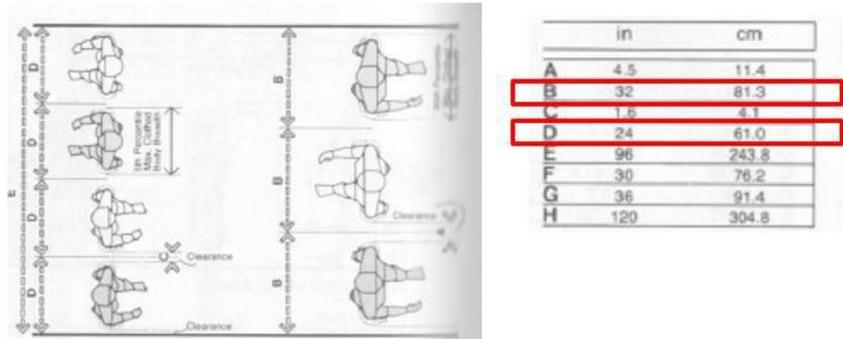


Gambar 2.12 Ukuran Tubuh
Sumber : Google Images

Gambar diatas merupakan ukuran minimum ruang yang dibutuhkan satu orang dewasa, ukuran minimum kedepan yang dibutuhkan adalah sekitar 37,5 cm. Sedangkan untuk ukuran minimum kesamping yang dibutuhkan adalah sekitar 62,5 sampai 87,5 cm. Data diatas dapat dijadikan acuan dalam menentukan jarak antar ruang dan furnitur sehingga akses antar ruang dan furnitur dapat dioptimalkan dengan baik.

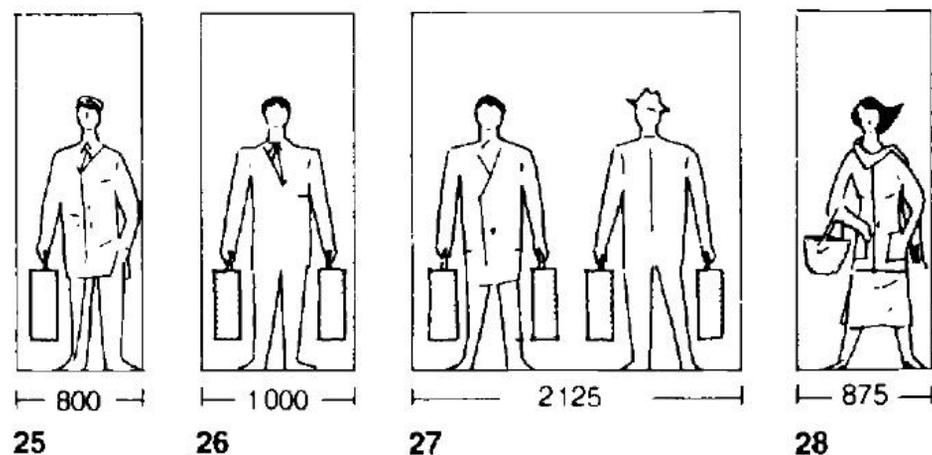


b. Sirkulasi berjalan



Gambar 2.13 Sirkulasi Berjalan
Sumber : Google Images

Kebutuhan ruang semu pengguna yaitu dengan lebar 81,3 cm untuk pengguna dengan badan yang besar, sementara untuk pengguna dengan ukuran badan yang lebih kecil dibutuhkan ruang sebesar 61 cm untuk masing-masing orangnya.

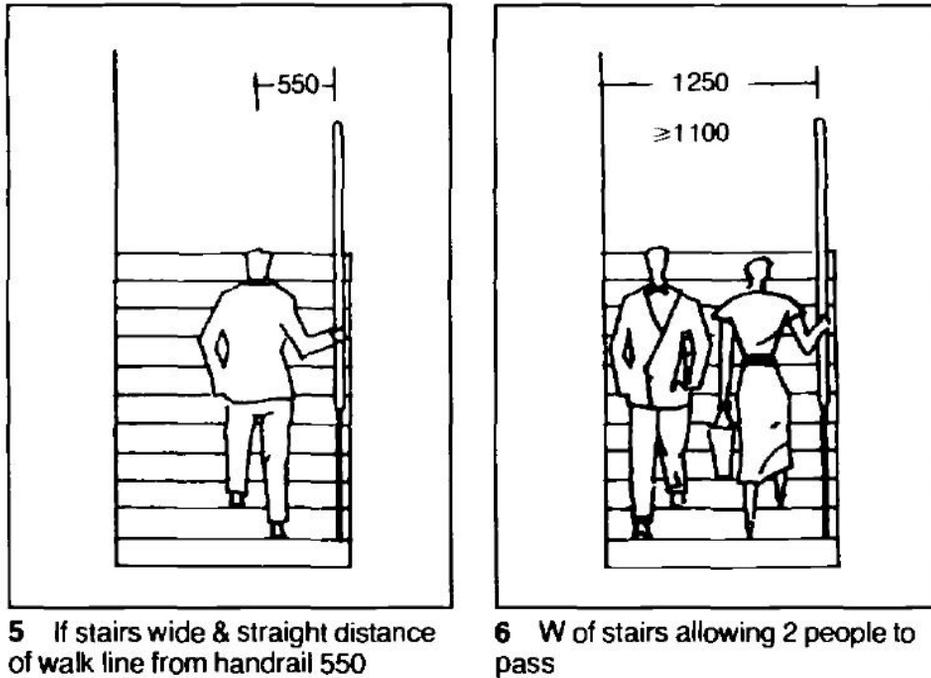


Gambar 2.14 Ukuran Membawa Barang
Sumber : Google Images

Gambar diatas merupakan ukuran minimum orang dewasa dengan membawa barang. Ukuran minimum yang dibutuhkan adalah setikar 80cm hingga 100cm.



c. Sirkulasi Tangga

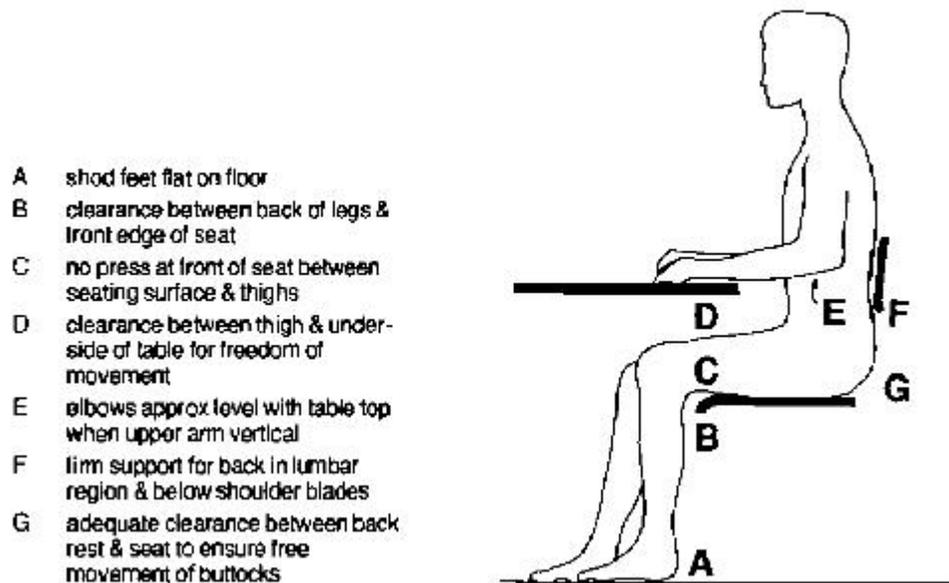


Gambar 2.15 Ukuran Tangga
Sumber : Google Images

Gambar diatas merupakan ukuran standar lebar tangga sebagai akses utama menuju lantai yang berbeda, lebar minimum tangga agar cukup digunakan sebagai akses dua orang sekaligus adalah sekitar 125cm, dan untuk satu orang sekitar 110cm. dengan jarak antara pegangan tangga dengan jalur akses sebesar 55cm.

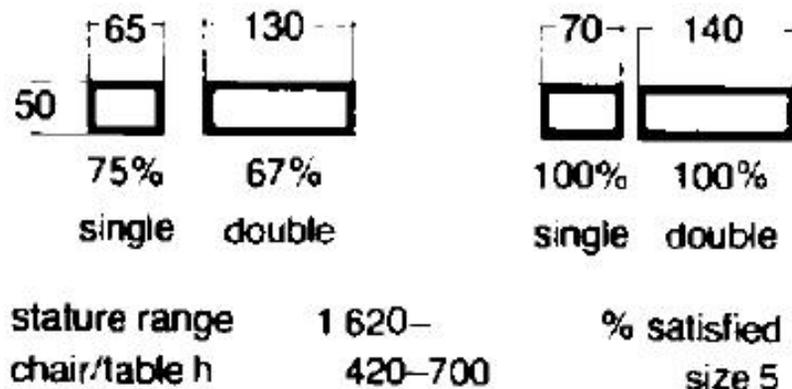


d. Bangku Kelas



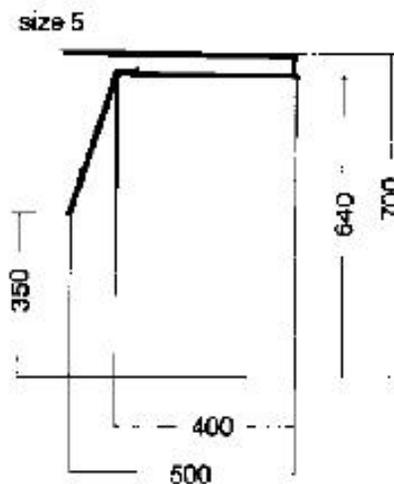
Gambar 2.16 Kriteria Duduk Ergonomis
Sumber : Google Images

Berdasarkan Buku Architects Data Karangan Ernst Neufert, terdapat 7 kriteria yang menjadi syarat tempat duduk yang ergonomis dan nyaman untuk pengguna, yaitu ketika telapak kaki dapat sejajar datar dengan permukaan lantai, lebar dudukan mencukupi, tidak adanya tekanan antara dudukan dengan celana pengguna, jarak antara dudukan dengan meja mencukupi untuk melakukan gerakan bebas, perkiraan tinggi siku ketika lengan atas vertikal, sandaran kursi menyangga bagian belakang tubuh mulai dari pinggang hingga tulang belikat, jarak antara sandaran dengan dudukan mencukupi untuk melakukan gerakan bebas.





Untuk ukuran bangku pada ruang kelas, ukuran standarnya sekitar 70cm x 50cm untuk bangku tunggal dan 140cm x 50cm untuk bangku ganda apabila ingin mendapatkan kenyamanan yang optimal, namun jika ruangan tidak memadai dapat menggunakan ukuran yang kedua yaitu 65cm x 50cm untuk bangku tunggal dan 130cm x 50cm untuk bangku ganda, namun tingkat kenyamanan menjadi tidak optimal hanya sebesar 75% dari optimal.

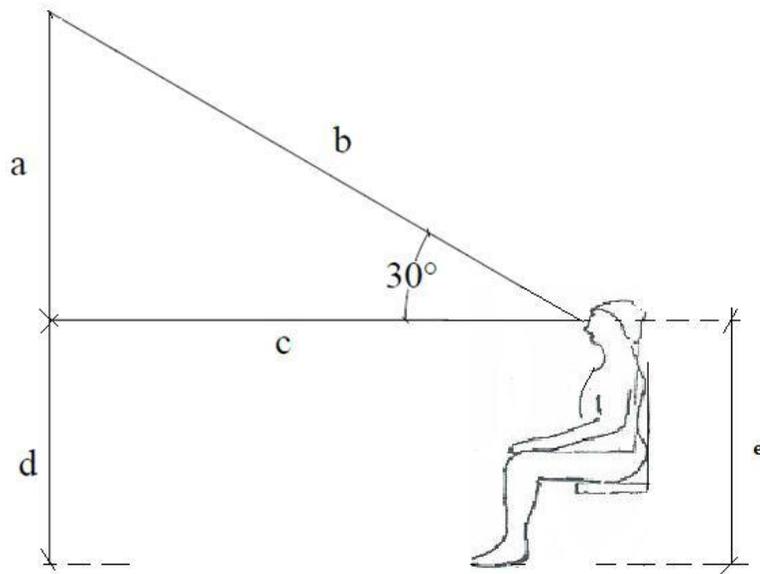


Gambar 2.17 Ukuran Minimum Meja Sekolah
Sumber : Google Images

Sedangkan untuk jarak ruang kosong minimum bangku sekolah jenjang SMA adalah sebagai berikut, tinggi meja maksimal 70cm, dengan jarak antara lantai dengan meja bagian bawah sebesar 64cm, sedangkan lebar minimum ruang kosong meja adalah sebesar 40cm untuk memudahkan kaki dan tubuh bagian bawah untuk bergerak bebas.

e. Papan Tulis

Untuk ukuran standar, BSNP telah menetapkan bahwa syarat sebuah media atau papan tulis adalah kuat, stabil, dan aman. Ukuran papan tulis hendaknya tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu lebar. Ukuran minimal papan tulis hendaknya dengan ukuran 120 cm x 240 cm dan digantungkan pada titik gantung setinggi 2 m dari lantai. Ditempatkan di depan ruang kelas dengan posisi berada di tengah dan memiliki jarak dari lantai 80 – 85 cm. Sedangkan sudut ideal kemiringan mata barisan paling depan maksimal 30°.



Gambar 2.18 Ukuran Papan Tulis
Sumber : Google Images

Berikut ini, cara pengukuran dan perhitungan jarak pandang mata memandang papan tulis sebagai berikut:

Keterangan :

a= Lebar papan tulis

b= Jarak mata dengan papan tulis bagian atas

c= Jarak mata dengan papan tulis bagian bawah

d= Tinggi papan tulis dari lantai

e= Tinggi mata mahasiswa pada posisi duduk

Berdasarkan standar sudut ideal = 30°

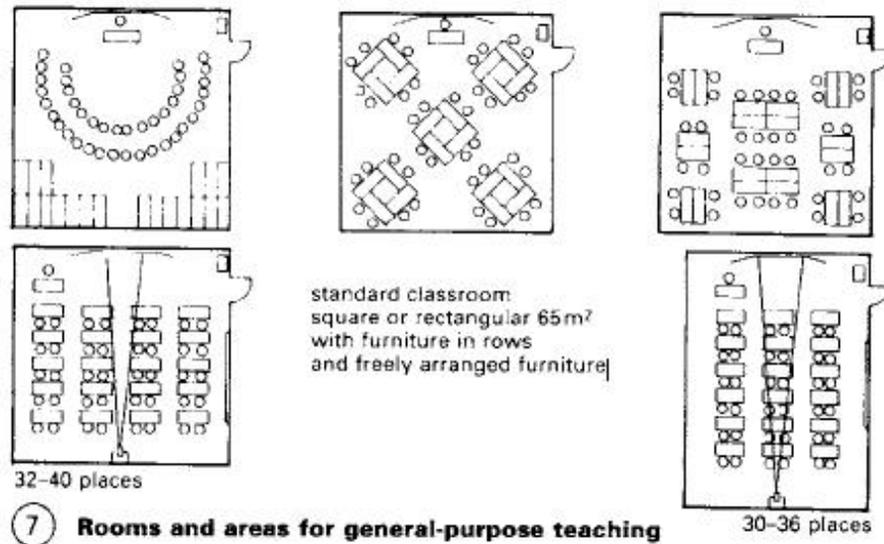
Dihitung dengan rumus :

$$\sin \theta = a/b$$

$$\cos \theta = c/b$$

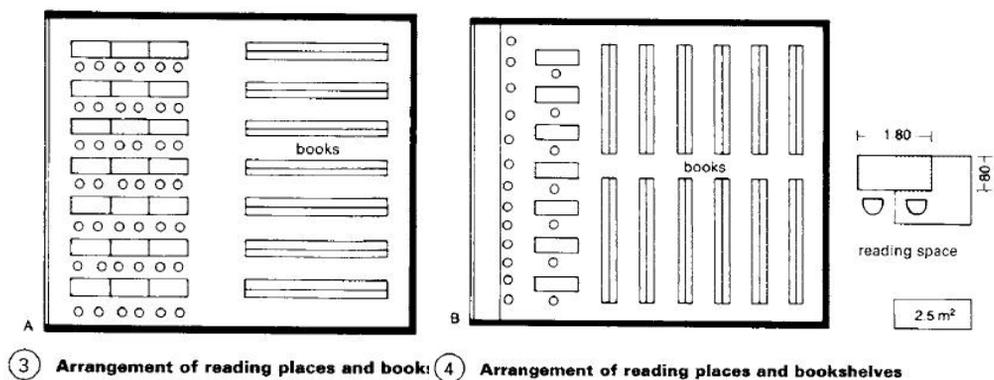


f. Penataan Bangku Kelas



Gambar 2.19 Beberapa Macam Penataan Bangku
Sumber : Google Images

Gambar diatas merupakan beberapa alternatif penataan standar bangku kelas dengan luas ruang sekitar 65m² dan dengan furnitur yang tidak permanen (dapat dipindah dengan bebas). Tata bangku tipe auditorium, tipe seminar, dan tipe berkelompok menjadi tata bangku standar ruang kelas Amerika.

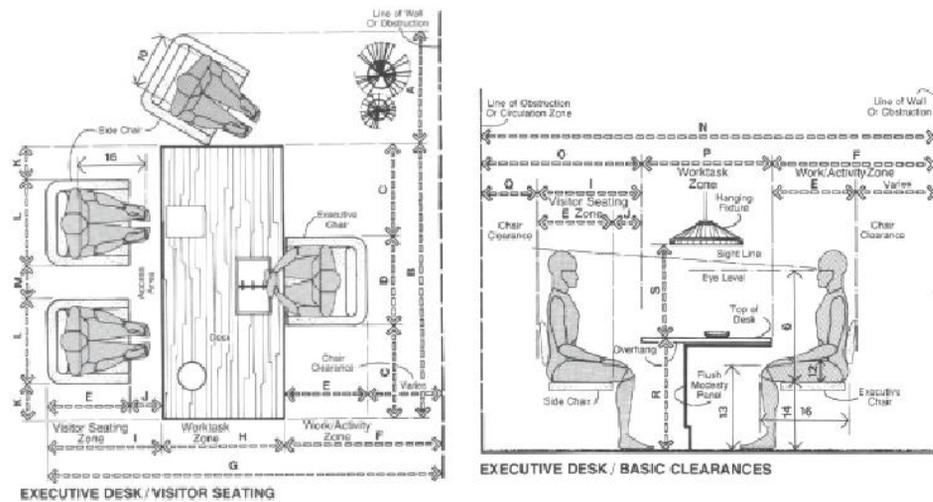


Gambar 2.20 Ukuran Minimum Meja Sekolah
Sumber : Google Images

Alternatif di atas merupakan alternatif penataan furnitur pada ruang baca dan perpustakaan, dan ukuran minimum meja dan kursi baca pada perpustakaan.



g. Meja Wakil dan Kepala Sekolah



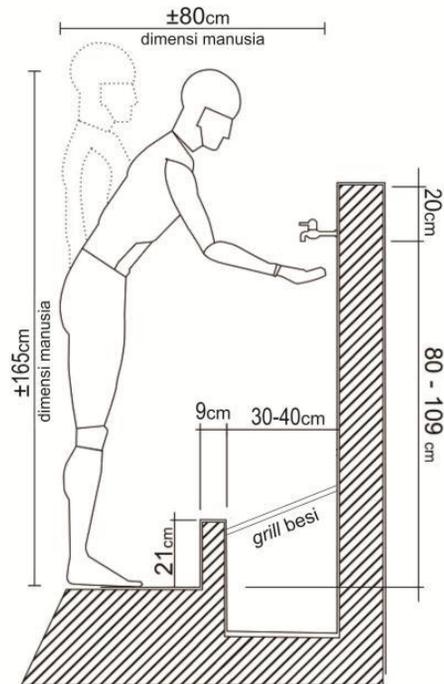
Gambar 2.21 Ukuran Standar Meja Pimpinan
Sumber : Google Images

Berikut adalah jarak-jarak minimum meja pimpinan dan kursi tamu pada kantor, dapat diterapkan pada ruang kepala dan wakil kepala sekolah. Dengan 1 buah meja dan kursi pimpinan, dan 2 buah kursi tamu. Pada bagian samping meja pimpinan minimal diberi jarak sebesar 100cm sehingga tamu dapat memindahkan kursi untuk mendekat apabila diperlukan.

	in	cm
A	30-39	76.2-99.1
B	58-84	147.6-213.4
C	21-28	53.3-71.1
D	24-28	61.0-71.1
E	23-29	58.4-73.7
F	42 min.	106.7 min.
G	106-130	266.7-330.2
H	30-45	76.2-114.3
I	53-63	83.8-102.2
J	10-14	25.4-35.6
K	6-16	15.2-40.6
L	50-56	127.0-142.2
M	12-15	30.5-38.1
N	117-148	297.2-375.8
O	45-61	114.3-154.9
P	30-45	76.2-114.3
Q	12-18	30.5-45.7
R	29-30	73.7-76.2
S	22-32	56.9-81.3



h. Area Wudhu



Gambar 2.22 Ukuran Tempat Wudhu
Sumber : Google Images

Gambar diatas merupakan ukuran yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan wudhu, tinggi keran air dari pijakan kaki pengguna adalah sekitar 80-109 cm sedangkan untuk lebar saluran air pembuangan sebesar 30-40 cm. Untuk jarak antar keran air berkisar antara 80-100 cm, disesuaikan dengan kebutuhan dan luas ruang yang tersedia. Data diatas dapat dijadikan acuan dalam merancang area wudhu yang baik dan nyaman dalam hal sirkulasi ruang gerak.

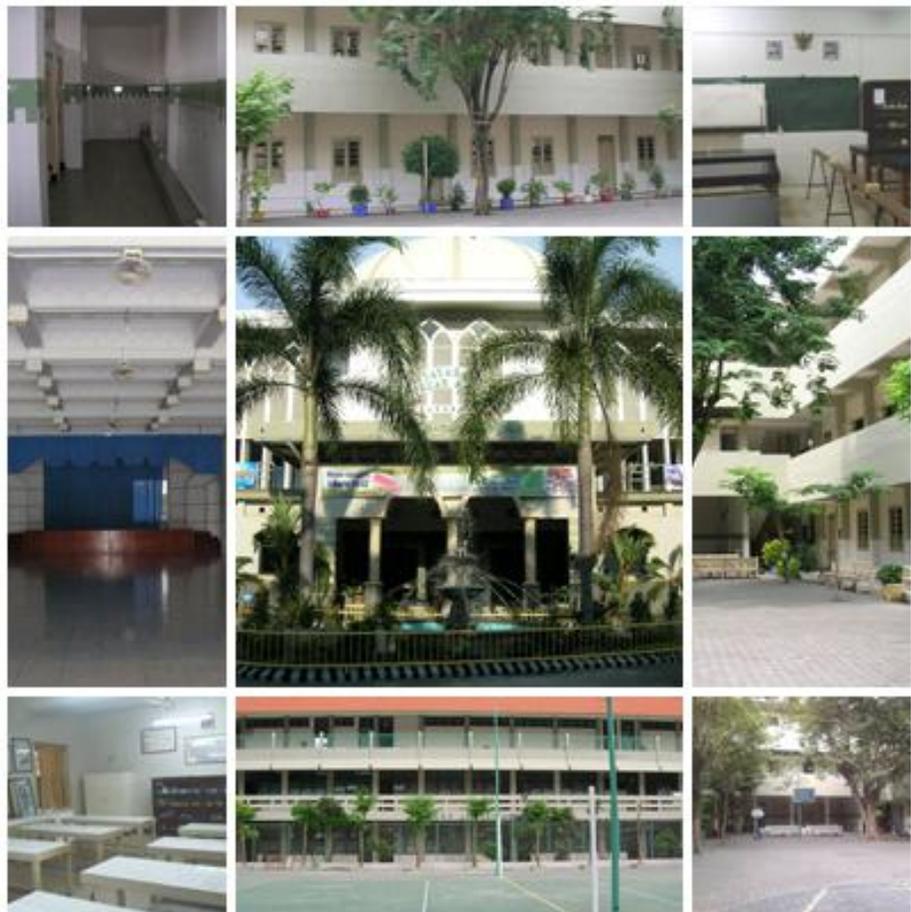


2.10 Studi Pemandangan

2.10.1 SMA Al-Irsyad Surabaya

SMA AL-IRSYAD Surabaya yang biasa dikenal dengan nama SMASYAD merupakan salah satu sekolah swasta yang berkonsentrasi pada Pendidikan Islam dan Modern yang didirikan pada tahun 1971 berlokasi di Jl. Sultan Iskandar Muda No 46 Surabaya.

SMA AL-IRSYAD adalah sebuah lembaga pendidikan yang diakui dan telah terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur bidang Pendidikan Menengah Umum





Sekolah Menengah Atas Al-Irsyad sudah berdiri sejak tahun 1971, menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum agama, kegiatan belajar berlangsung selama 6 hari dalam sepekan, mulai pukul 06.30 - 14.00 WIB.

- A. Gedung berlantai tiga dengan lapangan ditengah gedung dan masjid besar di bagian depan kompleks sekolah.
- B. menggunakan konsep minimalis dengan warna putih sebagai warna utama dan hijau sebagai warna kombinasi yang juga dominan.
- C. Sarana prasana cukup lengkap dengan adanya lapangan dan hall pertemuan.
- D. Hanya memiliki 2 laboratorium sehingga belum terfasilitasi dengan baik.
- E. Memiliki masjid besar untuk memfasilitasi kegiatan agama siswa.
- F. Memiliki 40 siswa putra, 51 siswa putri dan 15 tenaga pendidik tetap.

2.10.2 SMA Al-Hikmah Surabaya

SMA Al Hikmah Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di kota Surabaya. SMA Al Hikmah Surabaya didirikan pada tahun 2005 dan beralamatkan di Jl. Kebonsari ELVEKA V, Jambangan, Surabaya.

SMA Al Hikmah sampai saat ini masih menyangang akreditasi A. Meski berstatus swasta dan patokan biaya pendaftaran serta spp yang cukup mahal, namun Dengan fasilitas terlengkap dan area sekolah yang sangat luas, SMA Al Hikmah Surabaya termasuk kategori sekolah favorit yang menjadi incaran calon peserta didik dan orang tua/wali murid.



Dan program pendidikan yang terbilang cukup kompleks seperti kurikulum agama yang meliputi baca tulis Al-Quran, Tarjamah Al-Quran dan lain-lain. Juga kurikulum pendidikan karakter yang lebih berfokus pada pendidikan karakter sosial anak. Sehingga pelajaran tambahan pada sekolah ini lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan sosial.

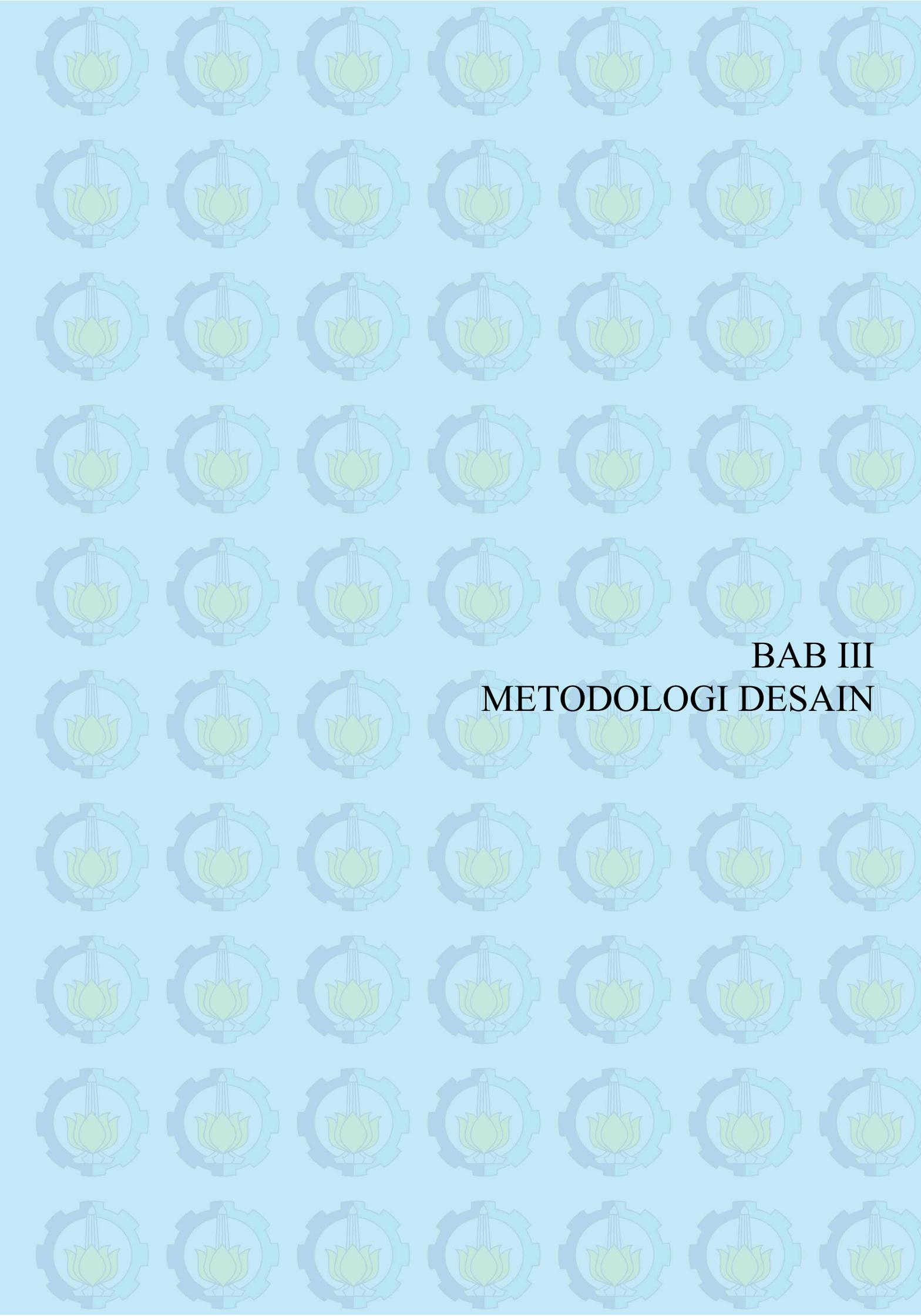


- A. Berlantai 4 dengan taman ditengah gedung dan lapangan dibagian depan gedung.
- B. Memiliki 30 ruang kelas untuk menampung 600-an siswa.
- C. Memiliki 348 siswa putra, 329 siswa putri, dan 66 tenaga pendidik.
- D. Fasilitas lengkap dengan adanya hall, kantin, perpustakaan, 3 buah laboratorium dan taman yang cukup besar ditengah gedung.
- E. Kantin sekolah yang menyediakan berbagai jenis makanan
- F. Dilengkapi dengan lift sehingga dapat mempermudah akses kegiatan hingga lantai 4.



Kesimpulan studi pembandingan :

- Fasilitas yang ada di kedua pembandingan berbeda dengan fasilitas yang ada di SMA AL-Muslim dimana SMA Al-Muslim saat ini belum memiliki fasilitas pendukung akademik dan non akademik yang selengkap pembandingan diatas, sehingga dibutuhkan beberapa perubahan dalam hal fasilitas sekolah.
- Desain yang diterapkan pada pembandingan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan desain yang diterapkan pada SMA Al-Muslim, namun SMA Al-Muslim memiliki desain ruangan yang lebih modern dan minimalis karena sekolah ini masih terbilang sekolah baru.
- Lapangan olahraga merupakan fasilitas wajib yang harus dimiliki sekolah negeri maupun swasta, namun pada SMA Al-Muslim, lapangan olahraga masih belum tersedia, sehingga murid harus memakai lapangan olahraga yang berada di area SMP Al-Muslim.



BAB III
METODOLOGI DESAIN



BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Metode Desain

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial maupun perubahan lain yang timbul dan berubah yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat objek atau moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. **(Margono, 2007:159).**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan **(Riduwan, 2004 : 104).**

Juga menggunakan teknik kuisisioner/angket, Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. **(Suroyo anwar, 2009 : 168)**

Metode penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam pelaksanaannya yaitu meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan serta dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsure-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. **(Nazir, 1998:51)**



3.2 Tahap Pengumpulan Data

3.2.1 Tempat penelitian

3.3.1.1 Wawancara dan Observasi

SMA Al-Muslim merupakan salah satu SMA swasta di Sidoarjo yang berada di Jl. Raya Wadung Asri 39F, Waru, Sidoarjo

3.3.1.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner dibagikan secara online melalui sosial media, kuesioner dibuat menggunakan Google Form pada waktu yang telah ditentukan

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada hari kerja, pukul 11.00-14.00 WIB yang merupakan waktu paling efektif dan dilakukan pada saat jam istirahat guru dan karyawan.

3.3 Observasi Langsung

Observasi dilakukan secara langsung pada objek yaitu SMA Al-Muslim, yang berlokasi di Jl. Raya Wadung Asri 39 F, Waru, Sidoarjo. Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja, untuk menganalisa keadaan lapangan secara langsung, sehingga dapat diketahui permasalahan dan kondisi terkini objek studi. Beberapa hal yang menjadi bahan pengamatan antara lain, analisa ruang, analisa pencahayaan, analisa sirkulasi ruang, serta kondisi fisik eksisting bangunan.

3.4 Pembagian Kuesioner

Pembagian kuesioner/angket dilakukan dengan membuat beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat umum terutama kalangan mahasiswa dari berbagai universitas mengenai desain yang baik dan nyaman menurut responden. Kuesioner dibuat secara online menggunakan Google Form, dan disebarluaskan melalui sosial media.

3.5 Wawancara Langsung

Wawancara langsung, ditujukan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Al-Muslim, Sidoarjo. Dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai visi misi sekolah, struktur kepengurusan, serta segala macam hal yang berkaitan dengan internal sekolah.



3.6 Studi Literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan dihasilkan dengan jalan menghimpun data yang ada, kemudian dianalisa untuk mendapatkan sumber perolehan data. Pencarian data diperoleh dari jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, internet, koran dan majalah. Data dan informasi yang dicari adalah :

a. Buku referensi yang relevan

Studi literatur yang dilakukan adalah pencarian data yang diperoleh dari jurnal, buku - buku teks, laporan penelitian dan majalah. Data dan informasi yang dicari adalah :

- Studi literatur mengenai Sekolah Menengah Atas dan standar sarana dan prasarana SMA.

- Studi elemen pendukung interior seperti lighting dan warna.

b. Internet

Internet sebagai sumber informasi dalam menganalisa data tentang style, nuansa, dan furnitur yang sesuai untuk style tersebut. Selain itu juga sebagai acuan dalam menganalisa data dari obyek perbandingan.

3.8 Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh melalui studi pustaka, studi literatur, kuesioner dan observasi akan dikumpulkan dan diolah dengan mengumpulkan data – data yang diperlukan kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan akhir atas pemecahan masalah yang ada dan sebagai acuan untuk proses perancangan. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Analisa Gubahan

Analisa Interior mengenai bentukan interior SMA Al-Muslim secara keseluruhan lebih cenderung menggunakan bentuk - bentuk minimalis dan geometris.



- Analisa Warna

Menganalisa warna – warna yang sesuai dengan karakteristik yayasan Al-Muslim, warna-warna yang dapat membangkitkan semangat belajar dan juga yang memeberikan ketenangan seperti warna-warna netral.

- Analisa Pengguna

Analisa pengguna SMA Al-Muslim Sidoarjo adalah analisa hasil dari kuesioner dan wawancara untuk mengetahui harapan pengguna dan masyarakat umum terhadap Desain Intyerior SMA Al-Muslim Sidoarjo.

- Analisa Pencahayaan

Analisa pencahayaan disesuaikan dengan adanya fungsi di dalam interior sekolah.

- Analisa Penghawaan

Analisa penghawaan disesuaikan dengan adanya kebutuhan didalam ruang dan adanya aktifitas yang dilakukan di dalam sekolah.

- Analisa Material

Analisa tentang material yang sesuai dengan ruang yang ada di SMA Al-Muslim dengan mengacu pada konsep desain dengan tema modern islami yang dilengkapi dengan aksentuasi suasana atau ornamen geometris.

- Analisa Furnitur

Analisa tentang bentukan, warna dan material furnitur yang akan digunakan dalam ruangan interior SMA Al-Muslim dengan mengambil aplikasi atau bentukan yang simpel dan *stackable*.

- Analisa Kebutuhan

Ruang Analisa tentang kebutuhan ruang dan fasilitas pendukung pada sekolah ini disesuaikan dengan standar pemerintah dan aktivitas yang ada pada sekolah ini.

- Analisa Sirkulasi

Analisa sirkulasi disesuaikan dan ditentukan oleh berbagai kebutuhan ruang dan aktifitas yang ada di SMA Al-Muslim Sidoarjo.



3.9 Hasil Pengambilan Data

3.9.1 Hasil Data Fisik

Berdasarkan data fisik yang sudah dikumpulkan, diperoleh beberapa hasil dari analisa data fisik sebagai berikut :

1. SMA Al-Muslim berada di dalam kompleks yayasan pendidikan Al Muslim yang berlokasi di Jalan Raya Wadung Asri 39F, Sidoarjo. Bangunan sekolah berlantai empat, dengan taman dan lapangan parkir di sekitar gedung. Masing-masing lantai memiliki luasan sekitar 1300 m², sehingga total luas keseluruhan bangunan sekitar 5200 m². lantai dasar hingga lantai tiga digunakan sebagai ruang kelas dan sarana pendukung lainnya, sedangkan pada lantai empat digunakan sebagai lapangan olahraga indoor.
2. SMA Al-Muslim memiliki 33 ruang keseluruhan, namun hanya 22 ruang saja yang telah difungsikan, yaitu pada lantai dasar dan lantai dua, selebihnya masih belum difungsikan. Lantai dasar digunakan sebagai sarana pendukung sekolah, seperti laboratorium, ruang musik, kantin, mushola, ruang OSIS, UKS, dan juga ruang administrasi seperti tata usaha, ruang guru dan ruang kepala sekolah. Sedangkan pada lantai dua difungsikan sepenuhnya untuk ruang kelas.
3. Pencahayaan yang digunakan pada bangunan ini, lebih memanfaatkan pencahayaan alami dengan adanya banyak bukaan pada setiap ruangan membuat pencahayaan sangat optimal, terlebih lagi jam sekolah SMA Al-Muslim hanya sampai sore hari, sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah ini tidak membutuhkan pencahayaan buatan terlalu banyak. Namun pada bagian koridor tengah, pencahayaan masih terasa sangat kurang, pencahayaan buatan yang ada masih belum cukup membuat ruangan terang.



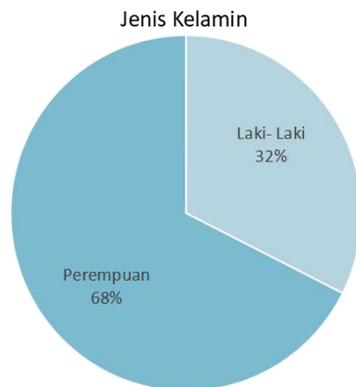
4. Penghawaan alami yang digunakan di SMA Al-Muslim ini masih dapat ditingkatkan sehingga aliran udara ke dalam ruangan kelas maupun fasilitas pendukung masih belum merata keseluruh bagian ruangan. Selain itu, SMA Al-Muslim juga memanfaatkan penghawaan buatan berupa penggunaan AC pada hampir setiap ruangan. Analisa penghawaan untuk desain SMA Al-Muslim ini akan diterapkan kombinasi antara penghawaan alami dengan penghawaan buatan menggunakan AC pada ruangan tertutup yang didesain secara merata keseluruh bagian ruangan juga pengaplikasian tumbuhan penyejuk sehingga membantu sirkulasi udara agar lebih optimal. Dengan demikian pengguna ruangan dapat merasakan kenyamanan berada dalam setiap ruang



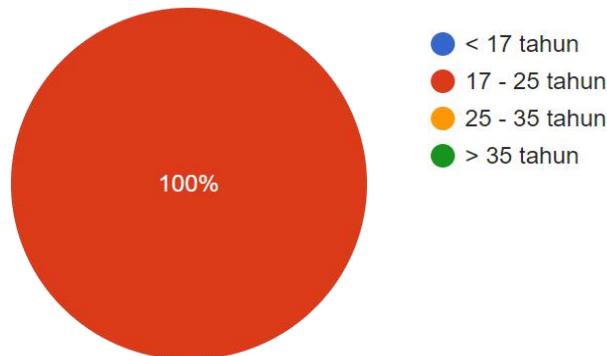
3.9.2 Hasil Media Kuesioner

Setelah dilakukan pembagian kuesioner secara online melalui media sosial, didapatkan responden sebanyak 38 orang, dengan usia berkisar antara 17-25 tahun dengan rincian sebagai berikut :

A. Jenis kelamin



B. Usia



C. Pekerjaan

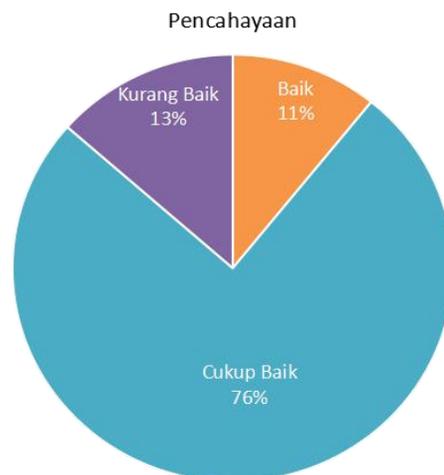


Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang, keseluruhan responden rata rata berusia antara 17 - 25 tahun, dengan pekerjaan sebagai mahasiswa, yang kemungkinan sudah mengenyam pendidikan jenjang SMA.

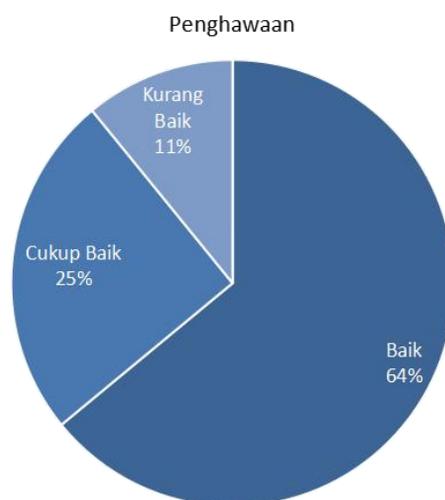


Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai kondisi SMA Al-Muslim sekarang dan rencana re-desain terhadapnya. Analisa hasil kuisisioner ini dijabarkan sebagai berikut.

A. Pencahayaan



B. Penghawaan



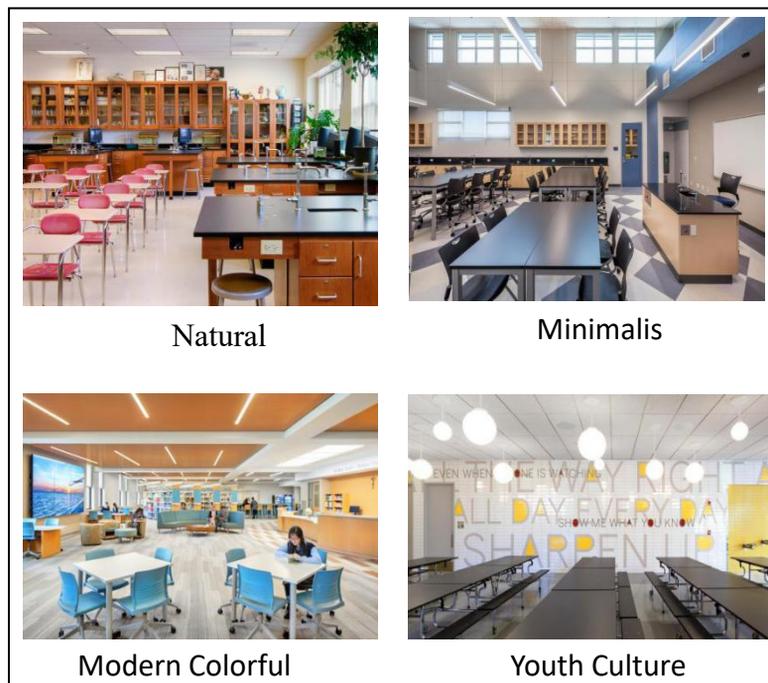
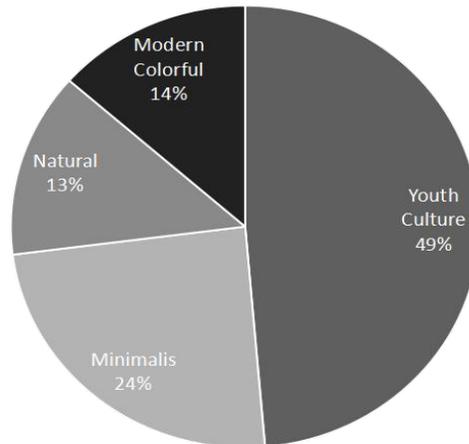
Dengan menampilkan beberapa foto terkini SMA Al-Muslim, responden dapat menilai tingkat pencahayaan dan penghawaan pada sekolah tersebut, dan berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian besar responden pencahayaan dan penghawaan pada sekolah ini cukup baik, namun belum optimal.

Berdasarkan pengamatan responden melalui salah satu foto interior kelas yang ada di SMA Al-Muslim tersebut, beberapa pertanyaan diberikan untuk mengetahui desain apa yang cocok untuk



diterapkan pada interior sekolah, juga untuk mengetahui fasilitas maupun ruang tambahan yang responden inginkan untuk ditambahkan dalam perancangan dan didapatkan data sebagai berikut :

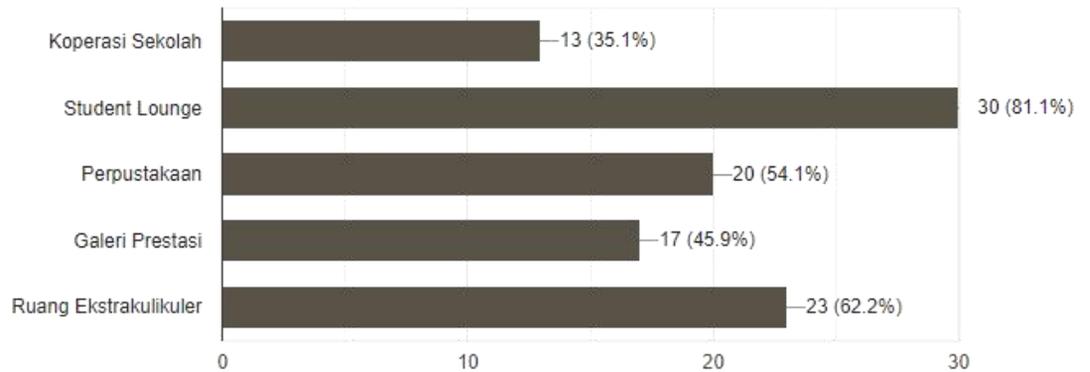
A. Style yang cocok untuk diterapkan pada SMA Al-Muslim



Gambar 3.1 Opsi Tema Desain pada Kuesioner
Sumber : Google Images



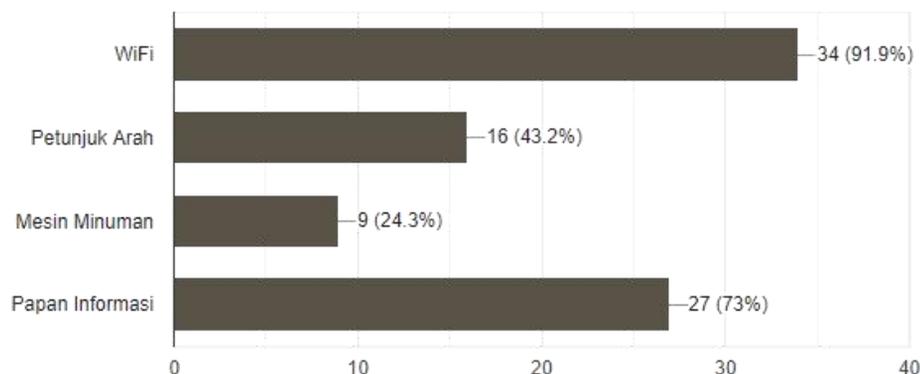
B. Ruang tambahan



Dari grafik di atas dapat diketahui ruang tambahan yang paling banyak dipilih responden adalah student lounge dengan jumlah 30 responden, diikuti dengan ruang ekstrakurikuler sebanyak 23 responden, perpustakaan dengan 20 responden, galeri prestasi dan koperasi yang masing-masing berjumlah 17 dan 13 responden. Dengan demikian, student lounge menjadi pilihan utama responden sebagai ruang tambahan, saat ini memiliki peran yang cukup besar terhadap pembelajaran siswa, karena di dalam student lounge siswa dapat dengan leluasa berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan lebih santai.



C. Fasilitas pendukung



Berdasarkan grafik fasilitas di atas dapat disimpulkan, fasilitas yang paling penring dan harus tersedia di area sekolah adalah koneksi internet nirkabel (Wi-Fi) sebanyak 34 responden dengan presentase 91,9 % hampir keseluruhan responden memilih failitas ini, kemudian papan informasi sebanyak 27 responden. Internet memang sudah menjadi hal yang penting terutama bagi generasi millennial saat ini, sedangkan untuk papan informasi, masih banyak sekolah yang belum melengkapi sekolahnya dengan papa informasi, sehingga akan sedikit membingungkan bagi tamu yang sedang berkunjung.

Hasil dari kuesioner dapat diketahui bahwa melalui analisa tingkat Kepuasan dan keinginan responden yang pernah mengunjungi maupun yang memiliki gambaran mengenai SMA Al-Muslim, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Responden berjumlah 35 orang, 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, dengan kisaran usia berkisar antara 17 - 25 tahun. Sebagian besar belum pernah mengunjungi SMA Al-Muslim, namun pernah mengunjungi SMA Swasta islam lain.



3. Prioritas utama responden dalam memilih sekolah adalah karena kualitas sekolah tersebut, kemudian lokasi dan fasilitas.
4. Sebagian besar responden memilih style interior bertema Youth Culture, karena dinilai lebih fun, kekinian dan mencerminkan anak muda, yang tidak lain adalah siswa SMA itu sendiri.
5. Student lounge, dan ruang ekstrakurikuler adalah ruang tambahan yang harus disediakan oleh sekolah, sedangkan pada SMA Al-Muslim sendiri belum menyediakan ruangan tersebut, selain untuk kelengkapan fasilitas, student lounge saat ini memiliki peran yang cukup besar terhadap pembelajaran siswa, karena di dalam student lounge siswa dapat dengan leluasa berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan lebih santai sehingga secara tidak langsung semangat belajar siswa meningkat.
6. Fasilitas yang dapat ditambahkan sebagai pelengkap dan diharuskan ada, antara lain, jaringan internet nirkabel (Wi-Fi) dan papan petunjuk arah, sehingga orang tua maupun tamu sekolah tidak kebingungan dalam mencari ruangan yang dituju.
7. Penerapan nuansa islami dan nuansa alami dapat menjadi ciri khas SMA Al-Muslim yang baru, sehingga image sekolah islam tidak akan hilang karena mengikuti perkembangan zaman.
8. Desain interior ruang kelas harus dapat membangun semangat belajar siswa, juga dapat dijadikan media untuk membangun jiwa kepemimpinan siswa, sesuai dengan visi misi SMA Al-Muslim.
9. Setiap hal yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada sekolah harus lebih diperhatikan, salah satunya dengan meletakkan APAR, pintu darurat, dll. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan karena api, air, listrik dan hal berbahaya lainnya.



3.9.3 Hasil Wawancara Langsung

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, diperoleh beberapa hasil dari wawancara langsung sebagai berikut :

1. Yayasan Al Muslim telah berdiri sejak tahun 1989, Sudah 32 tahun. sedangkan untuk SMA, tahun 2010
2. Pendidikan agama umum tidak ada keshususan, namun ada pendidikan Al Quran yang dipertajam.
3. kepemimpinan dan Green Education merupakan program unggulan yayasan
4. Kegiatan yang melibatkan orang tua, antara lain Al Muslim Competition (AMC) diadakan setiap tahun sekali, sudah berjalan selama 8 tahun, berisikan kompetisi antar SMP se Surabaya Sidoarjo, dan pentas seni, Dialog interaktif dengan berbagai narasumber, melibatkan orang tua murid dn pengambilan rapor tiap semester.
5. Dialog interaktif menggunakan area SD sebagai tempat penyelenggaraan
6. Tangga dan pintu masuk dipisah antara laki-laki dan perempuan, pada kelas posisi duduk laki laki dan perempuan dikelompokkan dan dipisah, namun pada kegiatan belajar mengajar tidak ada pemisahan
7. Peserta didik berjumlah 170 orang
8. Terdapat 8 kelas, kelas XII berjumlah 2 kelas (IPA dan IPS), kelas XI berjumlah 3 kelas (2 IPA dan 1 IPS) sedangkan untuk kelas X berjumlah 3 kelas (2 IPA dan 1 IPS)
9. Jumlah peserta didik masing masing kelas bervariasi, namun tidak lebih dari 30 siswa
10. Kegiatan ekstrakurikuler belum membutuhkan ruangan khusus





BAB IV
ANALISA KONSEP DESAIN



BAB IV

ANALISA KONSEP DESAIN

4.1 Latar belakang konsep

Objek desain interior yang diambil adalah SMA Al-Muslim Sidoarjo. Berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Muslim, Cabang Jawa Timur. Dengan reputasi sekolah yang cukup tinggi ditambah dengan kualitas pendidik dan peserta didik yang berkualitas membuat sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 2010 ini memiliki akreditasi A, dan menjadi satu dari sebagian kecil SMA Swasta Berbasis Islam yang berakreditasi A.

Pendidikan yang diutamakan pada sekolah ini adalah pendidikan agama dan pendidikan karakter, terutama karakter kepemimpinan, sejalan dengan visi misi sekolah yaitu, Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang siap menjadi khalifatul fil ardh yang rahmatan lil alamin dan berakhlakul karimah.

SMA Al-Muslim mempunyai banyak kompetitor dalam dunia pendidikan di Surabaya dan Sidoarjo, secara tidak langsung, SMA Al-Muslim juga harus terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Salah satunya memberikan peserta didik fasilitas yang memadai dan sejalan dengan visi misi sekolah.

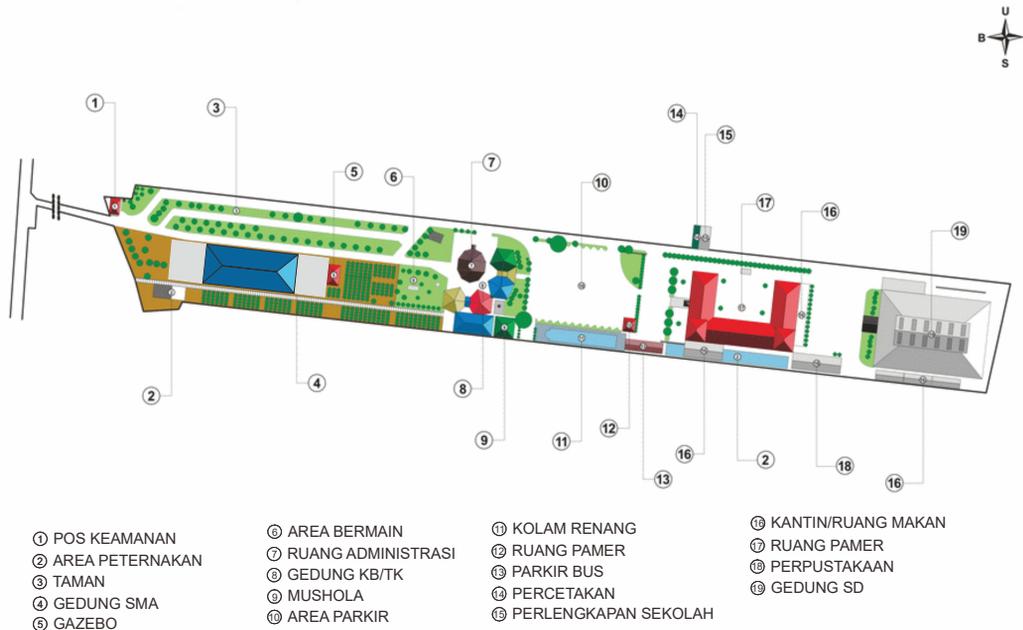




4.2 Analisa Data Eksisting

4.2.1 Site Plan Gedung

DENAH KAMPUS AL MUSLIM

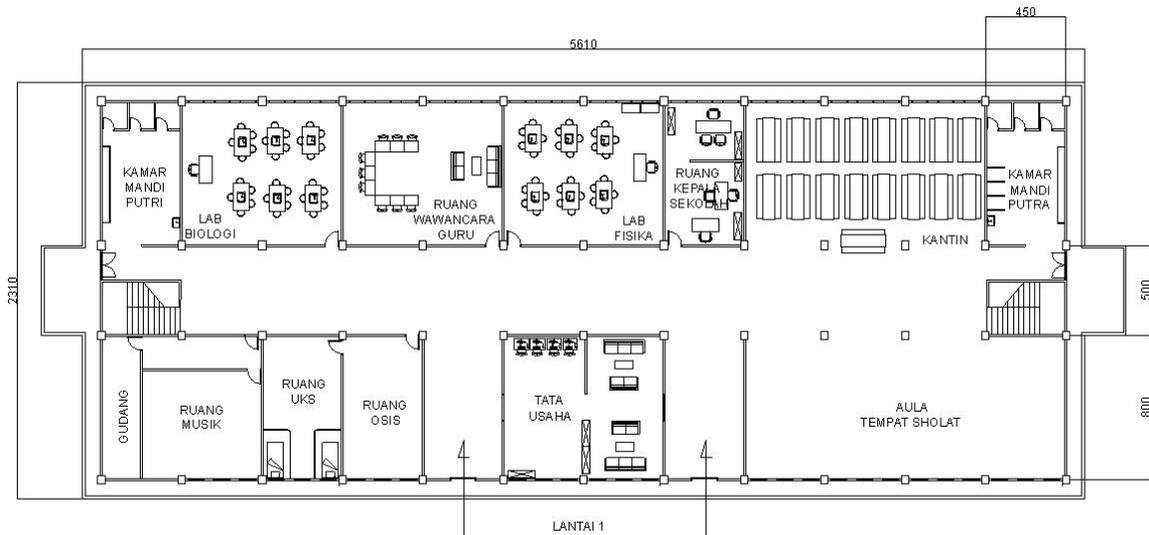


Gambar 4.1 Site Plan Kampus Al-Muslim
Sumber : Website Al-Muslim

SMA Al-Muslim berada di kompleks yayasan pendidikan Al-Muslim Cabang Jawa timur, berada di bagian paling depan kompleks dekat dengan pintu gerbang utama kampus sehingga mudah terlihat, bangunan dikelilingi oleh kebun yang dirawat pihak sekolah dan difungsikan sebagai sarana peserta didik mulai dari TK hingga SMA untuk kegiatan belajar. Bagian depan gedung terdapat taman yang biasa digunakan siswa maupun orang tua untuk beristirahat karena adanya beberapa gazebo outdoor. Untuk area parkir saat ini hanya dapat memfasilitasi kendaraan roda dua, untuk kendaraan roa empat masih terparkir di bahu jalan, sehingga ketika jam pulang sekolah kerap terjadi kemacetan.

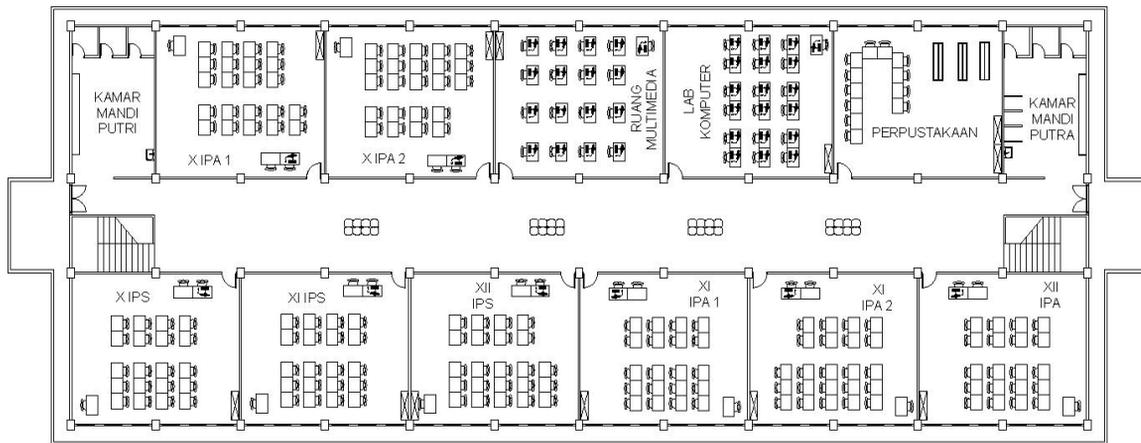


4.2.2 Layout Eksisting Gedung



Gambar 4.2 Layout Eksisting Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Lantai dasar gedung difungsikan secara optimal, di lantai ini terdapat berbagai ruangan diantaranya laboratorium fisika, laboratorium biologi, ruang wawancara guru, tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, ruang musik, gudang, kantin dan musholla, terdapat dua kamar mandi pada setiap lantai berada di dekat tangga, tangga pada sekolah ini dibedakan antara tangga untuk laki-laki dan perempuan, untuk mencegah lawan jenis saling bersentuhan ketika selesai wudlu. Semua ruang dihubungkan dengan koridor yang cukup lebar, sekitar 5 meter. Sirkulasi yang ada pada lantai satu sudah cukup baik hanya pada area kantin terlihat sirkulasi kurang baik.

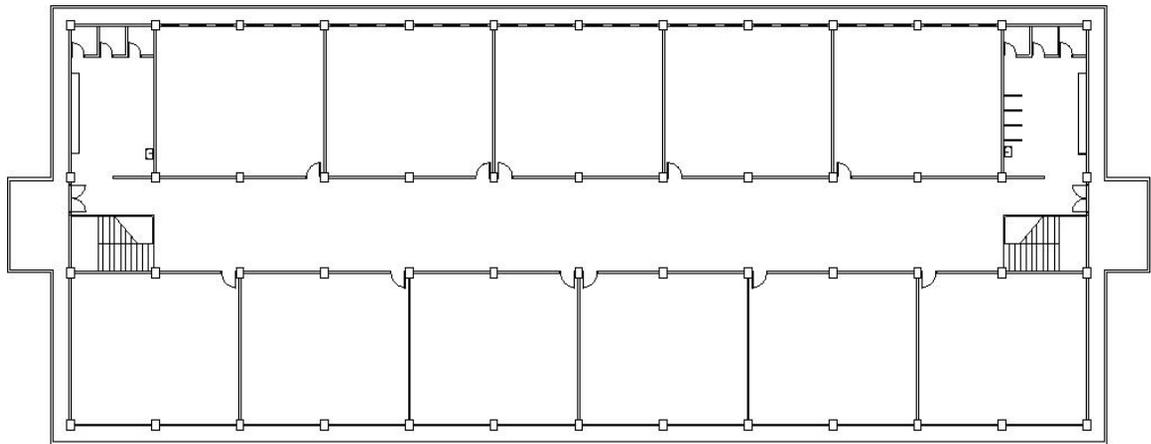


LANTAI 2

Gambar 4.3 Layout Eksisting Lantai 2

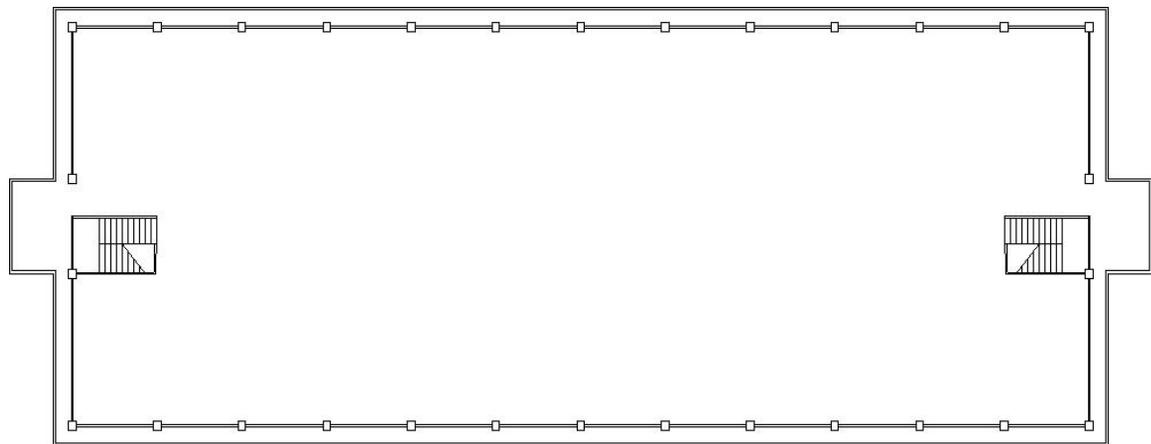
Sumber : Dokumen Pribadi

Lantai dua gedung lebih difungsikan sebagai area kelas karena 8 kelas yang dimiliki sekolah ini berada di lantai dua dengan beberapa fasilitas pendukung lain seperti ruang multimedia, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Untuk setiap gedung pencahayaan sudah cukup baik karena disetiap ruang memiliki 6 buah jendela berukuran 50 x 100 cm, membuat cahaya matahari masuk secara optimal. Setiap lantai yang ada belum menggunakan penutup plafon sehingga dek beton lantai terekspos. Untuk luasan ruang dibuat sama dengan ukuran 8 x 7,5 m setiap ruangnya, sehingga memudahkan untuk membuat zoning area.



LANTAI 3

Gambar 4.4 Layout Eksisting Lantai 3
Sumber : Dokumen Pribadi



LANTAI 4

Gambar 4.5 Layout Eksisting Lantai 4
Sumber : Dokumen Pribadi

Lantai tiga dan empat masih belum berfungsi secara optimal. Untuk lantai tiga jumlah dan ukuran setiap ruang sama dengan lantai dua sedangkan untuk lantai empat hanya berisi satu ruang besar, dengan harapan kedepannya lantai empat dapat difungsikan sebagai lapangan indoor dan juga hall yang saat ini belum dimiliki SMA Al-Muslim.



4.2.3 Analisa Eksisting Interior

A. Ruang OSIS dan UKS



Gambar 4.6 Kondisi Ruang OSIS
Sumber : Dokumen Pribadi

Berada di lantai dasar gedung, ruangan ini dibagi menjadi dua bagian dengan fungsi yang berbeda, yaitu sebagai ruang osisi dan juga sebagai UKS unit kesehatan sekolah, ruangan ini menjadi ruang bagi segala macam kegiatan OSIS, seperti membuat majalah dinding rutin, rapat internal osis maupun bersama guru dan hal berkaitan lain, sehingga dibutuhkan ruangan yang cukup luas dan minim furnitur, agar tidak mengganggu kegiatan terutama pada proses pembuatan majalah dinidng.

sedangkan pada ruang UKS terdapat 2 buah ranjang dan beberapa kursi tunggu bagi yang berkepentingan. setiap ranjang diberi sekat berupa tirai sehingga privasi terjaga. namun, penempatan ruang UKS yang bersebelahan dengan ruang OSIS kurang tepat, karena penruntukan ruangan yang berbeda, dimana ruang OSIS cenderung digunakan untuk kegiatan dengan tingkat suara yang tinggi, sedangkan ruang UKS membutuhkan suasana yang tenang agar tidak mengganggu pengguna UKS.



B. Musholla



Gambar 4.7 Foto Kegiatan pada Musholla
Sumber : Dokumen Pribadi

Juga berada di lantai dasar gedung, memiliki luasan sekitar 56m² dan beralaskan vinyl plastik bermotif serat kayu, ruang ini tidak dibatasi dinding pada pintu masuknya sehingga bersinggungan langsung dengan koridor, yang juga berseberangan dengan kantin / area makan. selama pengamatan, luasan area yang ada dengan jumlah siswa sekolah ini masih berbanding lurus, sehingga untuk saat ini masih belum terlihat desakan pada saat sholat dilaksanakan, namun dengan tidak adanya sekat antara rang dengan koridor membuat kesan ruang yang seharusnya terjaga kebersihan dan kesuciannya, menjadi kurang terlihat optimal, juga alas khaki yang digunakan siswa terlihat kurang tertata rapi akibat tidak adanya rak alas kaki.



C. Laboratorium



Gambar 4.8 Foto Ruang Laboratorium
Sumber : Dokumen Pribadi

Gedung ini memiliki dua buah ruang laboratorium, laboratorium biologi dan laboratorium fisika, namun untuk laboratorium kimia belum terfasilitasi. secara umum penataan kedua lab tersebut terlihat serupa, yang membedakan hanya beberapa furnitur dan peralatan lab yang berbeda. untuk penataan dan desain ruang terlihat serupa. dengan enam buah meja praktikum dan 1 meja guru dapat menampung sekitar 30 siswa sekaligus.



D. Kantin / Ruang Makan



Gambar 4.9 Foto Ruang Makan/Kantin
Sumber : Dokumen Pribadi

berada di lantai dasar gedung, berseberangan dengan area sholat / Musholla, ruangan ini digunakan siswa maupun guru pada jam istirahat kedua setelah sholat untuk makan siang, hidangan sudah disediakan oleh sekolah dan disajikan secara prasmanan. Dinding yang digunakan sebagai sekat antar ruang menggunakan partisi permanen.



E. Koridor lantai dasar



Meghubungkan semua ruangan yang berada di lantai 1, lantai 1 sendiri memiliki beberapa ruang diantaranya, tata usaha, ruang OSIS, UKS, laboratorium, kantin, tempat sholat, ruang musik dan kamar mandi

Koridor dibagi menjadi dua jalur, untuk tangga bagian barat digunakan untuk akses laki-laki, sedangkan tangga bagian timur digunakan untuk perempuan, pembagian ini juga berlaku pada pintu masuk gedung. Pada pintu masuk terdapat papan info mengenai informasi umum sekolah seperti visi misi, tujuan, dan beberapa foto siswa berprestasi juga terpajang di dinding koridor.

Gambar 4.10 Foto Koridor Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi



F. Koridor lantai dua



Gambar 4.11 Foto Koridor Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk lantai dua gedung lebih terfokus pada ruang kelas walaupun masih terdapat beberapa fasilitas pendukung sekolah seperti, perpustakaan, lab komputer, dan lab multimedia.

Ditengah koridor terdapat beberapa kursi tunggu berkapasitas 4 orang, dan berbeda dengan lantai 1, karena pada lantai 1 balok struktur menggunakan beton sedangkan pada lantai 2 dan 3 menggunakan batang baja berukuran besar.

Untuk sirkulasi koridor sudah cukup luas, tidak terjadi desakan pada saat siswa, namun untuk penchayaan alami masih

sangat minim, untuk setiap lantai sumber pencahayaan alami koridor hanya berasal dari void pada area tangga sehingga membuat koridor terlihat gelap bila tanpa menggunakan pencahayaan buatan.



G. Perpustakaan



Gambar 4.12 Foto Interior Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berada di lantai dua bersebelahan dengan ruang multimedia. terdapat 3 buah rak buku dengan masing-masing kategori buku yang berbeda setiap raknya.

Di ruang ini juga disediakan beberapa buah bangku yang dapat digunakan untuk membaca. terlihat disini masih banyak buku yang belum tertata dengan rapi, juga untuk ruangan dengan fungsi sebagai fasilitas bacaan, pencahayaan pada ruangan ini masih terbilang kurang baik.



H. Ruang kelas



Gambar 4.13 Foto Interior Kelas
Sumber : Dokumen Pribadi

Gedung ini memiliki ruang kelas sebanyak 8 kelas, dengan masih masing kelas berisikan 20 hingga 25 siswa. Untuk interior kelas tidak ada perbedaan dengan kelas lain, hanya penataan bangku saja yang berbeda, karena bangku dapat diatur dengan bebas. Namun untuk inventaris ruang satu dengan lainnya tetap sama.

Memiliki bangku yang berjumlah sesuai dengan siswa, sebuah *locker* penyimpanan, meja wali kelas dan meja pengajar maple.

Sirkulasi dan pencahayaan sudah cukup baik hanya saja peletakan meja guru dan arah papan tulis masih kurang optimal, karena peletakan meja guru tidak berada tepat disebelah pintu masuk, sehingga mobilitas guru yang mengajar sedikit terganggu.



4.3 Konsep Rancangan

Dalam perancangan redesain interior SMA Al-Muslim Sidoarjo menggunakan konsep modern bernuansa islami dan menerapkan unsur kepemimpinan sebagai poin utama. Konsep kepemimpinan sendiri sangat baik untuk dikembangkan dan diterapkan pada desain interior sekolah ini, karena dapat mendukung sekaligus mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik yang juga sejalan dengan visi misi SMA Al-Muslim.

Dalam prosesnya penulis menggunakan tema modern sebagai pendukung konsep karena menyesuaikan dengan karakter generasi millennial saat ini, yang cenderung simpel, tidak suka hal rumit, instan, pengguna teknologi dan sosial media yang tinggi. Sedangkan natural diambil untuk menciptakan suasana ruang yang sejuk dan dapat menyegarkan pikiran setelah melakukan kegiatan belajar mulai dari pagi hingga sore.

Konsep ini juga tidak melupakan unsur islami sebagai identitas SMA Al-Muslim, corak motif islami dan warna-warna netral digunakan di beberapa ruang seperti penggunaan motif geometris dan motif Arabesque di beberapa furnitur dan elemen estetis. Dapat dilihat pada Tree Method dibawah ini.





4.3.1 Zoning Area

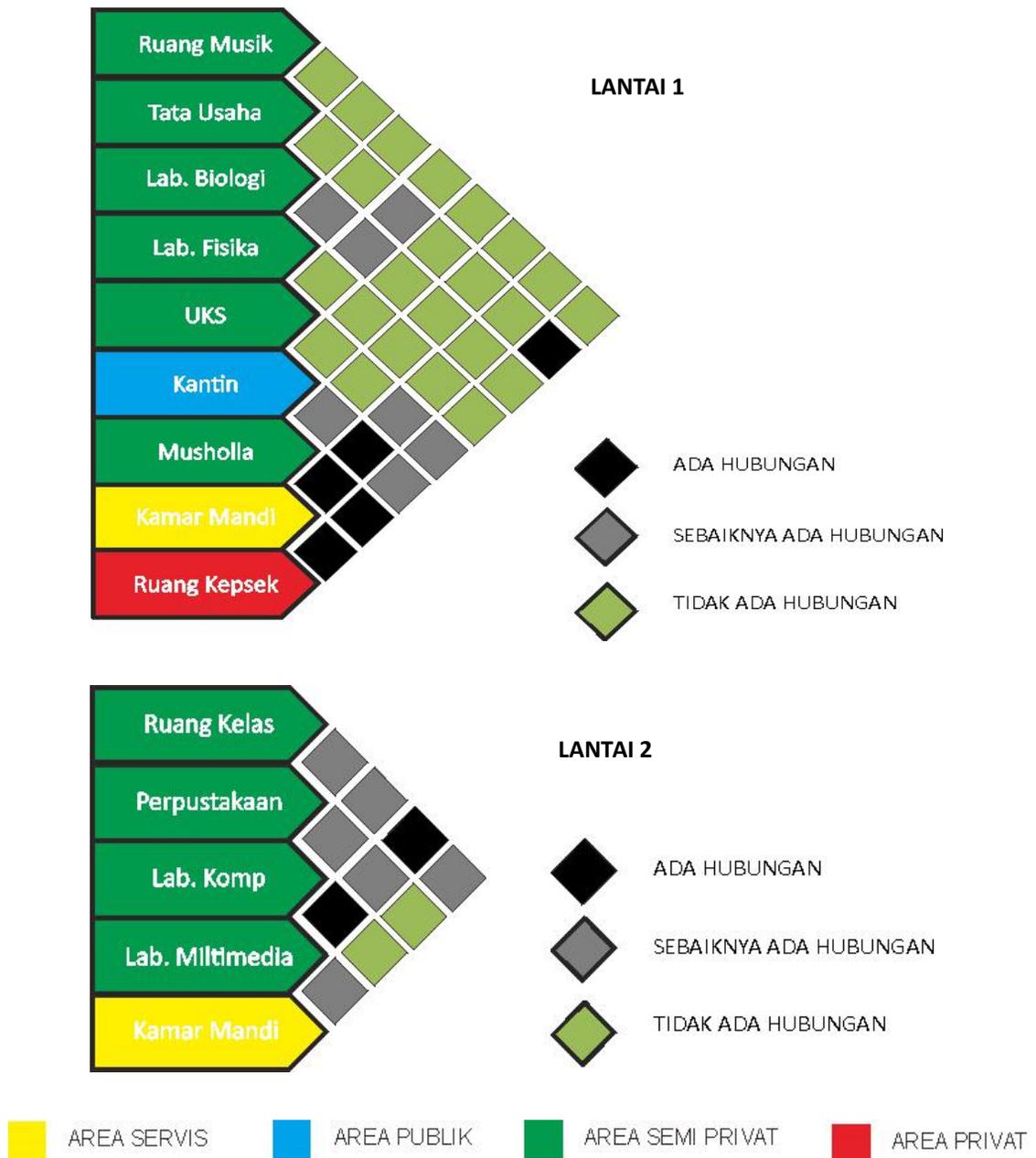
Zoning area pada SMA Al-Muslim terbagi menjadi 4 yaitu area publik, area privat, semi privat dan area servis. Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang OSIS, UKS dan tata usaha termasuk area semi privat karena hanya warga sekolah yang diperbolehkan masuk. Ruang kepala sekolah termasuk ruang privat karena hanya guru yang diperbolehkan. Toilet termasuk dalam area servis. dan koridor termasuk area publik karena setiap orang diperbolehkan mengakses ruang tersebut.



Gambar 4.14 Zoning Ruang SMA Al-Muslim
Sumber : Dokumen Pribadi



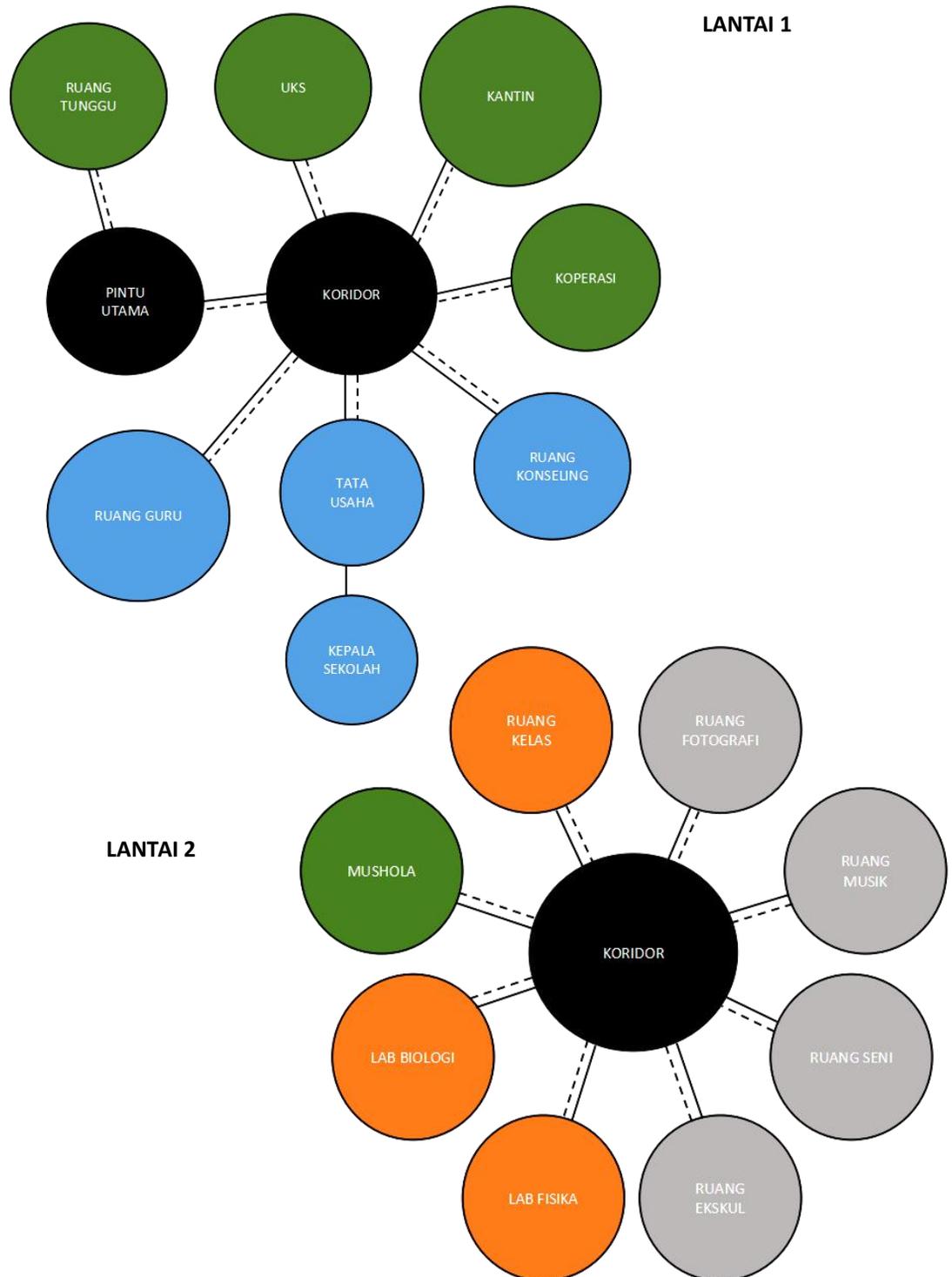
4.3.2 Analisa Hubungan Ruang



Gambar 4.15 Hubungan Antar Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.3 Bubble Diagram



Gambar 4.16 Buble Diagram
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.4 Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

No	Ruangan	Aktifitas	Furnitur	Pengguna
1.	Kelas	Mengajar	Bangku	Guru dan Siswa
		Menulis	Papan Tulis	
		Meletakkan tas	Meja Guru	
		Menyimpan barang	Lemari	
		Melakukan presentasi	Proyektor	
2.	Perpustakaan	Membaca buku	Kursi	Guru dan Siswa
		Meminjam buku	Meja	
		Mendata buku	Meja Staff	
		Mengerjakan tugas	Rak Buku	
3.	Laboratorium Komputer	Menggunakan komputer	Meja Komputer	Guru dan Siswa
		Menggunakan internet	Proyektor	
		Melakukan presentasi	Papan Tulis	
		Menulis papan		
		Mendengarkan musik		
4.	Student Lounge	Mengerjakan tugas	Meja	Guru dan Siswa
		Bersenda gurau	Sofa	
		Membaca	Rak Buku	
		Meletakkan barang	Rak Barang	
		Duduk		
		Bersantai		
5.	Ruang Pimpinan	Memulis berkas	Meja	Guru
		Menerima tamu	Kursi	
		Menerima telpon	Peswat Telepon	
		Menyimpan berkas	Lemari berkas	
6.	Ruang Guru	Merekap data	Meja	Guru
		Rapat	Meja Rapat	
		Menyimpan berkas	Lemari berkas	
		Menerima tamu	Sofa	
7.	Laboratorium IPA	Praktikum	Meja Praktikum	Guru dan Siswa
		Menyimpan alat	Lemari Alat	
		Memncuci alat	Hanger	
		Mencuci tangan	Wastafel	
		Menulis hasil	Kursi	
		Mengenakan jaket lab	Kabinet	
		Meletakkan jaket lab		
Menulis papan				



		Menyimpan bahan		
8.	UKS	Menunggu pasien	Sofa	Guru dan Siswa
		Tidur	Tempat Tidur	
		Berbaring	Coffee Table	
		Berbincang	Dispenser	
		Meminum air	Lemari P3K	
		Meletakkan barang		
		Menyimpan obat		
9.	Ruang OSIS	Rapat	Meja	Guru dan Siswa
		Mengerjakan mading	Lemari	
		Menyimpan peralatan		
		Menyimpan berkas		
10.	Kantin	Makan	Meja Makan	Guru dan Siswa
		Minum	Kursi Makan	
		Berbincang	Vending Machine	
		Mencuci piring	Lemari ALat Makan	
		Menyimpan piring	Sink	
		Distribusi makanan		
		Meletakkan alat sholat		
		Membeli minuman		
11.	Musholla	Beribadah	Rak Alat Sholat	Guru dan Siswa
		Kultum	Mimbar	
		Menyimpan alat sholat	Pengeras Suara	
		Meletakkan alas kaki	Rak Alas Kaki	
12.	Tata Usaha	Menerima telepon	Pesawat Telepon	Guru dan Siswa
		Memerima fax	Mesin Fax	
		Menerima tamu	Sofa	
		Menyimpan berkas admin	Lemari berkas	
		Mengumumkan pengumuman	Pengeras Suara	
13.	Ruang Musik	Bermain musik	Alat Musik	Guru dan Siswa

Tabel 4.1 Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.5 Analisa aktivitas pengguna

Aktivitas belajar mengajar pada SMA Al-Muslim, dimulai pada pukul 07.00 WIB. Dimulai dengan para siswa masuk ke kelas masing-masing melalui akses tangga yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin untuk menghindari kontak fisik antar lawan jenis. Siswa dilarang menggunakan alas kaki pada saat didalam kelas, sehingga alas kaki dilepas dan diletakkan pada rak sepatu dan sandal yang sudah disediakan di masing-masing kelas. Doa pagi dimulai apabila semua siswa sudah berada didalam kelas, doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk melalui pengeras suara yang ada di tata usaha.

Kegiatan belajar mengajar dimulai setelah doa pagi bersama dilakukan. Pukul 10.00 WIB para siswa mendapat jam istirahat selama 30 menit untuk sekedar memakan makanan ringan dan beristirahat sejenak. Beberapa siswa sebagian besar menghabiskan waktu istirahat mereka untuk sekedar berbincang, mengerjakan tugas dan bermain dikelas, namun ada pula beberapa siswa yang bermain permainan bola basket atau futsal di lapangan luar.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran mengaji di kelas yang telah ditentukan, disini para siswa berpindah kelas sesuai dengan kelas mengaji masing-masing siswa. Kegiatan mengaji berjalan selama 1 jam.

Setelah kegiatan mengaji berakhir para siswa diharuskan mengikuti sholat dhuhur berjamaah di aula yang berada di lantai satu, sebelum melakukan sholat, siswa diwajibkan berwudhu terlebih dahulu menggunakan kamar mandi yang berada di lantai satu, namun dengan 4 buah keran air untuk 75 siswa dan 94 siswi, sering terjadi antrian pada saat berwudhu, sehingga membuat pelaksanaan sholat sering tidak tepat waktu.



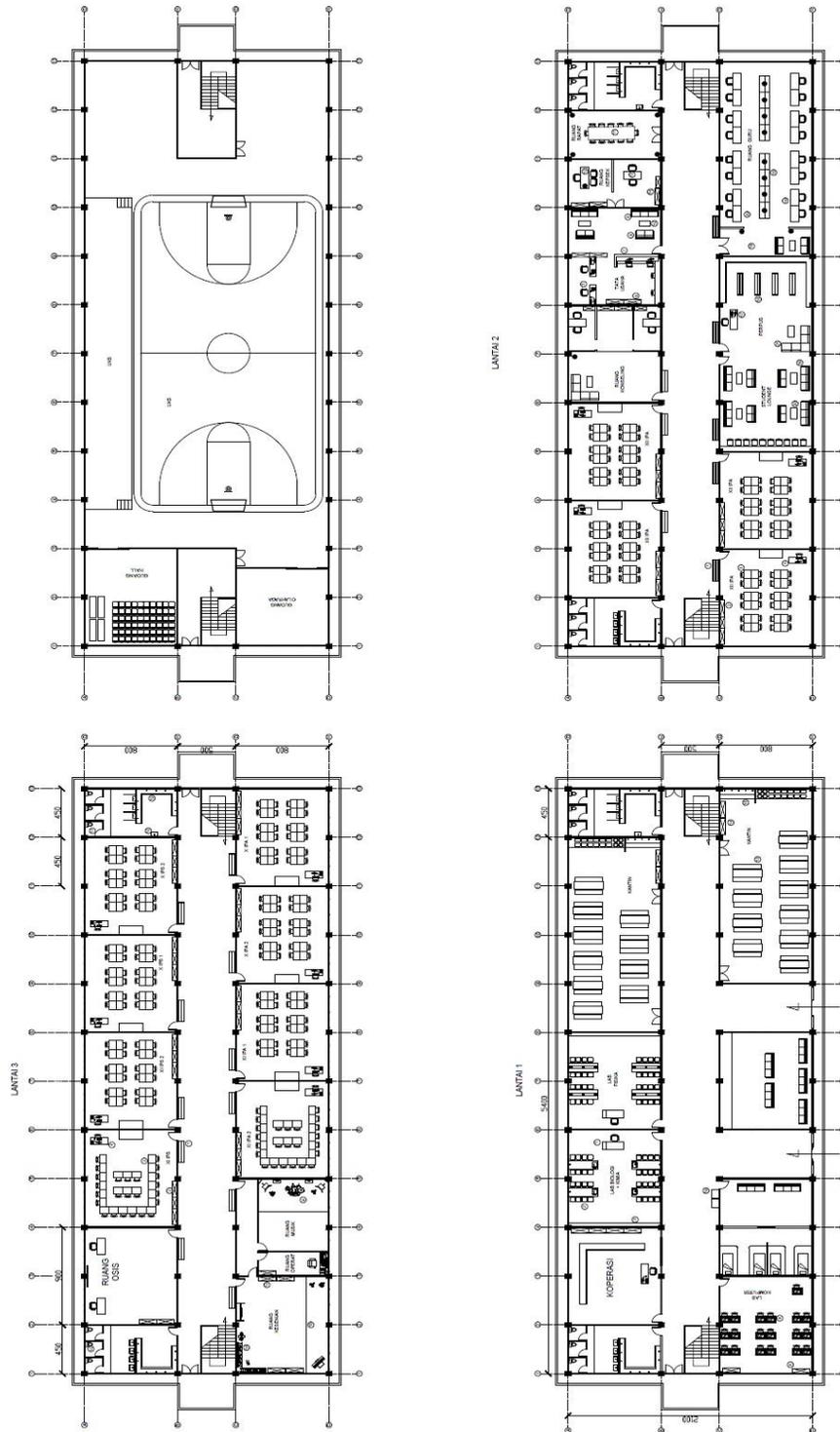
Kegiatan selanjutnya adalah makan siang bersama di kantin sekolah, sistem catering diterapkan pada sekolah ini, makanan disediakan di meja masing-masing kelas, dan siswa mengambil makanan secara mandiri. Namun sistem catering seperti ini masih kurang efektif karena membuat meja makan terlihat penuh dengan peralatan makan, dan membuat kegiatan makan kurang nyaman. Untuk peralatan makan seperti piring, sendok dan gela tersimpan di lemari piring dan dikelompokkan berdasarkan kelas. Setyelah makan siang slesai, siswa diwajibkan mencuci peralatan makan masing-masing sebelum diletakkan kembali ke lemari piring.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses belajar mengajar hingga pukul 14.30 WIB, dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah di aula lantai satu. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa pulang bersama seperti halnya doa pagi bersama diawal hari.

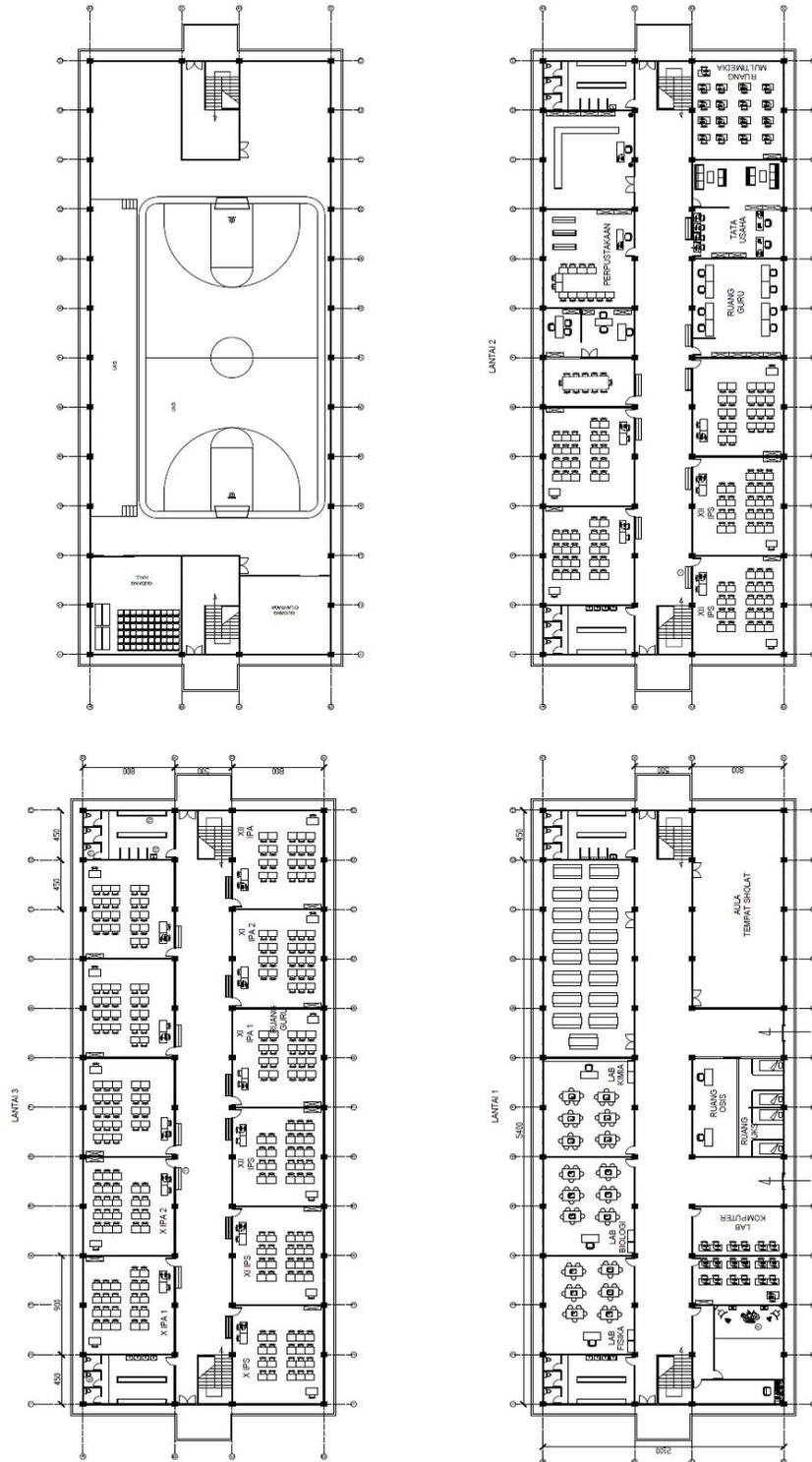
Ruang-ruang tertentu, seperti laboratorium, ruang musik dan ruang kesenian hanya digunakan pada waktu tertentu. Tidak digunakan secara rutin karena menyesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran.



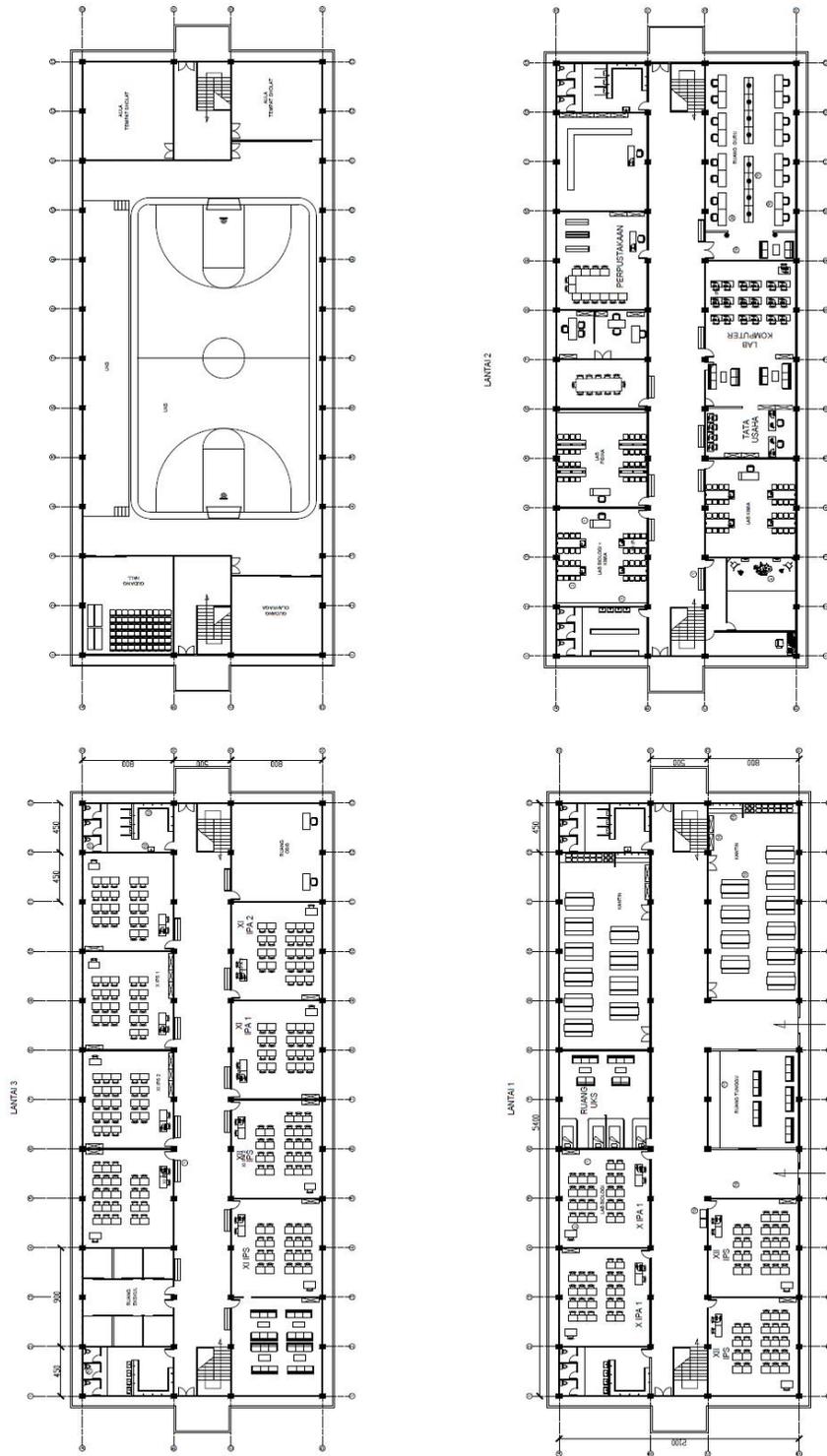
4.3.6 Alternatif Layout



Gambar 4.17 Alternatif Layout 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.18 Alternatif Layout 2
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.18 Alternatif Layout 3
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.7 Weighted Method

	OBJECTIVE	A	B	C	D	HASIL	RANKING	MARK	WEIGHT
A	Efisiensi Alur Kegiatan Per Ruang	-	1	1	1	3	I	100	0,34
B	Sirkulasi Ruang Optimal	0	-	0	0	0	IV	40	0,15
C	Kesesuaian Ruang dengan Aktivitas	0	1	-	0	1	III	60	0,2
D	Bentukan Ruang dan Desain	0	1	1	-	2	II	90	0,31
OVERALL VALUE								290	1

OBJECTIVE	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			MAGNITUDE	SCORE	VALUE	MAGNITUDE	SCORE	VALUE	MAGNITUDE	SCORE	VALUE
Efisiensi Alur Kegiatan Per Ruang	0,34	Hubungan antar ruang yang membuat kegiatan lebih efisien	Baik	9	3,06	Kurang	5	1,7	Cukup	7	2,38
Sirkulasi Ruang Optimal	0,15	Ukuran dan jarak yang sesuai	Cukup	6	0,9	Cukup	7	1,05	Cukup	6	0,9
Kesesuaian Ruang dengan Aktivitas	0,2	Fungsi ruang sesuai dengan aktivitas pengguna	Baik	9	1,8	Cukup	6	1,2	Kurang	5	1
Bentukan Ruang dan Desain	0,31	Visualisasi konsep tersampaikan secara optimal	Cukup	8	2,48	Baik	9	2,79	Cukup	8	2,48
OVERALL VALUE UTILITY			8,24			6,74			6,76		

Tabel 4.2 *Weighted Method*
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.8 Konsep Karakter Siswa

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, SMA Al-Muslim melatih peserta didiknya dengan harapan agar dapat menjadi pemimpin di dunia, berikut beberapa konsep yang dapat membantu perkembangan karakter kepemimpinan dan bakat siswa

1. Pengaplikasian leveling dan podium pada bagian depan kelas sebagai area khusus sehingga guru maupun siswa yang berada didepan kelas dapat dilihat oleh seluruh siswa dan bisa lebih percaya diri dalam hal berbicara di depan kelas.
2. Ruang musik selain digunakan sebagai latihan ekstrakurikuler musik, juga sebagai sarana mengembangkan bakat dan menunjukkan hasil kerja melalui pengeras suara yang terhubung kesetiap ruang.
3. Menempatkan LCD TV di ruang makan dengan konten informasi berupa video dan gambar-gambar yang menginspirasi dan mengedukasi siswa sekaligus.
4. Menggunakan lampu LED berwarna yang terdapat disetiap kelas, dan berfungsi sebagai penanda awal adanya pemberitahuan, maupun panggilan tertentu, sehingga para siswa sudah mempersiapkan untuk mendengarkan pengumuman apabila lampu mulai menyala.
5. Pemutaran lagu-lagu islami, sholawat dan lantunan ayat al-quran pada saat istirahat untuk mengingatkan siswa kepada sang pencipta, agar selalu terhindar dari hal-hal yang tidak diperintahkan agama. Sehingga dibutuhkan pengeras suara di beberapa sudut koridor untuk memfasilitasi hal ini.



4.3.9 Konsep Zoning dan Layout Ruang

Penataan layout ruang dan zoning area merupakan salah satu hal penting dalam melakukan redesain interior, berikut beberapa konsep layout ruang yang dapat diterapkan pada SMA Al-Muslim

1. Penempatan ruang kelas difokuskan pada lantai dua dan tiga, dengan delapan kelas di lantai tiga dan empat kelas di lantai dua.
2. Lantai dua, digunakan sebagai area administrasi dan area eksekutif untuk mempermudah akses guru dalam mengajar sehingga para guru hanya perlu berpindah satu lantai menuju kelas.
3. Lantai dasar difungsikan sebagai area sarana dan prasarana sekolah, seperti laboratorium, UKS, koperasi, kantin dan ruang tunggu.
4. Perubahan sistem catering pada kantin dilakukan, mengadaptasi kantin negara luar, dimana makanan disediakan pada satu meja besar dan masing-masing siswa mengambil makanan secara bergantian dan mandiri.
5. Penggabungan fungsi ruang dilakukan terhadap beberapa ruang seperti laboratorium kimia dan biologi, karena fungsi dan kebutuhan furnitur kedua ruang tersebut hampir sama.
6. Lantai empat, difungsikan sebagai lapangan indoor, untuk memfasilitasi kegiatan olahraga siswa. Selain menjadi lapangan indoor, lantai empat juga dapat difungsikan sebagai hall pertemuan yang dilengkapi dengan panggung permanen berukuran besar dan dapat menampung hingga 600 orang.
7. Lantai empat juga dilengkapi ruang penyimpanan untuk masing-masing kegiatan, ruang penyimpanan peralatan olahraga dan ruang penyimpanan peralatan untuk hall.
8. Ruang kesenian dan ruang musik diletakkan bersebelahan dengan satu ruang operator untuk mengoperasikan kedua ruang tersebut.



4.3.10 Konsep Warna

Pengaplikasian warna pada elemen pembentuk interior menggunakan warna-warna netral, seperti putih, coklat dan abu-abu.

Penerapan warna juga diambil dari warna kesukaan Rasulullah Muhammad S.A.W. seperti warna hijau, biru, abu-abu dan hitam



Gambar 4.19 Konsep Warna
Sumber : Google Images

4.3.11 Konsep Lantai

Ada beberapa hal yang diaplikasikan pada lantai, yaitu :

1. Keramik Motif Geometris

Penggunaan keramik bermotif geometris bertujuan untuk menciptakan suasana khas islami, karena bentuk-bentuk geometris merupakan motif khas budaya islam.

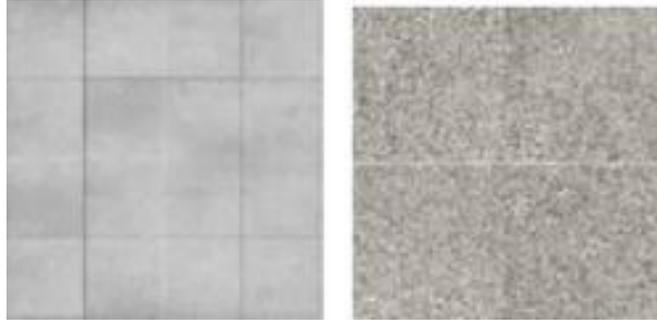


Gambar 4.20 Lantai Motif Geometris
Sumber : Google Images



2. Keramik tekstur

Keramik tekstur adalah keramik yang memiliki permukaan kasar dan tidak mengkilap. Biasanya digunakan pada kamar mandi dan beberapa tempat yang diperlukan.



Gambar 4.21 Lantai Keramik Tekstur
Sumber : Google Images

3. Karpet

karpet adalah tekstil penutup lantai, terdiri dari lapisan atas "berbulu" yang melekat pada alasnya. Digunakan pada area sholat/musholla sehingga kegiatan ibadah menjadi lebih khusus

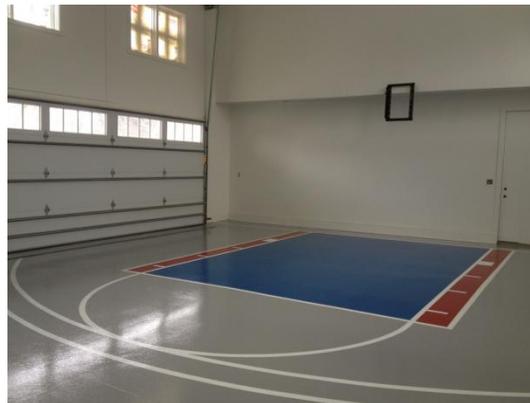


Gambar 4. 22 Karpet Sajadah
Sumber : Google Images



4. Lantai Epoxy

Secara umum, Epoxy merupakan jenis bahan kimia yang sekaligus bisa dikatakan sebagai jenis resin dari proses polimerisasi serta epoksida yang biasa digunakan sebagai bahan perekat, coating, ataupun cat untuk berbagai material. Epoxy resin digunakan untuk melapisi plat beton pada lantai empat, sehingga dapat disungsikan sebagai lapangan indoor dan juga hall serbaguna.



Gambar 4.23 Lantai Epoxy Resin
Sumber : Google Images

4.3.12 Konsep Dinding

Beberapa konsep yang diterapkan pada dinding, yaitu :

1. Pengaplikasian Mural

Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Pengaplikasian mural disini dengan tujuan untuk mencerminkan generasi muda yang ekspresif.



Gambar 4.24 Penerapan Mural pada Dinding
Sumber : Google Images



2. Pengaplikasian Quotes Motivasi

Quotes motivasi dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, yang juga berisikan kata-kata penting dari tokoh-tokoh penting dunia, terutama ilmuwan muslim, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi pemimpin yang baik kedepannya.



Gambar 4. 25 Contoh Quotes
Sumber : Dokumen Pribadi

Beberapa quotes yang dapat diaplikasikan pada gedung SMA Al-Muslim antara lain:

1. Pada ruang guru

Menerapkan kata atau kalimat yang memotivasi mengenai semangat bekerja dan berbuat kebaikan sesama manusia, seperti “Allah tidak akan memberikan belas kasihan kepada siapa pun, kecuali orang-orang yang memberikan rahmat bagi makhluk lain.” (Abdullah bin Amr: Abu Dawud & Tirmidzi)

2. Pada ruang kelas

Pada ruang kelas quotes yang diterapkan lebih menonjolkan kalimat yang memotivasi siswa untuk selalu mengingat Allah dan bersemangat dalam kegiatan sehari-hari. Seperti “Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk menjadi orang baik maka senantiasa ditimpakan kepadanya musibah (Ujian)” (HR. Bukhori)

3. Pada kantin



Sedangkan untuk kantin mural quotes yang diterapkan lebih menuju kepada himbauan-himbauan kepada siswa mengenai adab makan, makanan-makanan sehat dan pola hidup sehat agar selain sebagai estetis ruang namun dapat mengedukasi siswa mengenai pola hidup sehat.

4. Pada mushola

Pengaplikasian kalimat yang senantiasa membuat siswa guru dan perangkat sekolah untuk selalu mengingat nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah sehingga dapat lebih bersyukur. Seperti “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. An-Nahl/ 16:18)

3. Penggunaan Partisi Lipat

Partisi lipat adalah penyekat ruangan berupa partisi yang dapat dilipat dan dibuka sehingga dapat menyatukan dua ruang menjadi satu. Penggunaan partisi lipat ini biasanya ada pada aula, gedung serba guna, dan auditorium. Penggunaan partisi lipat pada kelas dengan tujuan agar kelas dapat menjadi lebih serba guna, dan dapat digunakan apabila diperlukan.

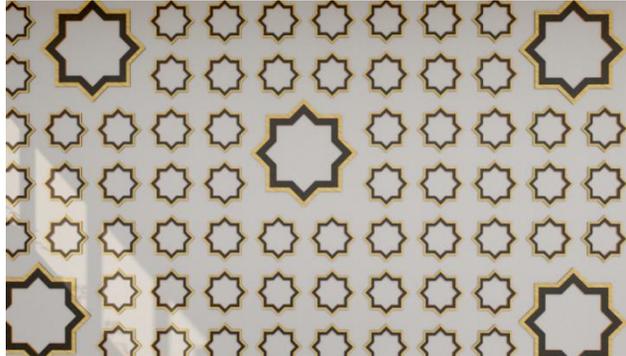


Gambar 4. 26 Partisi Lipat
Sumber : Google Images

4. Menggunakan *wall cutting panel*



Pengaplikasian *wall cutting panel* bermotif arabesque pada beberapa sudut akan menambah nilai estetis.



Gambar 4. 27 Penerapan *Wall Cutting*
Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.13 Konsep Plafon

Plafon up ceiling merupakan satu jenis variasi dari bentuk plafon yang sebagian besar permukaannya terangkat ke atas. Plafon seperti ini banyak diaplikasikan untuk mendapatkan ruang yang berkesan lebih lega. Upceiling digunakan pada koridor semua lantai, untuk menciptakan kesan elegan dan luas.



Gambar 4. 28 Penerapan Up Ceilling
Sumber : Google Images

Untuk material penutup plafon menggunakan gypsum board pada umumnya, karena gypsum board adalah salah satu material penutup plafon yang terjangkau dan mudah didapat.



Lampu *emergency* diletakkan pada plafon koridor sebagai salah satu syarat pemenuhan K3 (Kesehatan, Keselamatan, Kerja) yang akan menyala apabila terjadi pemadaman secara tiba-tiba.



Gambar 4. 29 *Emergency Lamp*
Sumber : Google Images

4.3.14 Konsep Pencahayaan

Sebagian besar pencahayaan pada sekolah ini menggunakan pencahayaan alami yang berasal dari jendela-jendela yang ada di setiap ruang. Sehingga dapat menghemat listrik karena kegiatan belajar mengajar akan diakhiri pada sore hari.

Namun terkecuali pada koridor, menggunakan pencahayaan buatan, karena cahaya matahari tidak bisa terdistribusi secara optimal pada koridor, sehingga untuk koridor membutuhkan pencahayaan buatan.



Gambar 4. 30 *General Lighting* Koridor
Sumber : Google Images



Dan khususnya pada ruang eksekutif, seperti ruang guru dan ruang kepala sekolah konsep pencahayaan menggunakan tipe *indirect lighting* pencahayaan ini digunakan untuk menciptakan suasana eksklusif dan elegan pada ruang-ruang tersebut.



Gambar 4. 31 *Indirect Lighting*
Sumber : Google Images



4.3.15 Konsep Furnitur

Bentuk furnitur pada konsep modern yang diambil adalah bentukan geometris yang simpel dan serbaguna, warna yang diterapkan merupakan warna-warna natural seperti motif kayu. Dan juga penggunaan furnitur yang dapat ditumpu (stackable) sangat mempermudah aktivitas.



Gambar 4. 32 Furnitur yang menampilkan kesan modern
Sumber : Google Images

4.3.16 Konsep Elemen estetis

Elemen estetis ruang yang diterapkan antara lain :

1. Kaligrafi

Kaligrafi Islam atau kaligrafi Arab merupakan seni tulisan tangan indah yang berkembang di negara-negara dengan warisan budaya Islam. Pengaplikasian kaligrafi sebagai elemen estetis terdapat pada beberapa sudut ruang dan diletakkan pada dinding.



Gambar 4.33 Contoh Kaligrafi
Sumber : Google Images



Adapula kaligrafi berukuran besar diaplikasikan pada bagian depan musholla bertuliskan ayat Al-Quran, maupun lafadz Allah dan Muhammad.



Gambar 4. 34 Penerapan Kaligrafi pada Musholla
Sumber : Google Images

2. Partisi Ruang

Partisi pada beberapa ruang akan menerapkan motif arabesque dan motif geometris untuk memperkuat kesan islami dan estetika pada ruang.



Gambar 4. 35 Partisi Bermotif Arabesque
Sumber : Dokumen Pribadi



3. Pigora Foto Hasil Karya Siswa

Mengalokasikan sebagian area dinding pada beberapa kelas dan koridor sekolah untuk dijadikan galeri mini bagi peserta didik yang ingin menampilkan hasil karya fotografi mereka. Terutama untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi sehingga dapat mengembangkan talenta peserta didik secara maksimal.



Gambar 4. 36 Galeri Foto pada Sudut Ruang
Sumber : Google Images

4. Pengaplikasian Simbol pada Kamar Mandi

Simbol universal untuk pembagian gender diaplikasikan pada area dekat kamar mandi dan pada tangga, sebagai penanda adanya pemisahan laki-laki dan perempuan pada kamar mandi dan tangga.



Gambar 4. 37 Simbol pada Kamar mandi
Sumber : Google Images



5. Logo Yayasan Pendidikan Al-Muslim

Penerapan logo yayasan berukuran besar pada ruang tunggu tamu, dengan tujuan untuk memperkuat *corporate image* yayasan, diletakkan pada ruang guru.



Gambar 4.38 Logo Yayasan Pendidikan Al-Muslim
Sumber : Google Images



4.3.17 Konsep Teknologi

Beberapa penerapan teknologi pada perancangan ini antara lain :

1. Fingerprint

Mesin fingerprint adalah mesin untuk memberikan data otomatis yang cepat seperti absensi karyawan, akses pintu atau ruangan dengan menggunakan sidik jari. dapat digunakan dalam perancangan SMA Al-Muslim sebagai media absensi siswa yang lebih efisien dan cepat karena setiap siswa tidak membutuhkan waktu lama untuk melakukan pemindaian sidik jari.

2. Vending machine

Diletakkan di bagian gedung yang kurang terjangkau koperasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam membeli minuman tanpa perlu pergi ke koperasi. Selain itu juga penggunaan vending machine sebagai sarana pengenalan teknologi kepada siswa.

3. AC sensor gerak

Merupakan suatu alat tambahan pada pendingin ruangan yang dilengkapi dengan sensor gerak yang mencakup seluruh ruangan, sehingga pendingin ruangan secara otomatis akan mati apabila didalam ruangan tersebut tidak terdapat penghuni, sehingga dapat menghemat penggunaan listrik secara signifikan.

4. Lampu sensor cahaya

Lampu sensor cahaya adalah alat penerangan berupa lampu yang dapat menyala secara otomatis pada saat ruangan menjadi gelap. Demikian juga sebaliknya, lampu sensor cahaya ini juga dapat mati secara otomatis pada saat terkena cahaya di siang hari. Dengan menggunakan lampu sensor cahaya maka kita dapat memangkas biaya listrik bulanan kita.



BAB V
HASIL KONSEP DESAIN



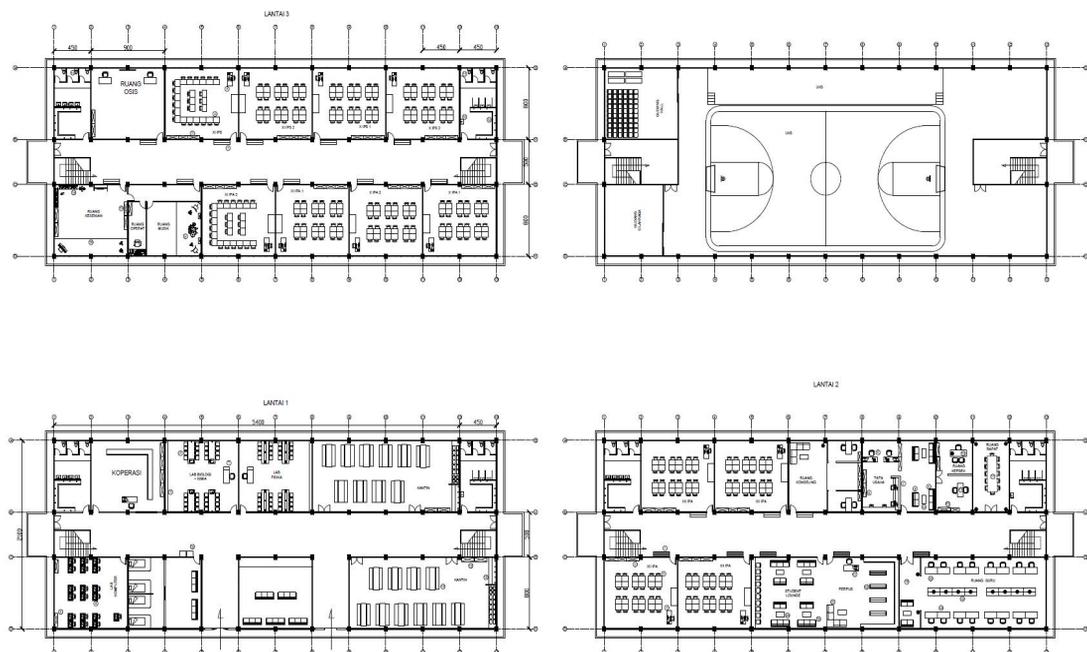
BAB V

HASIL KONSEP DESAIN

5.1 Alternatif Konsep Desain

Alternatif layout dibuat berdasarkan analisa dari bab-bab sebelumnya, meliputi studi eksisting bangunan, studi pengguna, studi aktifitas pengguna, studi kebutuhan ruang, dan hubungan antar ruang. Selanjutnya, alternatif layout yang telah dibuat dipilih menggunakan metode weighted method untuk mengetahui alternatif mana yang paling baik dan optimal. Pada perencanaan SMA Al-Muslim ini dilakukan beberapa perubahan dan penambahan ruang karena eksisting bangunan yang masih belum optimal dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

5.1.1 Alternatif layout 1



Gambar 5.1 Alternatif Layout 1
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif layout 1, terdapat beberapa penambahan fasilitas seperti student lounge, koperasi siswa, dan lapangan indoor pada lantai 4, student lounge ditambahkan sebagai fasilitas penunjang bertujuan agar siswa dan



guru memiliki ruangan yang dapat digunakan secara bebas, mulai dari mengobrol, membaca buku, mengerjakan tugas, maupun melakukan bincang santai dengan guru. Student lounge digabung dengan perpustakaan sehingga dapat membatasi kegiatan siswa yang berada di dalam student lounge.

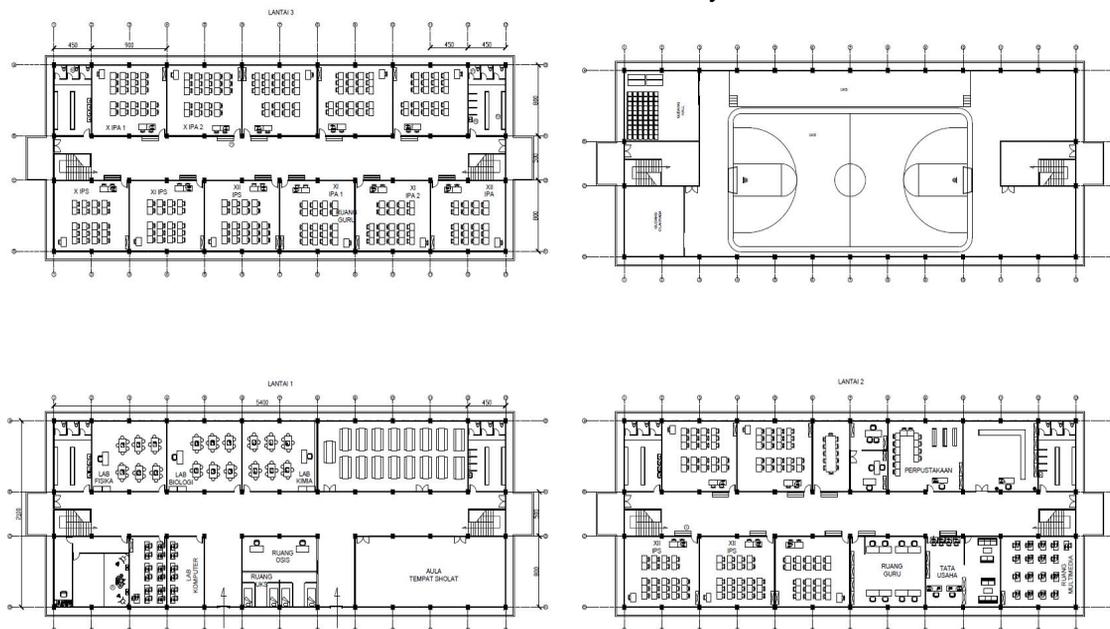
Untuk area administrasi dan eksekuti seperti tata usaha, ruang guru dan ruang pimpinan pada alternatif ini diletakkan pada lantai dua, dengan maksud agar guru yang hendak melakukan kegiatan belajar mengajar hanya perlu turun dan naik maksimal 1 lantai dan dapat meningkatkan kinerja guru serta memusahkan pengawasan siswa karena ruang kelas dekat dengan ruang guru.

Sedangkan lantai satu lebih diperuntukan sebagai area fasilitas penunjang akademik seperti laboratorium, kantin, UKS, koperasi dan area sholat.

Kantin dibedakan menjadi dua, untuk perempuan dan laki-laki, diletakkan disisi barat bangunan sehingga memudahkan akses catering sekolah.

5.1.2 Alternatif Layout 2

Gambar 5.2 Alternatif Layout 2



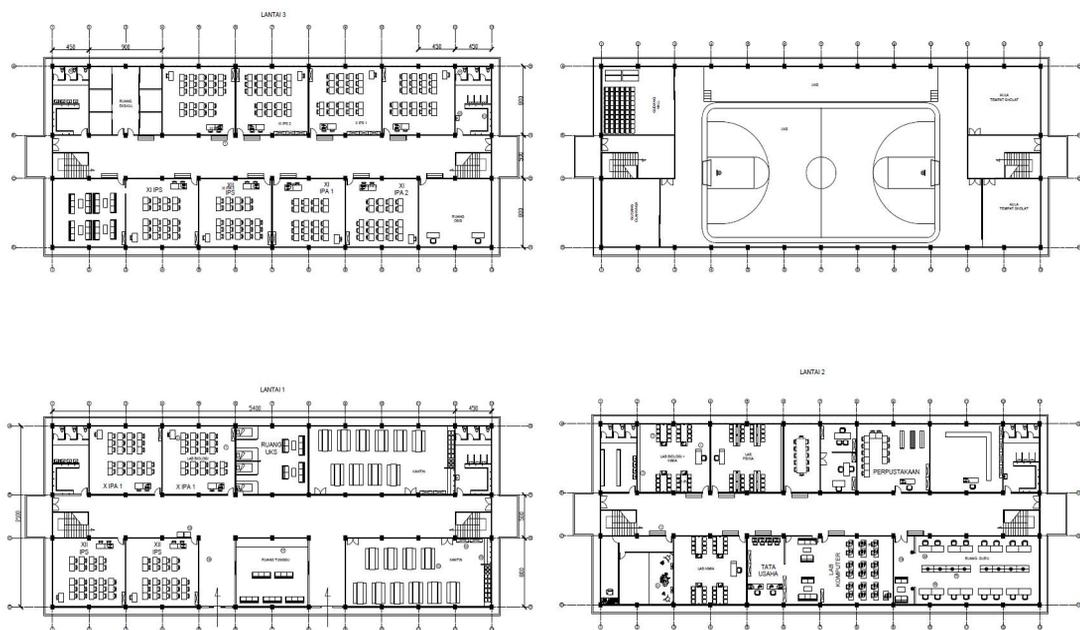


Pada alternatif layout 2, penambahan fasilitas sama seperti alternatif 1, hanya saja pada alternatif 2 area sholat dan kantin diletakkan bersebelahan pada lantai satu, bertujuan untuk mempermudah akses kegiatan siswa karena jarak waktu antara kegiatan sholat dan kegiatan makan siang berurutan, sehingga ruang diletakkan bersebelahan. Namun sirkulasi pada ruang makan menjadi lebih kecil dan tidak ada pembagian antara perempuan dan laki-laki.

Lantai dua diperuntukkan untuk area eksekutif dan beberapa ruang kelas untuk mempermudah pengawasan. Ruang koperasi juga diletakkan pada lantai 2 dengan maksud untuk mempermudah akses guru dan siswa mendapatkan makanan dan minuman ringan, tanpa perlu turun ke lantai 1.

Karena area sholat diletakkan di lantai 1, hall pada lantai 4 menjadi lebih luas dan secara otomatis meningkatkan kapasitas pengguna pada hall serbaguna lantai 4.

5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5.3 Alternatif Layout 3
Sumber : Dokumen Pribadi



Pada alternatif layout 3, ruang dan fasilitas pendukung hampir sama dengan dua alternatif sebelumnya, namun di lantai 4 terdapat beberapa ruang tambahan seperti area sholat laki laki-laki dan perempuan. Dan di lantai 1 terdapat ruang tambahan berupa ruang tunggu sekaligus sebagai ruang pajang prestasi dan hasil karya siswa sma al-muslim, dan juga sebagai wadah siswa untuk menyalurkan bakat dan talenta mereka agar lebih percaya diri.

Dan pada alternatif 3 ruang guru dibuat lebih besar yang dapat memfasilitasi hingga 22 guru, dengan pembagian laki-laki dan perempuan secara merata.

5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout

Alternatif layout 1, 2, dan 3 akan dianalisa dan diseleksi menggunakan weighted method untuk menentukan layout mana yang paling sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Kriteria yang digunakan dan hasil dari metode ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5.1. Objective Weighted Method

	OBJECTIVE	A	B	C	D	HASIL	RANKING	MARK	WEIGHT
A	Efisiensi Alur Kegiatan Per Ruang	-	1	1	1	3	I	100	0,34
B	Sirkulasi Ruang Optimal	0	-	0	0	0	IV	40	0,15
C	Kesesuaian Ruang dengan Aktivitas	0	1	-	0	1	III	60	0,2
D	Bentukan Ruang dan Desain	0	1	1	-	2	II	90	0,31
OVERALL VALUE								290	1



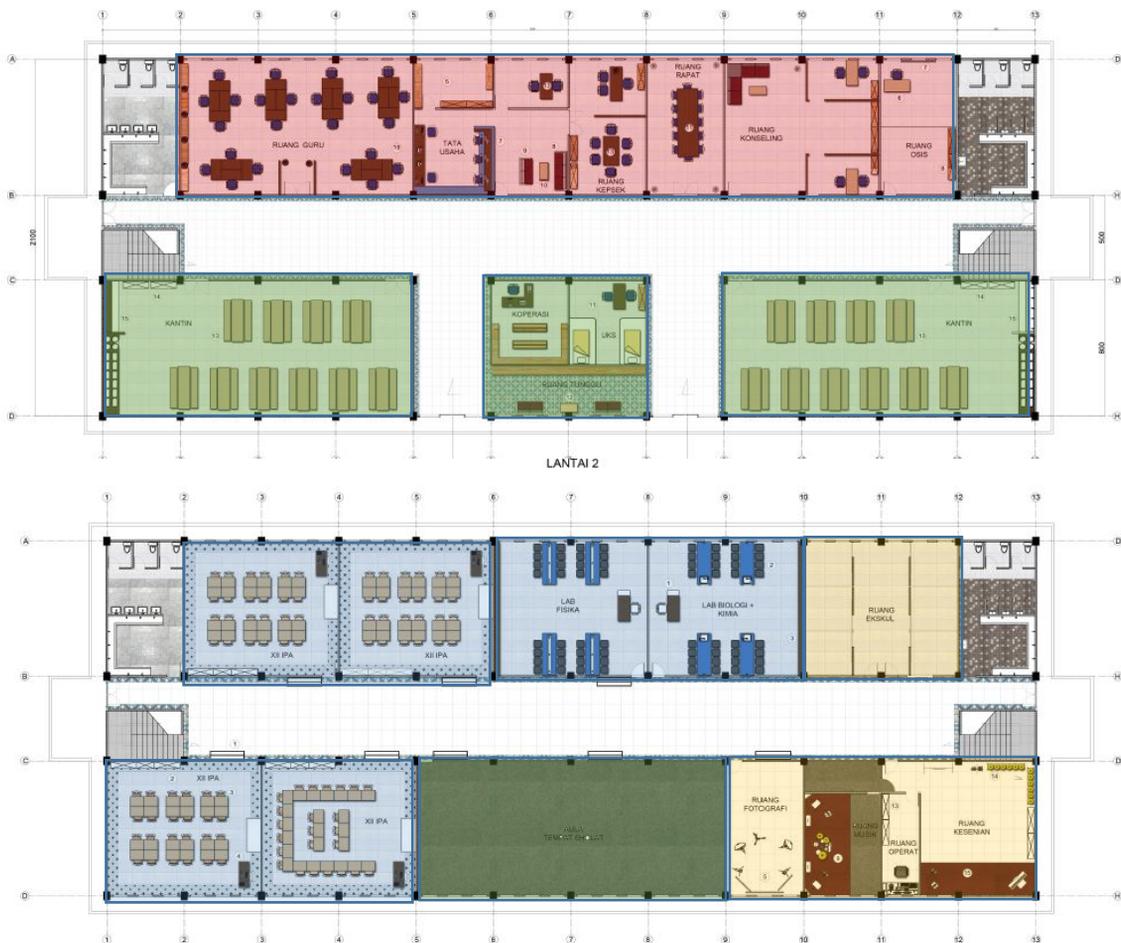
OBJECTIVE	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			MAGNITUDE	SCORE	VALUE	MAGNITUDE	SCORE	VALUE	MAGNITUDE	SCORE	VALUE
Efisiensi Alur Kegiatan Per Ruang	0,34	Hubungan antar ruang yang membuat kegiatan lebih efisien	Baik	9	3,06	Kurang	5	1,7	Cukup	7	2,38
Sirkulasi Ruang Optimal	0,15	Ukuran dan jarak yang sesuai	Cukup	6	0,9	Cukup	7	1,05	Cukup	6	0,9
Kesesuaian Ruang dengan Aktivitas	0,2	Fungsi ruang sesuai dengan aktivitas pengguna	Baik	9	1,8	Cukup	6	1,2	Kurang	5	1
Bentukan Ruang dan Desain	0,31	Visualisasi konsep tersampaikan secara optimal	Cukup	8	2,48	Baik	9	2,79	Cukup	8	2,48
OVERALL VALUE UTILITY			8,24			6,74			6,76		

Dari perhitungan dengan weighted method di atas, diketahui bahwa layout terpilih adalah alternatif layout 1. Alternatif layout 1 memiliki nilai tertinggi dalam kriteria metode diatas.

5.2 Pengembangan Alternatif Layout

Alternatif layout 1 merupakan alternatif layout paling baik dibandingkan dengan 2 alternatif layout lainnya. Hal ini telah dijabarkan pada sub-bab sebelumnya. Namun, alternatif layout 1 masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, layout tersebut dikembangkan agar menjadi layout yang efisien, optimal, memiliki fasilitas pendukung yang lengkap dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah.

Pada pengembangan layout terpilih, terdapat beberapa fasilitas tambahan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti student lounge, koperasi, hall serbaguna, ruang tunggu dan ruang guru dimana sebelumnya ruangan-ruangan tersebut belum tersedia.

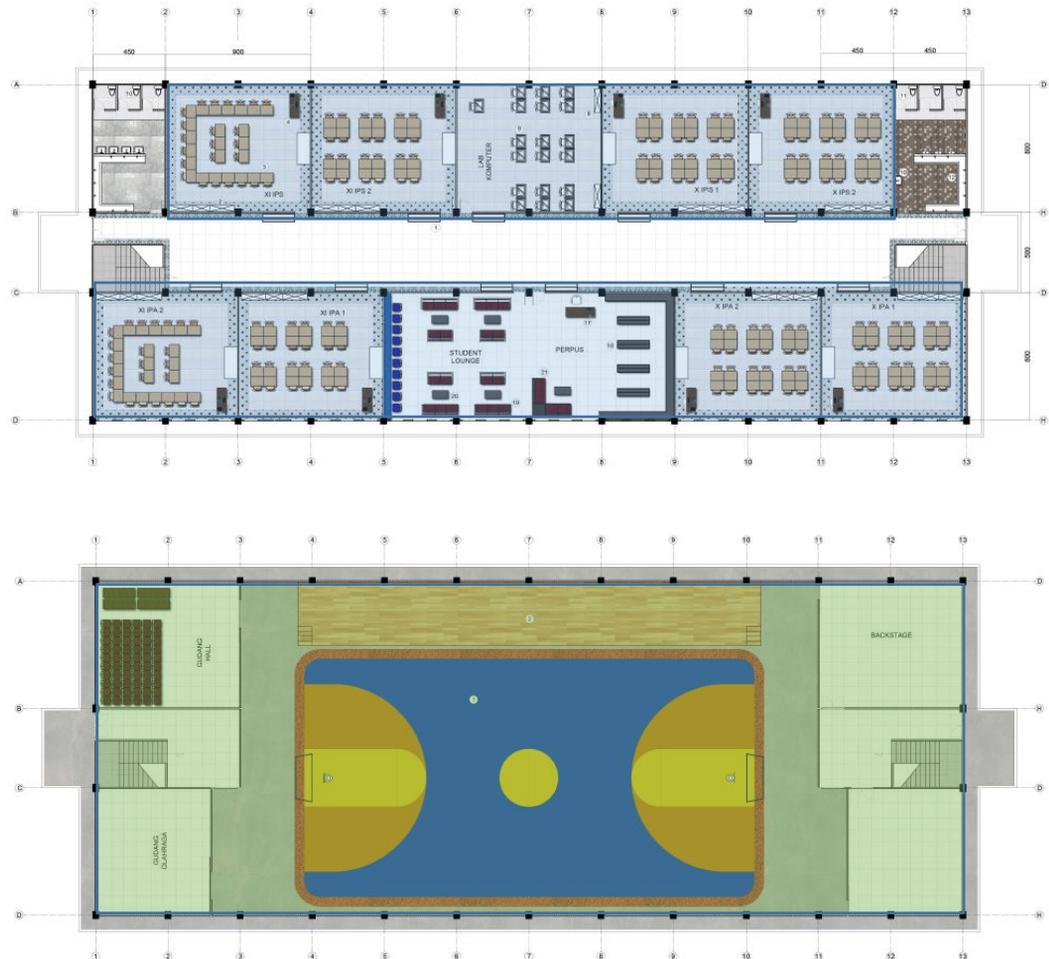


Untuk lantai pertama difungsikan sebagai area administrasi dan area eksekutif berupa ruang guru, ruang pimpinan, tata usaha dan ruang konseling. Diletakkan berdekatan dengan pintu masuk utama, karena sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa syarat ruang eksekutif dan administrasi harus mudah terlihat dan dekat dengan pintu masuk. Terdapat juga dua buah area makan di masing-masing sisi, untuk perempuan dan laki-laki. Memiliki kapasitas sekitar 100 orang untuk masing-masing area makan.

Pada lantai dua difungsikan sebagai fasilitas pendukung akademik seperti ruang laboratorium, perpustakaan, student lounge, dan beberapa ruang kelas. Area sholat juga berada di lantai 2 dengan tujuan untuk mempermudah sirkulasi dan akses warga sekolah dalam melakukan kegiatan, karena kegiatan sholat bersama dan makan dilakukan berurutan



sehingga siswa hanya perlu turun satu lantai untuk mencapai ruang makan setelah melakukan sholat bersama.



Untuk lantai 3 digunakan secara penuh sebagai ruang kelas agar proses belajar mengajar lebih terpusat. Dengan beberapa ruang kelas menggunakan partisi lipat agar ruang kelas dapat digabungkan untuk mendapatkan ruangan yang lebih luas apabila dibutuhkan.

Sedangkan untuk lantai 4 digunakan sebagai hall serbaguna, dan gudang penyimpanan. Hall serbaguna memiliki panggung rendah dengan kapasitas ruang mencapai 600 kursi. Rencana kedepan ruangan ini dapat digunakan untuk memfasilitasi acara-acara internal sekolah seperti wisuda, dialog interaktif, lomba, dan lain-lain. Juga dapat disewakan untuk masyarakat luar sebagai pemasukan tambahan bagi sekolah.



5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.3.1 Layout Furnitur Ruang Terpilih 1

Ruang terpilih 1 merupakan ruang administrasi dan ruang eksekutif yaitu ruang guru dan tata usaha. Berada bersebelahan dengan ruang pimpinan di lantai 1. tata usaha merupakan ruang dimana kegiatan administrasi dan pendataan sebagian besar dilakukan, ruang ini sangat berhubungan dengan ruang pimpinan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Sehingga penempatan ruang tata usaha harus berada di samping ruang pimpinan, atau lebih baik berhubungan langsung dengan ruang pimpinan, karena tamu dari luar sekolah serinkali menuju ruang ini pada saat pertama kali berkunjung.

Sedangkan ruang guru merupakan ruang kerja setiap guru yang ada di sekolah, tiap guru setidaknya memiliki satu buah meja dan satu buah kursi kerja untuk memfasilitasi kegiatan guru di ruang guru.

5.3.2 Gambar 3D Layout Terpilih 1



Gambar 5.4 Gambar 3D Ruang Guru
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar diatas merupakan salah satu view ruang guru, berada di lantai 2 bersebelahan dengan tata usaha, luas ruangan $72m^2$ dapat memfasilitasi hingga 24 guru dan karyawan, dengan tiap grup berisi 4 work station.



Kesan modern sangat terlihat pada ruang ini, dengan kombinasi warna netral hitam, putih dan abu-abu dengan dominasi warna putih. Penerapan warna hijau dan merah pada ruang adalah sebagai aksentuasi. Furnitur berwarna natural kayu gelap sehingga kontras dengan warna kertas dan buku pada umumnya. Juga terdapat signage huruf timbul bertuliskan SMA Al-Muslim dengan logo yayasan pada pasrtisi pintu masuk sebagai identitas SMA Al-Muslim. Wall cutting panel juga diterapkan di beberapa sudut ruang menggunakan cutting MDF finishing cat dark grey.



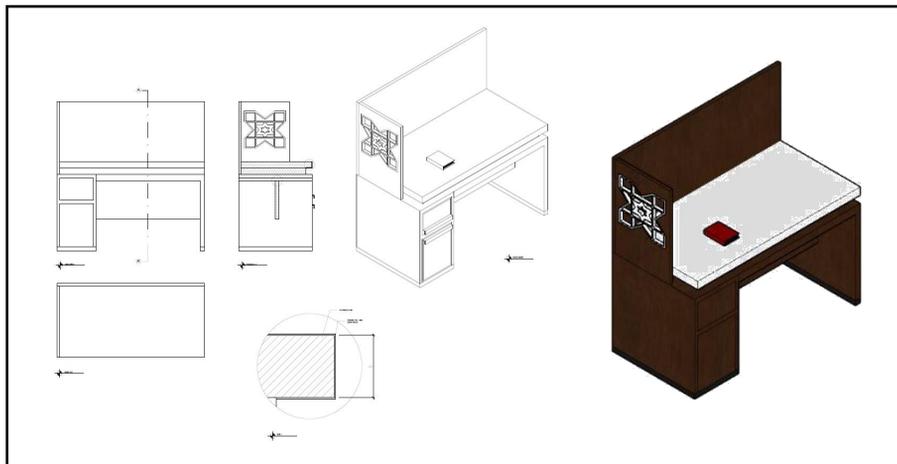
Gambar 5.5 Gambar 3D Tata Usaha
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan salah satu view ruang terpilih 1. Ruang tata usaha dibagi menjadi 2 ruang, ruang administrasi dan ruang arsip, ruang administrasi digunakan untuk merekap data dan arsip sekolah.

Sedangkan ruang arsip digunakan untuk menyimpan berkas diatas 5 tahun, sebagai dokumen fisik ruang administrasi dilengkapi 5 workstation 3 untuk staff dan 2 untuk staff senior, dilengkapi juga dengan layar monitor yang terhubung dengan CCTV sekolah untuk mengawasi keseluruhan sekolah ruang administrasi juga dilengkapi dengan loket, untuk keperluan kecil yang tidak terlalu mendesak seperti membagikan poster, menyebarkan undangan dan lain lain, cukup melalui loket.

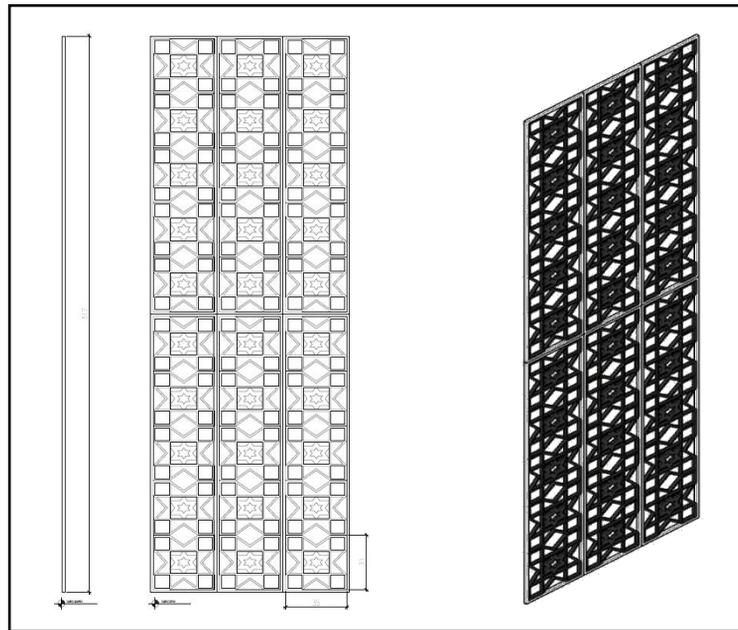


5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Ruang Terpilih 1



Gambar 5.6 Detail Furnitur Ruang Guru
Sumber : Dokumen Pribadi

Meja kerja ruang guru merupakan furnitur utama yang terdapat pada ruang guru ini. Meja kerja ini merupakan sebuah meja yang digunakan guru dan karyawan untuk melakukan sebagian besar kegiatannya di ruang guru. Biasanya digunakan untuk mendata dan merekap materi, dokumen dan lain lain untuk keperluan akademik tiap guru dan karyawan. Meja kerja ini sendiri memiliki dimensi sekitar 120 x 60 x 130 Dengan sekat setinggi 100 cm Yang membatasi antara meja satu dengan meja lainnya meja ini menggunakan material utama yang terbuat dari kayu multipleks 30 mm, yang dilapisi dengan HPL motif dark wood. Terdapat dua buah laci berukuran 50 cm Dibagian bawah meja ini, juga menerapkan motif arabesque di beberapa bagian meja agar terlihat menarik.



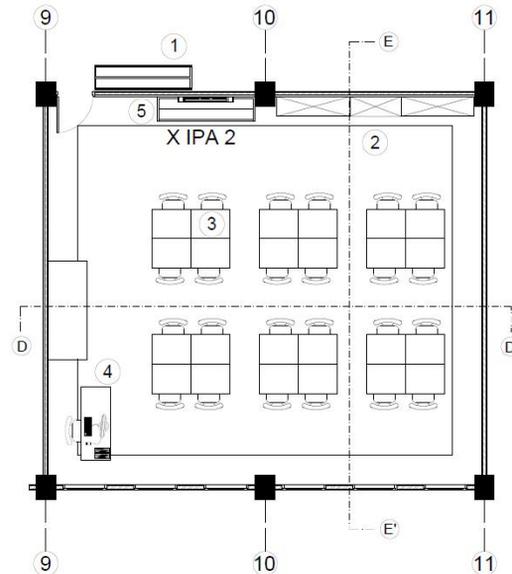
Gambar 5.7 Elemen Estetis Ruang Guru
Sumber : Dokumen Pribadi

Motif ukiran arabesque geometris yang diaplikasikan pada beberapa sudut ruangan sangat menunjukkan elemen timur tengah, dan motif-motif kebudayaan islam yang diaplikasikan pada interior. Desain motif arabesque ini memiliki dimensi sebesar 110 x 300 x 2 cm. Ketinggian elemen estetis menyesuaikan dengan ketinggian dinding yang terlihat dari interior. Material yang digunakan adalah cutting CNC dengan material MDF yang kemudian direkatkan pada dinding ruang sebagai elemen estetis.



5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.4.1 Layout Furnitur Ruang Terpilih 2



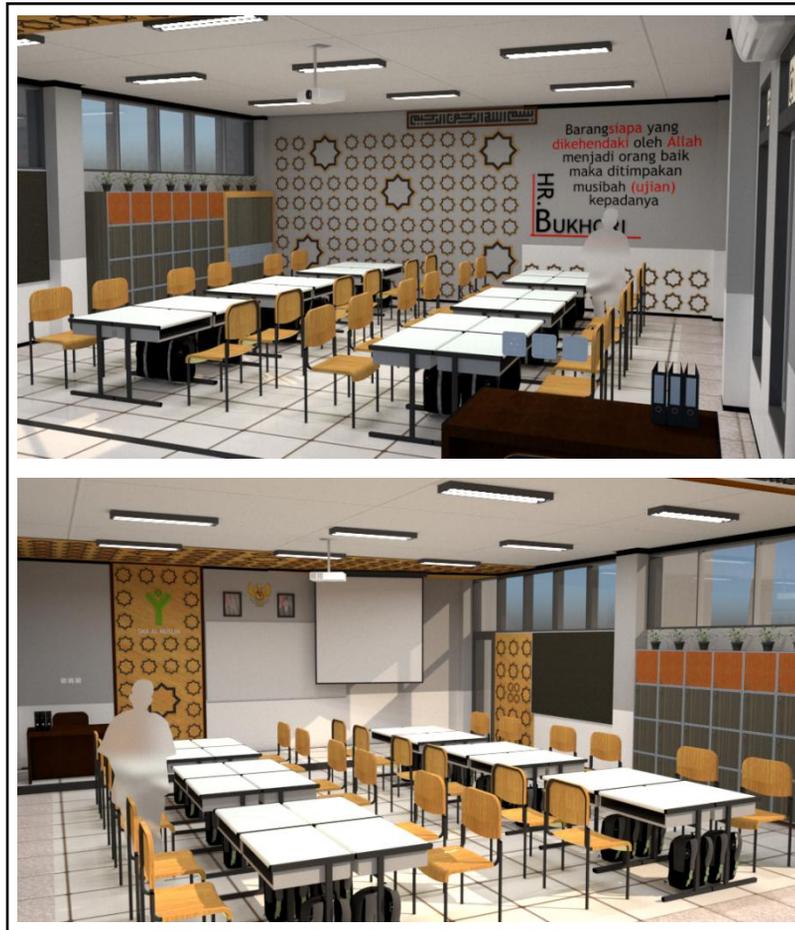
Gambar 5.8 Denah Layout Ruang Kelas
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang terpilih 2 merupakan ruang kelas dimana SMA Al-Muslim memiliki total 12 ruang kelas, 4 kelas untuk tiap jenjang. Area ini berfungsi sebagai pusat aktivitas belajar mengajar dimana hampir semua aktivitas guru dan siswa selama satu hari dikakukan di dalam ruang kelas.

Ruang ini memiliki 24 buah bangku siswa dan 1 meja guru, dengan layout bangku yang dapat diatur sesuai dengan keinginan bersama guru dan siswa pada tiap kelas.



5.4.2 Gambar 3D Ruang Terpilih 2



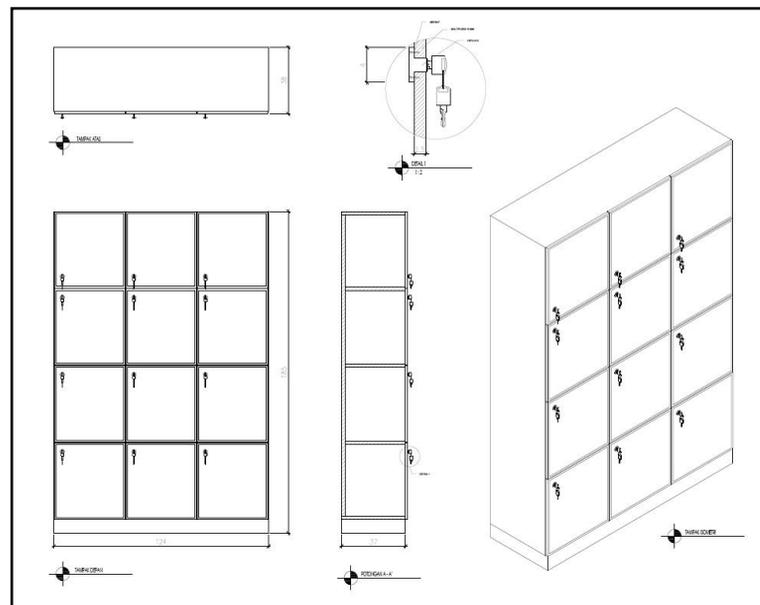
Gambar 5.9 Gambar 3D Ruang Kelas
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar diatas merupakan salah satu view ruang terpilih 2, ruang kelas SMA Al-Muslim. Ruang kelas berada di lantai 2 dan lantai 3, SMA Al-Muslim memiliki 12 ruang kelas dengan 4 kelas untuk tiap jenjang. Luas ruangan 8 x 9 m dengan 24 bangku, lemari dan meja guru terdapat panggung leveling di depan papan tulis kesan modern dan bersih terlihat jelas, perpaduan warna cerah seperti putih abu abu dan hitam memberi kesan bersih dengan warna alami kayu memberikan kombinasi yang segar.

Terdapat wall cutting panel yang mengambil motif arabesque dengan kombinasi wooden panel finish natural untuk memberi identitas sekolah sebagai sekolah islam.

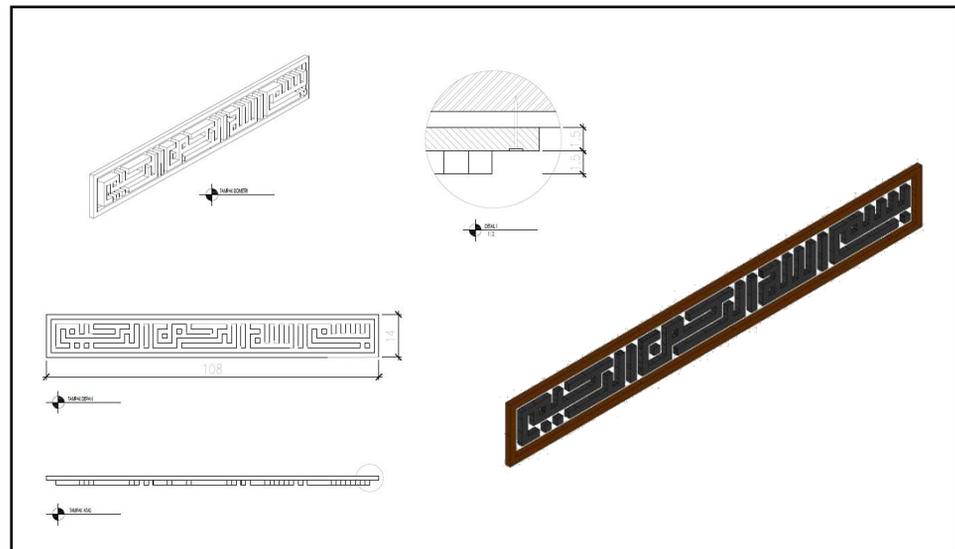


5.4.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Ruang Terpilih 2



Gambar 5.10 Detail furnitur ruang kelas
Sumber : Dokumen Pribadi

Loker Pribadi Siswa merupakan furnitur penting yang terdapat pada ruang kelas. Loker Siswa ini adalah sebuah storage penyimpanan, yang diperuntukkan bagi tiap siswa untuk menyimpan barang-barang pribadi masing-masing siswa seperti buku, alat tulis, maupun hal penting lainnya yang berguba bagi tiap siswa. Loker siswa ini sendiri terdiri atas, storage berukuran 124 x 37 x 185 cm Yang terbuat dari material kayu multipleks, difinishing dengan hpl motif light wood agar terlihat lebih rapi dan menarik. dibagi menjadi 12 kompartemen dengan masing-masing berukuran 40 x 40 cm.



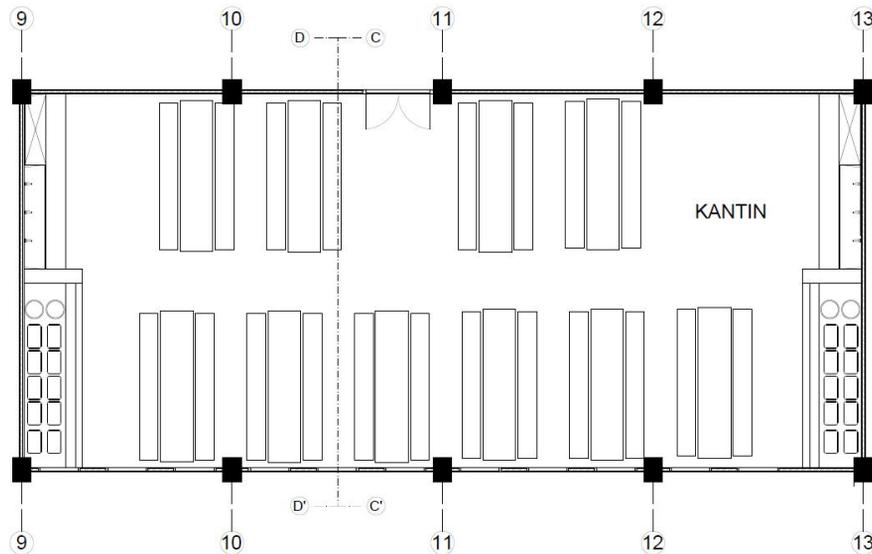
Gambar 5.11 Detail Elemen Estetis Ruang Kelas
Sumber : Dokumen Pribadi

Elemen estetis diatas merupakan salah satu aplikasi konsep desain modern islami yang diaplikasikan pada ruang kelas. Signag bertuliskan lafadz bismillah tersebut bertujuan sebagai penyambutan juga untuk menambah kesan islami pada ruang kelas. Memiliki dimensi sekitar 320 x 40 cm. Memiliki bentuk geometris, kaku dan diletakkan pada bagian depan kelas. Signage ini berfungsi untuk menambahkan kesan estetis dan modern islami pada ruang kelas. Bentuk signage mengambil lafadz arab bertuliskan "Bismillah" Yang ditransformasikan kedalam bentuk geometris. Sehingga lebih smpel dan tanpa lengkungan sama sekali. Material utama yang digunakan adalah kayu MDF dengan finishing cat kayu berwarna dark grey.



5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout Furnitur Ruang Terpilih 3



Gambar 5.12 Layout Furnitur Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang terpilih 3 merupakan ruang makan atau kantin SMA Al Muslim memiliki 2 buah kantin yang diperuntukkan bagi laki laki dan perempuan dengan luas masing masing ruang sebesar 18 x 8 m dapat menampung siswa dan guru hingga 100 siswa, berada di lantai 1 bersebelahan dengan pintu masuk samping dan pintu masuk utama membuat akses distribusi makanan menjadi sangat efisien, karena SMA Al Muslim menggunakan sistem catering untuk tiap makan siangnya. Ruang makan digunakan setiap hari pada jam makan siang setelah sholat bersama dan hanya digunakan selama satu kali, oleh karena itu penggunaan ruang makan akan dioptimalkan dengan cara menjadikan ruang ini sebagai ruang tunggu dan ruang berkumpul bagi siswa maupun guru apabila ruang sedang tidak digunakan.



5.5.2 Gambar 3D Ruang Terpilih 3



Gambar 5.13 3D View 1 Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar diatas merupakan salah satu view ruang terpilih 3, Ruang Makan SMA Al-Msulim. Desain untuk tiap ruang, laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan pada warna yang mendominasi tiap ruang, untuk laki-laki menggunakan warna dominasi hijau gelap yang selaras dengan logo Al-Muslim, sedangkan untuk ruang makan perempuan menggunakan warna hijau “Pine Bud” milik Nippon Paint. Serta terdapat beberapa penanda di bagian luar ruangan. Ruang ini memiliki 10 buah meja makan berkapasitas 8 - 10 orang, juga memiliki tempat cuci piring, meja penyajian makanan dan sebuah lemari piring untuk menyimpan alat makan siswa. Secara keseluruhan desain dari ruang makan ini mengambil tema modern minimalis yang sebagian besar didominasi warna putih, hijau dan abu-abu cerah serta dengan beberapa aksentuasi berupa motif-motif geometris untuk menciptakan suasana islami, serta furnitur yang didominasi dengan marterial kayu finnish HPL Light Wood membuat kesan menyegarkan.



Gambar 5.14 3D View 2 Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Di bagian depan dan belakang ruangan terdapat tempat cuci piring, lemari piring dan area penyajian makanan, sehingga konsentrasi kegiatan dapat terpecah ke dua sisi ruangan dan tidak hanya terfokus pada satu sisi dan mencegah terjadinya antrean panjang di satu sisi ruangan.

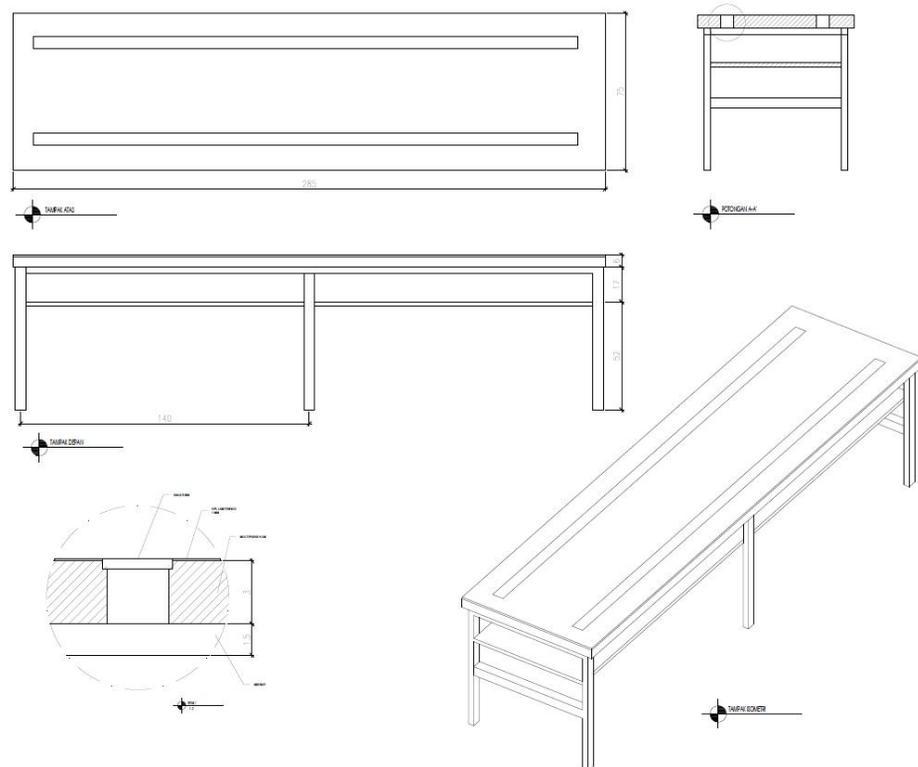


Gambar 5.15 3D View 3 Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Tempat cuci piring terdiri dari dengan 3 keran air yang dilengkapi dengan sabun cuci piring cair pada setiap keran airnya, sehingga dapat mengakomodasi 6 siswa secara bersamaan. Terdapat juga lemari piring yang diletakkan bersebelahan dengan tempat cuci piring sehingga memudahkan siswa dalam keperluan cuci dan menyimpan alat makan.

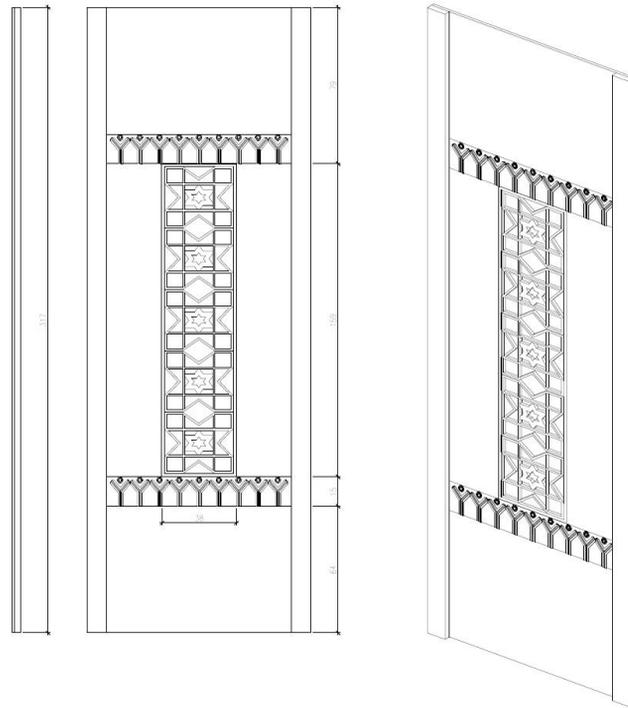


5.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Ruang Terpilih 3



Gambar 5.16 Detail Furnitur Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Terdapat beberapa furnitur yang ada di ruang ini, salah satunya meja dan bangku makan, terdapat 10 buah bangku di ruangan ini dengan masing-masing bangku dapat menampung 6 hingga 8 siswa, memiliki dimesni keseluruhan sekitar 250 x 75 x 70 untuk meja makan dan 270 x 40 x 45 untuk bangku makan. Material yang digunakan didominasi oleh kayu mahoni setebal 6 cm, penggunaan material ini dikarenakan kayu mahoni merupakan salah satu jenis kayu yang tahan lama namun dengan harga yang tidak terlalu mahal, dilapisi dengan HPL bermotif kayu berwarna cerah. Juga terdapat beberapa hanger berukuran kecil untuk meletakkan alat sholat maupun alat makan sehingga tidak mengganggu kegiatan makan bersama.



Gambar 5.17 Detail Elemen Estetis Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Elemen estetis diatas merupakan salah satu aplikasi konsep desain modern islami yang diaplikasikan pada ruang makan. berupa panel dinding bemoif perpaduan antara bentuk arabesque dan logo Yayasan Al-Muslim berwarna putih dengan aksentuasi motif light wood di beberapa bagian panel dinding. Panel dinding ini memiliki dimens sekitar 320 x 110 x 2 cm dan diletakkan di sudut ruangan. Material yang digunakan adalah cutting CNC dengan material MDF yang kemudian direkatkan pada dinding ruang sebagai elemen estetis.



BAB VI
KESIMPULAN



BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dalam penyusunan Tugas Akhir Desain Interior SMA Al-Muslim Sidoarjo dengan konsep modern nuansa islami, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan tata ruang, tata furnitur, alur sirkulasi, efisiensi pekerjaan, fasilitas akademik, fasilitas pendukung dan pembentukan suasana pada ruang sangat penting karena SMA Al-Muslim merupakan salah satu SMA swasta islam terbaik di Sidoarjo.
2. Dalam perencanaan fasilitas pendidikan seperti sekolah terutama Sekolah menengah atas banyak hal yang perlu diperhatikan. Sehingga diperlukan banyak kajian studi dan riset mendalam agar menghasilkan konsep dan perencanaan SMA Al-Muslim yang baik, benar dan maksimal.
3. SMA Al-Muslim berada di lingkungan pemukiman padat penduduk dan jarang terdapat sekolah islam swasta berfasilitas lengkap di Sidoarjo, sehingga diperlukan pembaharuan, perencanaan interior, dan peningkatan fasilitas pendukung akademik pada SMA Al-Muslim dan pengalokasian konsep modern nuansa islami untuk memperkuat identitas SMA Al-Muslim sebagai salah satu SMA swasta islam di Sidoarjo.
4. Berdasarkan tingginya jumlah kebutuhan masyarakat akan pendidikan, dan budaya remaja yang semakin berkembang maka sekolah terutama pada jenjang pendidikan tingkat atas, diharuskan untuk memaksimalkan fasilitas pendukung akademik maupun non akademik agar dapat bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya.



6.2. Saran

Dalam perancangan desain interior SMA Al-Muslim Sidoarjo, permasalahan yang muncul saling berkaitan dan kompleks. Sehingga solusi desain diharapkan mampu untuk menjawab berbagai persoalan yang ada pada salah satu SMA Swasta di Sidoarjo ini. Setelah melakukan berbagai proses perancangan dan pengambilan kesimpulan terdapat beberapa saran untuk pihak terkait, antara lain:

1. Bagi desainer interior, berkaitan dengan proses perancangan desain interior SMA Al-Muslim sangat diperlukan untuk melakukan kajian dan riset yang mendalam. Selain itu desainer harus melakukan analisa permasalahan utama objek, potensi yang dapat dikembangkan, konsep dan kebutuhan yang diperlukan warga sekolah pada SMA Al-Muslim. Sehingga hasil desain dapat memberikan pengaruh yang tinggi dan tepat guna.
2. Bagi pengelola Yayasan, perlu adanya pembaharuan dan pengembangan desain pada SMA Al-Muslim. Hal ini sebagai sarana untuk menjawab permasalahan alur sirkulasi warga sekolah, sarana prasarana sekolah, fasilitas pendukung pembelajaran, wayfinding serta media informasi untuk menunjang efektifitas kegiatan warga sekolah. Selain itu, perlu adanya mengangkat berbagai unsur-unsur ciri khas SMA Al-Muslim sehingga dapat memberikan perbedaan antara SMA Al-Muslim dengan SMA swasta lainnya.
3. Bagi pembaca dan peneliti, penulis menyarankan untuk melakukan kajian yang lebih spesifik mengenai standar pendidikan dan bangunan sekolah, terutama bangunan sekolah menengah atas, baik standar pendidikan, sistem pendidikan maupun standar bangunan sekolah yang meliputi penempatan ruang, standar ruang sehingga dapat lebih memahami. Sehingga konsep mampu menjadi media untuk memenuhi fasilitas dan dapat mengakomodir kebutuhan warga sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

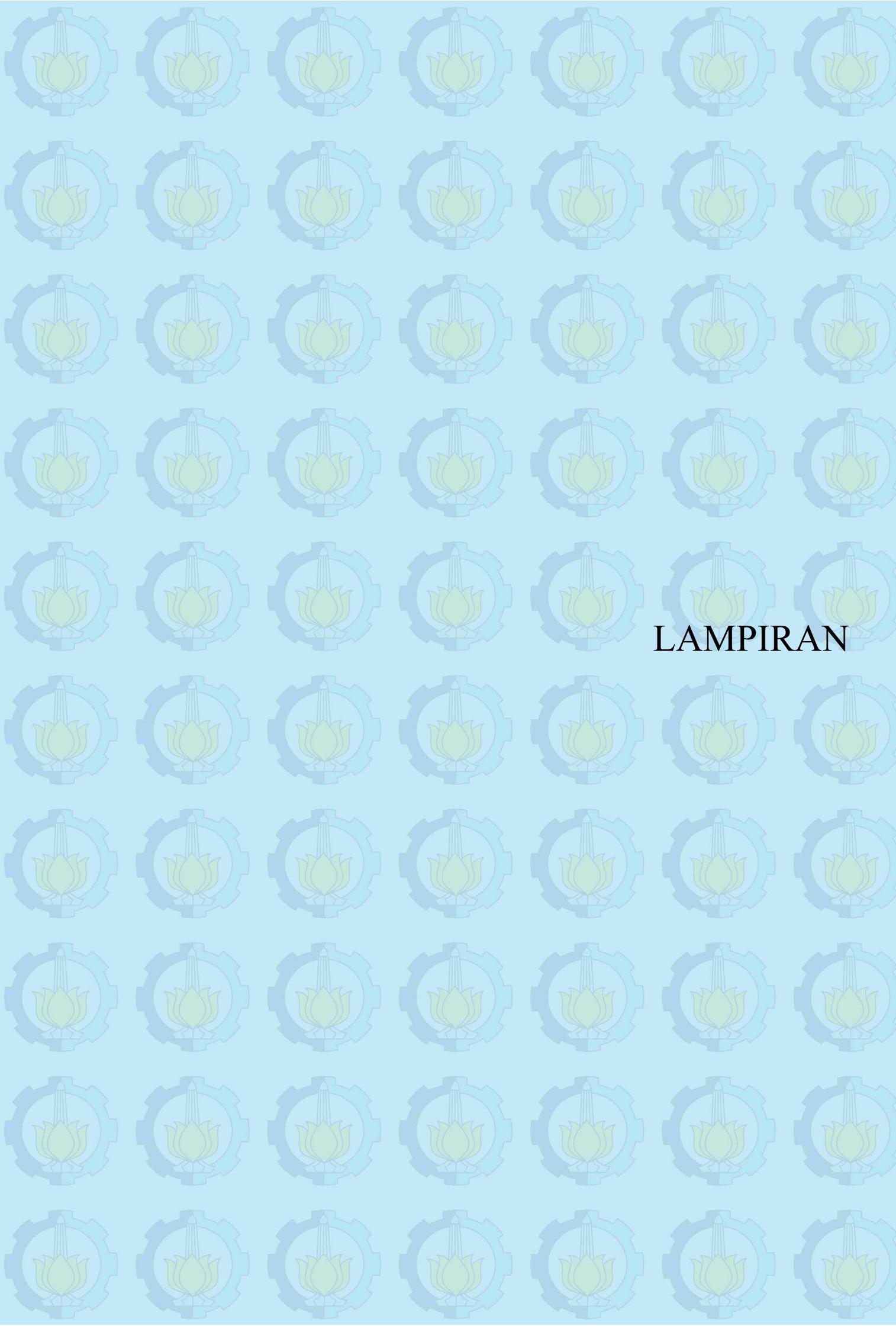
1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Bangunan Sekolah.
2. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405 Tahun 2001 tentang Persyaratan Lingkungan kerja.
3. Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
4. Ramandhita, Dwipa; Indrayana, Denny . (2012) Perancangan Environmental Graphic Design Museum Sepuluh Nopember Surabaya Area Dalam. Surabaya : ITS.
5. Latar, Zakiatul Amalia; Satwikasari, Anggana Fitri. 2019. Komparasi efektifitas material pelapis dinding sebagai insulasi akustik
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/3912>
6. Siagian, Yohannes (2009) . Akustik Dan Kebakaran . Diakses pada 10 April 2019 Melalui Academia: https://www.academia.edu/1478461/akustik_dan
7. Pangestika, Paulina Rosari . Pencahayaan. (Online) Diakses pada 11 April 2019 Melalui Academia :
https://www.academia.edu/4056883/Pencahayaan_merupakan_salah_satu_faktor_u
[ntuk_mendapatkan_keadaan_lingkungan_yang_aman_dan_nyaman_dan_berkaitan](https://www.academia.edu/4056883/Pencahayaan_merupakan_salah_satu_faktor_u)
[_erat_dengan_produkktivitas_manusia.](https://www.academia.edu/4056883/Pencahayaan_merupakan_salah_satu_faktor_u)
8. Hassan, Rizky Pencahayaan & Lighting (Online) Diakses pada 14 April 2019.
https://www.academia.edu/10680833/2_PENCAHAYAAN_LIGHTING
9. Salamadian . (2018) PENGERTIAN TEKNOLOGI : Sejarah, Perkembangan, Manfaat & Contoh Teknologi Terbaru. (Online) Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 <https://salamadian.com/perkembangan-pengertian-teknologi>
10. Safrina, Mulia . (2016) Arsitektur Islam. (Online) Diakses pada 30 Januari 2019 Melalui Scribd : <https://id.scribd.com/doc/301443451/Arsitektur-Islam>
11. Erawan, Anto . (2013) Seperti Apa Ornamen Dalam Arsitektur . (Online) Diakses pada 30 Januari 2019 Melalui Rumah.com :
<https://www.rumah.com/berita-properti/2013/7/1111/seperti-apa-ornamen-dalam-ar>
sitektur-islam



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Farhan Aprizal Ekasani yang dilahirkan di Surabaya pada tanggal 1 April 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis pernah menempuh Pendidikan di SD Al-Muslim Sidoarjo, SMP Al-Muslim Sidoarjo, dan SMA Kadijah Surabaya. Penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi S1 di Departemen Desain Interior (FADP) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui jalur SBMPTN pada tahun 2015 dan terdaftar sebagai mahasiswa Desain Interior ITS dengan NRP 0841154000038. Penulis pernah melakukan kerja profesi di CV. Griyanggita Rumah Desain, Sukolilo – Surabaya sebagai asisten desainer interior. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Departemen Desain Interior FADP ITS dengan mengambil Tugas Akhir yang berjudul “Redesain Sma Al-Muslim Dengan Konsep Modern Nuansa Islami Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Kepemimpinan Siswa”, yang dibimbing oleh Lea Kristina Anggraeni S.T., M.Ds. Penulis dapat dihubungi melalui email aprizal.farhan.fa@gmail.com



LAMPIRAN



LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Bebas Plagiat
2. Lembar Asistensi Tugas Akhir
3. Rencana Anggaran Biaya Ruang Terpilih 2 (Ruang Kelas)
4. Gambar Teknik Ruang Terpilih 1 (Ruang Guru)
5. Gambar Teknik Ruang Terpilih 2 (Ruang Kelas)
6. Gambar Teknik Ruang Terpilih 3 (Ruang Makan)
7. 3D Render
8. Dokumentasi Survey

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Aprizal Ekasani

NRP : 08411540000038

Menyatakan bahwa :

Judul : REDESAIN SMA AL-MUSLIM DENGAN KONSEP MODERN
NUANSA ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN SISWA

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Surabaya, 30 Juli 2019



Penulis,

Farhan Aprizal Ekasani

NRP: 08411540000038



LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

LEMBAR KENDALI ASISTENSI TUGAS AKHIR SEMESTER _____ TAHUN _____

PERHATIAN

Syarat mengikuti KOLOKSIUM adalah telah melakukan minimal 5x (lima kali) asistensi dan / atau dinyatakan layak oleh pembimbing.

NAMA MAHASISWA : FARHAN APRIZAL E
NRP : 0841154000038
JUDUL TUGAS AKHIR : REDESAIN SMA AL MUSLIM BERKONSEP MUHAMSA ISLAMI
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN
DOSEN PEMBIMBING : LEA K. ANGGRAENI, ST.MOS.

NO	TANGGAL	CATATAN ASISTENSI & REVISI	PARAF
1	8 Feb 2019	- Review Perancangan 5 - Revisi Layout.	
2	15 Feb 2019	- Revisi layout lantai 1 dan 2. - Revisi area kantin - memperbaiki aspek ergonomi	
3	20 Feb 2019	- Revisi layout lantai 3 dan 4 - terutama lapangan dan area sholat - menambahkan beberapa ruang baru	
4	5 Maret 2019.	- Fiksasi layout terpilih - Review laporan - perdalam ergonomi dan studi - Akustik ruang.	
5	8 Maret 2019.	- Bab 1 latar belakang, Bab 2. Dilengkapi pencahayaan, penghawaan. - Rumusan masalah diruang. - Teknologi - konsep safety system.	

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

LEMBAR KENDALI ASISTENSI

TUGAS AKHIR SEMESTER _____ TAHUN _____

PERHATIAN

Syarat mengikuti KOLOKIUM adalah telah melakukan minimal 5x (lima kali) asistensi dan / atau dinyatakan layak oleh pembimbing.

NAMA MAHASISWA : FARHAN APRIZAL EKASAH
 NRP : 00415100038
 JUDUL TUGAS AKHIR : REDESAIN SMA AL-MUSLIM BERKONSEP MODERN NUANSA ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER, KEMIMPINAN
 DOSEN PEMBIMBING : LEA K. ANGGRAENI, S.T., M.Ps.

NO	TANGGAL	CATATAN ASISTENSI & REVISI	PARAF
1.	14 MARET 2019	- BAB I - BAB IV - REVIEW PRESENTASI SIDANG KE - LATAR BELAKANG - PENDAHULUAN	
2.	15 APRIL 2019	- LAYOUT & ZONING RUANG - LAYOUT RUANG TERPILIH 1 & 2. - FOKUS PADA RUANG TU, KEPSEK, RUANG GURU	
3.	Juni 28 2019	- DESAIN RUANG TERPILIH 1, 2, 3 - WARNA RUANG KURANG HARMONIS - NUANSA NUANSA ISLAMI KURANG TERLIHAT - MENAMBAHKAN MOTIF ARABESQUE	
4.	Juli 1 Juni 2019.	- DESAIN RUANG MAKAN & RUANG KELAS - MENAMBAHKAN UNsur INFORMATIF - PERBEDAAN RUANG MAKAN LAKI DAN PEREMPUAN - DESAIN TERLALU MONOTON & SAMA	
5.	25 Juli 2019	- LAPORAN BAB I - BAB VI - STUDI PUSTAKA & KAJIAN - JURNAL DESAIN INTERIOR (POMITS)	

LEMBAR KE DARI



RENCANA ANGGARAN BIAYA

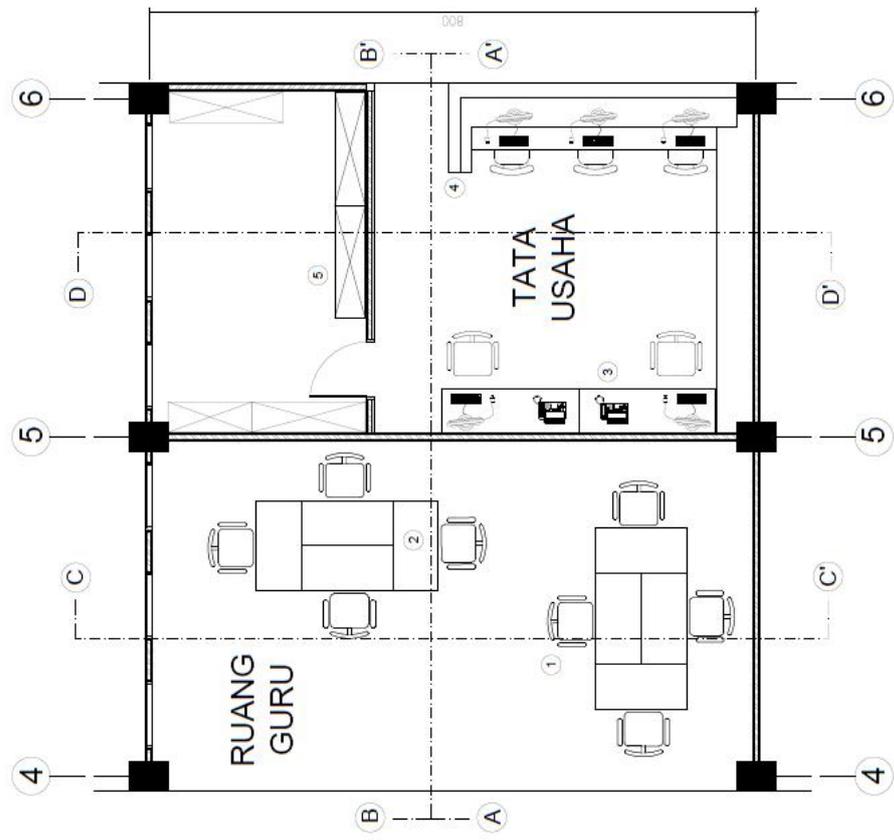
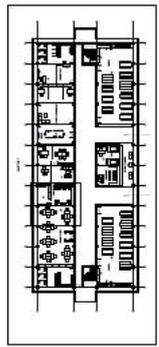
ANALISA SATUAN PEKERJAAN						
PEKERJAAN : GEDUNG SMA AL-MUSLIM SIDOARJO AREA TERPILIH 2 (RUANG KELAS)						
LOKASI : KABUPATEN SIDOARJO						
NO	URAIAN KEGIATAN	LUAS/JML	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
1.	Pekerjaan Lantai (60 m2)					
	Kepala Tukang / Mandor	1	0,035	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 6.300
	Kepala Tukang / Mandor	1	0,035	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 6.300
	Tukang	1	0,35	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 57.750
	Pembantu Tukang	1	0,7	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 108.500
	Bahan					
	Semen PC 50 Kg	60	0,196	Zak	Rp 68.300	Rp 803.208
	Semen Berwarna Yiyitan	60	1,3	Kg	Rp 16.000	Rp 1.248.000
	Pasir Pasang	60	0,045	M3	Rp 142.300	Rp 384.210
	Keramik Lantai putih Uk. 40 x 40 Cm	60	1,0608	M2	Rp 59.000	Rp 3.755.232
					Nilai HSPK	Rp 6.369.500
2.	Pekerjaan Dinding (97,28 m2)					
	Kepala Tukang / Mandor	1	0,0063	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 1.134
	Tukang	1	0,063	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 10.395
	Pembantu Tukang	1	0,02	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 3.100
	bahan					
	Cat Tembok Dalam 2.5 Kg	97,28	0,104	Kaleng	Rp 121.000	Rp 1.224.172
	Dempul Tembok	97,28	0,1	Kg	Rp 36.500	Rp 355.072
	Kertas Gosok Halus	97,28	0,1	Lembar	Rp 20.400	Rp 198.451
					Nilai HSPK	Rp 1.792.324
3.	Pekerjaan Plafon (60 m2)					
	Kepala Tukang / Mandor	60	0,005	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 54.000
	Kepala Tukang / Mandor	60	0,005	Orang Hari	Rp 180.000	Rp 54.000
	Tukang	60	0,05	Orang Hari	Rp 165.000	Rp 495.000
	Pembantu Tukang	60	0,1	Orang Hari	Rp 155.000	Rp 930.000
	Bahan					
	Paku Triplek/Eternit	60	0,11	Kg	Rp 20.800	Rp 137.280
	Gypsum Board tebal 9 mm	60	0,364	Lembar	Rp 70.500	Rp 1.539.720
					Nilai HSPK	Rp 3.210.000
4.	Pengecatan Plafon Baru					
	Kepala tukang / mandor	60	0,0042	Orang Hari	Rp 171.000	Rp 43.400
	Tukang	60	0,0424	Orang Hari	Rp 156.000	Rp 396.677
	Pembantu tukang	60	0,0283	Orang Hari	Rp 145.000	Rp 245.949
	Bahan					
	Cat tembok dalam 2,5 Kg	60	0,18	Kaleng	Rp 157.668	Rp 1.702.814
	Dempul tembok	60	0,12	Kg	Rp 36.500	Rp 262.800
	Kertas gosok halus	60	0,1	Lembar	Rp 20.467	Rp 122.802
					Nilai HSPK	Rp 2.774.442
5.	Pekerjaan Ornamen Plafon					
	Kepala Tukang / Mandor	2	0,005	Orang Hari	Rp 180.000,00	Rp 1.800,00
	Kepala Tukang / Mandor	2	0,005	Orang Hari	Rp 180.000,00	Rp 1.800,00
	Tukang	2	0,05	Orang Hari	Rp 165.000,00	Rp 16.500,00
	Pembantu Tukang	2	0,1	Orang Hari	Rp 155.000,00	Rp 31.000,00
	Bahan					
	Triplek Uk.110 x 210 x 4 mm	2	0,39	Lembar	Rp 64.000,00	Rp 49.920,00
	Paku Triplek/Eternit	2	0,06	Kg	Rp 20.800,00	Rp 2.496,00
					Nilai HSPK	Rp 103.516,00

6.	Pekerjaan Ornamen Dinding					
	Kepala Tukang / Mandor	1	0,005	Orang Hari	Rp 180.000,00	Rp 900,00
	Kepala Tukang / Mandor	1	0,005	Orang Hari	Rp 180.000,00	Rp 900,00
	Tukang	1	0,05	Orang Hari	Rp 165.000,00	Rp 8.250,00
	Pembantu Tukang	1	0,1	Orang Hari	Rp 155.000,00	Rp 15.500,00
	Bahan					
	Triplek Uk.110 x 210 x 4 mm	15	0,39	Lembar	Rp 64.000,00	Rp 374.400,00
	Paku Triplek/Eternit	15	0,06	Kg	Rp 20.800,00	Rp 18.720,00
					Nilai HSPK	Rp 418.670,00
7.	Pengecatan Ulang Kusen					
	Kepala tukang / mandor	6	0,0042	Orang Hari	Rp 171.000,00	Rp 4.339,98
	Tukang	6	0,0424	Orang Hari	Rp 156.000,00	Rp 39.667,68
	Pembantu tukang	6	0,0283	Orang Hari	Rp 145.000,00	Rp 24.594,90
	Bahan					
	Kertas gosok halus	6	0,1	Lonjor	Rp 20.467,00	Rp 12.280,20
	Paint coating	6	1	Liter	Rp 199.000,00	Rp 1.194.000,00
					Nilai HSPK	Rp 1.274.882,76
8.	Pekerjaan Mebelair dan lainnya					
	kursi kelas	24	1	unit	Rp 500.000,00	Rp 12.000.000,00
	meja kelas	24	1	unit	Rp 600.000,00	Rp 14.400.000,00
	papan tulis (120cm x 180cm)	1	1	unit	Rp 1.536.000,00	Rp 1.536.000,00
	papan tulis kecil (60cm x 90cm)	2	1	unit	Rp 440.000,00	Rp 880.000,00
	loker siswa	2	1	unit	Rp 2.500.000,00	Rp 5.000.000,00
	lemari berkas	1	1	unit	Rp 2.100.000,00	Rp 2.100.000,00
	AC	1	1	unit	Rp 4.000.000,00	Rp 4.000.000,00
					Nilai HSPK	Rp 39.916.000,00



GAMBAR TEKNIK
RUANG TERPILIH 1 (RUANG GURU)

 <p>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER <small>KAMPUS TEKNOLOGI PURUSARAJA ALFEDIAN KEMBARA, SURABAYA 60115</small></p>	
<p>DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR <small>FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN MATA KULIAH: DESAIN INTERIOR 4, RI 141308</small></p>	
<p>NAMA KECIATAN</p>	
<p>REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPIMPINAN SISWA</p>	
<p>LOKASI KEGIATAN</p>	
<p>JALAN RAYA WADUNG ASRI 35-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDHARJO JAWA TIMUR</p>	
<p>KETERANGAN</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. KURSI KERJA (60 x 45 x 70) 2. MEJA GURU (120 x 60 x 100) 3. MEJA ADMINISTRASI (180 x 60 x 75) 4. MEJA RESEPSIONIS (380 x 120 x 75) 5. LEMARI BERKAS (150 X 40 X 180) 	
JUDUL GAMBAR	SKALA
LAYOUT FURNITUR RUANG TERPILIH 1	1 : 40
TANGGAL	SATUAN
NO GAMBAR	
<p>DIGAMBAR OLEH</p>	
NAMA	FARIHAN APRIZAL EKASANI
MRP	0841154000038
MELAS	TUGAS AKHIR
<p>DIPERIKSA OLEH</p>	
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDS.
DOSEN PEMBIMBING 2	
NILAI	CATATAN





	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS INTERTI: TEKNOLOGI LEREPULU KOPERASI J. ABEYICHOHAWAL DUNGGU, SURABAYA 60111	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN MATA KULIAH: DESAIN INTERIOR 4 - RI 141328	
		NAMA: NEGATIAN	
REDESAIN INTERIOR SIMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPIMPINAN SISWA		LOKASI KEGIATAN	
JALAN RAYA WADUNG ASRI 39-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR			
KETERANGAN			
1. MILAN EVO LIGHT GREY 40 X 40			
2. MILAN MANHATTAN LIGHT GREY 40 X 40			
3. MILAN MANHATTAN LIGHT GREY 40 X 40			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1	1 : 40		
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR	
DIGAMBAR OLEH			
NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI		
NRP	0841154000038		
KELAS	TUGAS AKHIR		
DIPERIKSA OLEH			
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.		
DOSEN PEMBIMBING 2			
NILAI	CATATAN		



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**
KAMPUS METRO 77, TERPADU SEPULUH NOPEMBER
J. ABBEY KACHANAWAN, BOJALANG, SURABAYA 60111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - RI 141306

NAMA KECAKATAN

REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM
DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
KEPEMIMPINAN SISWA

LOKASI KEGIATAN

JALAN RAYA WACUNG ASRI 135-F
KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR

SKALA

RENCANA PLAFON
RUANG TERBUAH 1

1 : 40

TANGGAL

SATUAN

NO GAMBAR

DIGAMBAR OLEH

NAMA

PARHAN APRIZAL ERASANI

MRP

0841154000038

KELAS

TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN

PEMHEMING 1

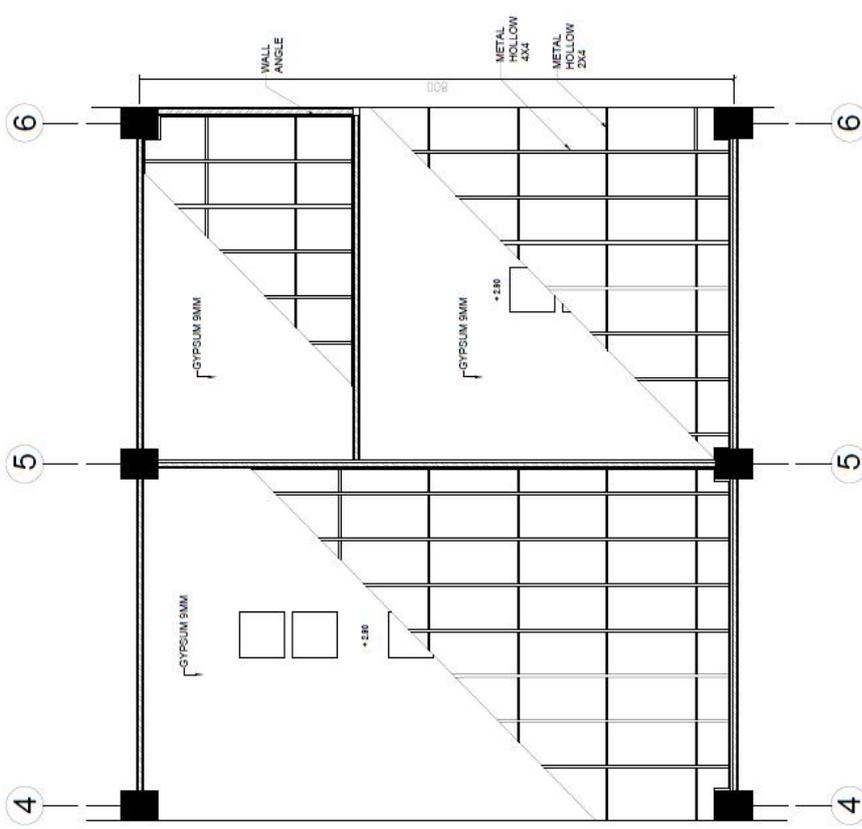
LEA K. ANGGREANI, ST., MDR

DOSEN

PEMHEMING 2

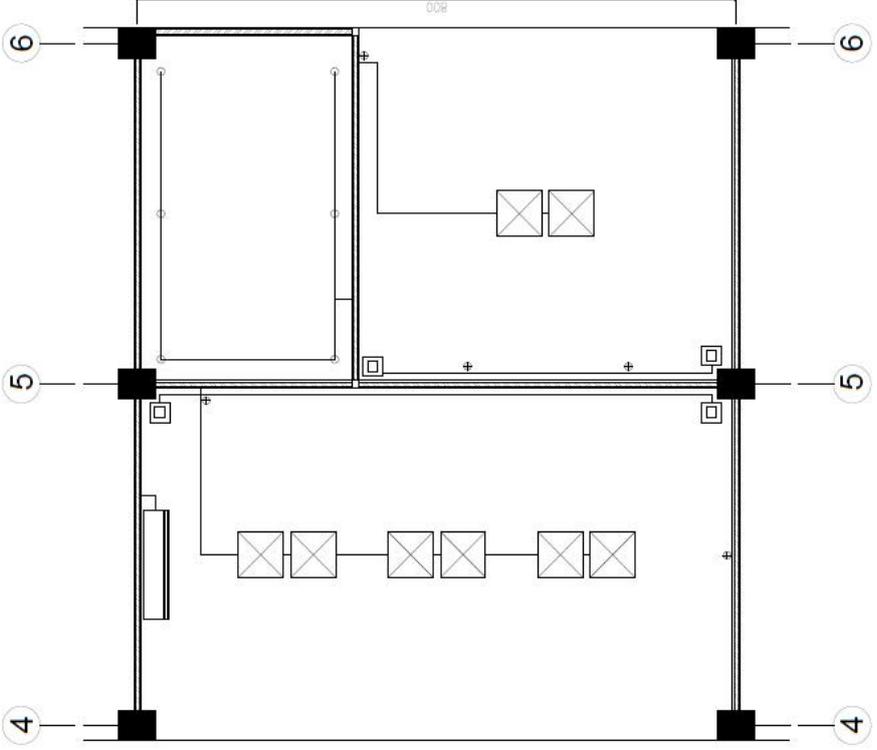
NILAI

CATATAN





 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS METRO 27023 SEPULUH NOPEMBER J. REJOWANINGRAT, SURABAYA 60115	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - RI 141308	NAMA KESEJATAN	REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA	LOKASI/KESEJATAN JALAN RAYA WILUNG ARI 135-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDHARJO JAWA TIMUR	KETERANGAN <input type="checkbox"/> SPEAKER <input checked="" type="checkbox"/> NEON BOX <input type="checkbox"/> AIR CONDITIONER <input type="radio"/> DOWNLIGHT <input checked="" type="checkbox"/> SAKLAR + STOP KONTAK	JUDUL GAMBAR	SKALA	
						RENCANA ME TERPILIH 1	1 : 40	
						TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
						DIGAMBAR OLEH		
						NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI	
						NRP	0841154000038	
						KELAS	TUGAS AKHIR	
						DIPERIKSA OLEH		
						DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.	
						DOSEN PEMBIMBING 2		
						NILAI	CATATAN	



The diagram shows a rectangular room layout with grid lines 4, 5, and 6. It includes a speaker symbol, a neon box, an air conditioner, and several downlights. A switch and stop contact symbol is also present. The room is divided into sections by a wall and a door.



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
 FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERBENCANAAN
 JALAN KULUH DESAIN INTERIOR 4-RI 141336

NAWA NEGARA

REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM
 DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI
 SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
 KEPEMIMPINAN SISWA

LOKASI KEHATAN

JALAN RAYA WADUNG ASRI 3B-F
 KECAMATAN WARU
 KABUPATEN SIDOARJO
 JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR SKALA

DETAIL FURNITUR
 RUANG TERPILIH 1 1 : 10

TANGGAL SATUAN NO GAMBAR

DIGAMBAR OLEH

NAMA FARHAN APRIZAL EKASANI

NRP 0941154000038

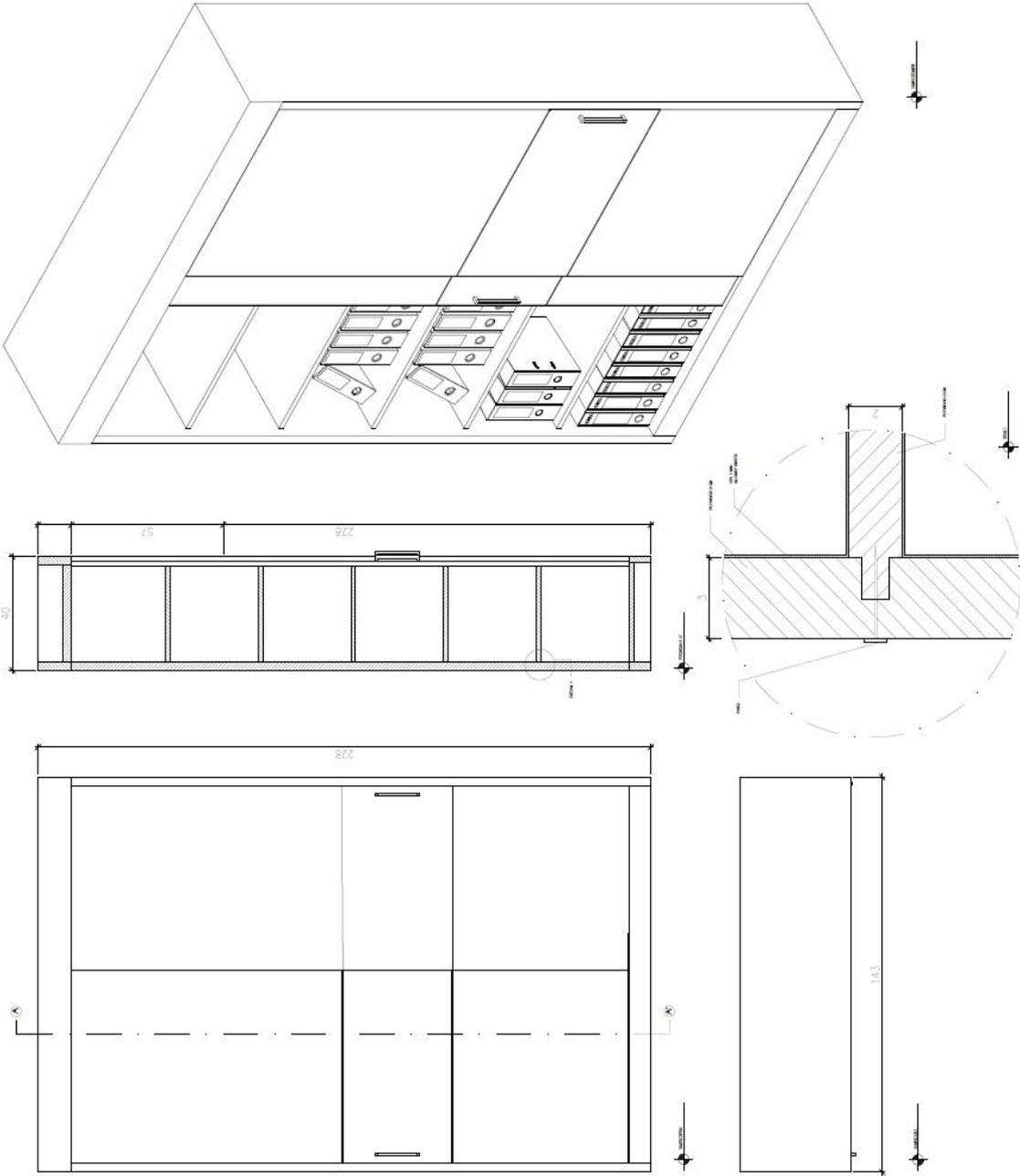
KELAS TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN PEMBIMBING 1 LEA K. ANGREANI, ST., MDS.

DOSEN PEMBIMBING 2

NILAI CATATAN





	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS METRO, TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER J. ABBEYRECHMAN, SUKOLU, SURABAYA 60115	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FACULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - B1 141308	NAMA KECAKATAN	REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA	LOKASI KEGIATAN	JALAN RAYA WADUNG ARI, 35F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDHARJO JAWA TIMUR	KETERANGAN	JUDUL GAMBAR	SKALA	
								DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 1	1 : 10	
								TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
								DIGAMBAR OLEH		
								NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI	
								NRP	0841154000038	
								KELAS	TUGAS AKHIR	
								DIPERIKSA OLEH		
								DOSEN	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.	
								PEMBIMBING 1		
								PEMBIMBING 2		
								NILAI	CATATAN	

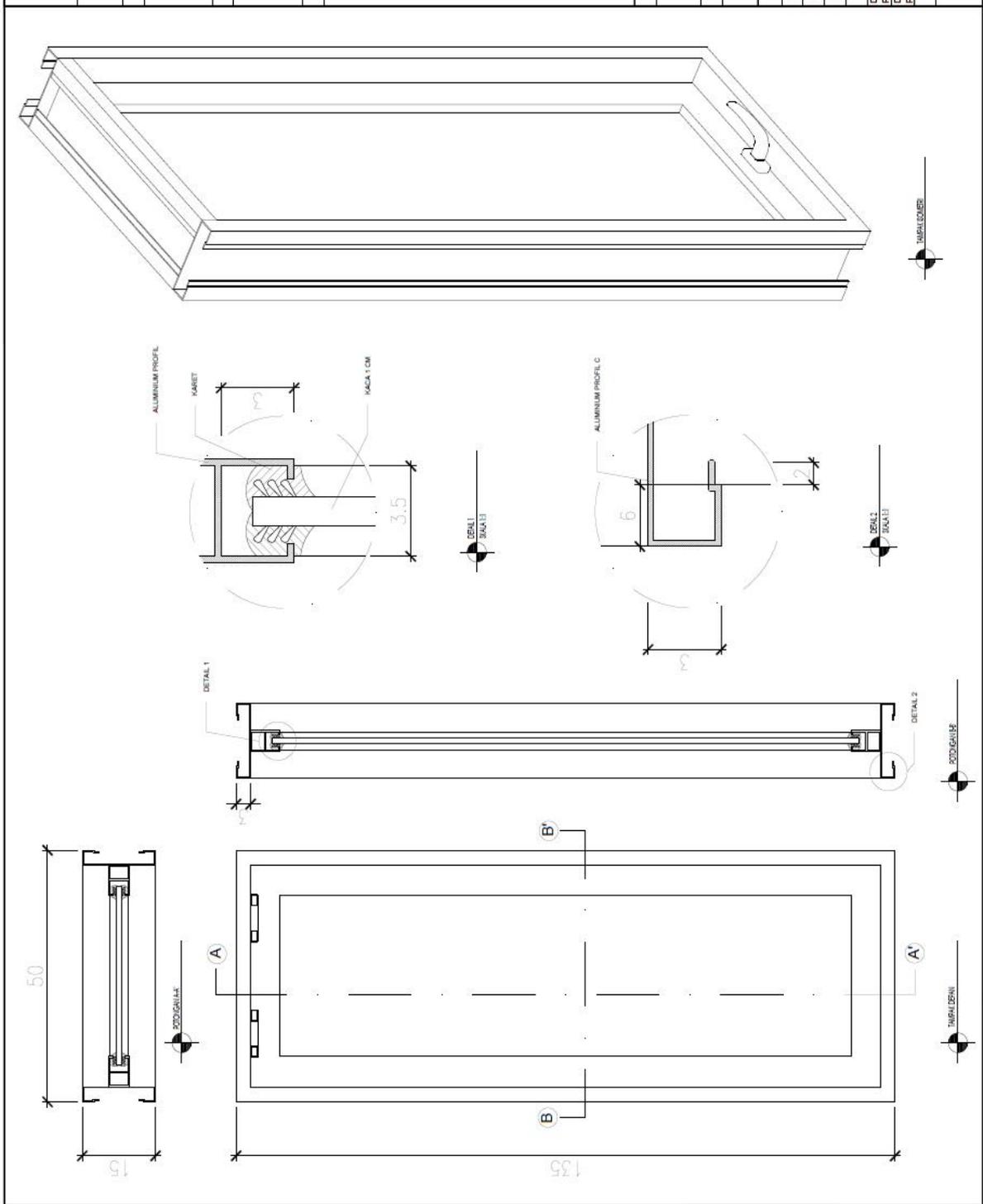
JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL ARSITEKTUR RUIANG TERPILIH 1	1 : 5
TANGGAL	SATUAN
	NO GAMBAR

DIGAMBAR OLEH

NAMA	FARHAN APRIZAL ERASANI
NRP	0841154000038
KELAS	TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

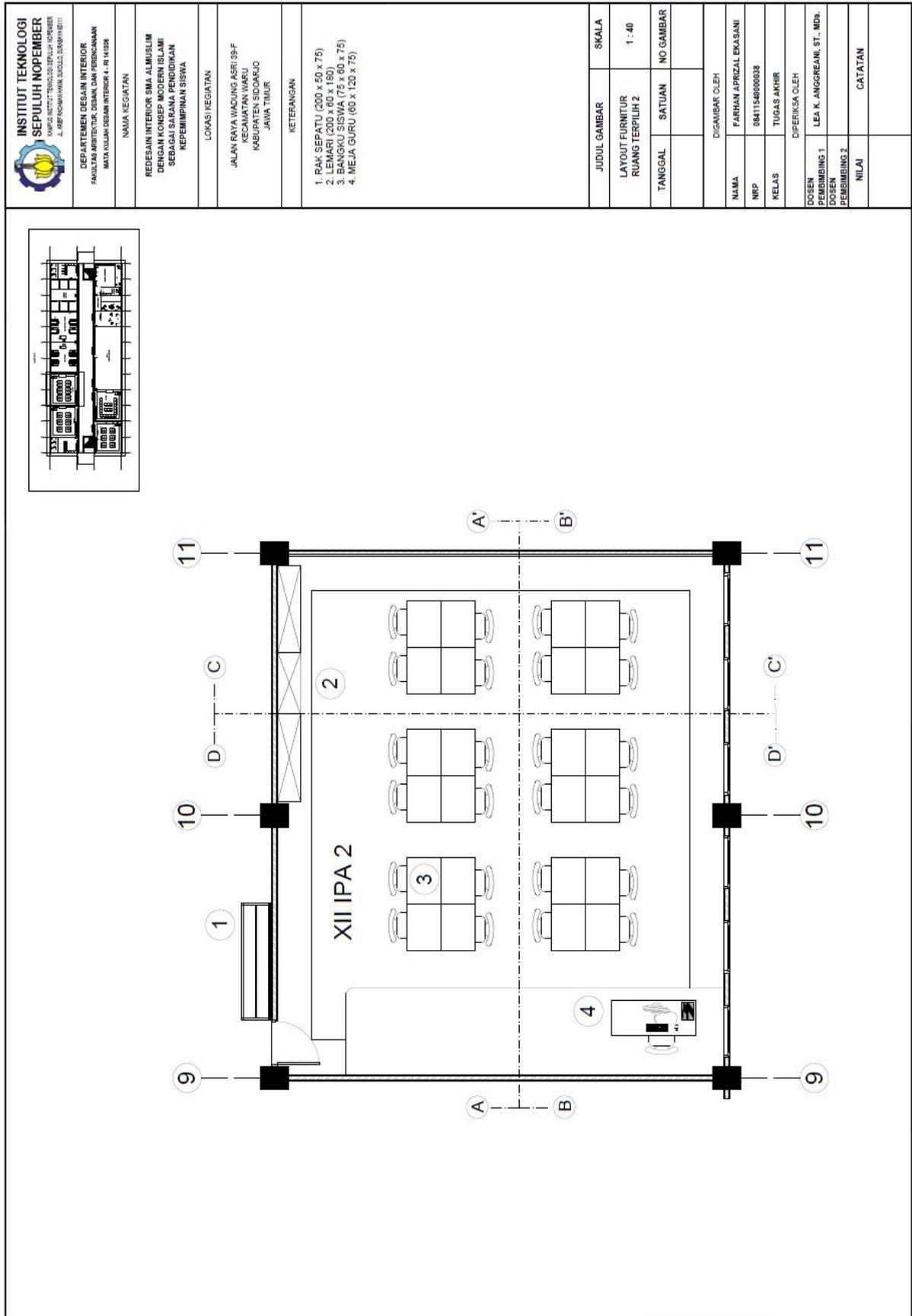
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.
DOSEN PEMBIMBING 2	
NILAI	
CATATAN	





 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS NEGERI 1, TEKNOLOGI TERBUKA DAN BERKEMBARA JL. SEPULUH NOPEMBER, BOGORA, BOGOR 16129	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - R1 141308	
	NAMA KESEKUTUAN	
REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DEKATAN KONSEP MODERN ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA	LOKASI KEGIATAN	
JALAN RAYA WADUNG ASRI 33-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDHARJO JAWA TIMUR	KETERANGAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 1	1 : 5	
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI	
MRP	0841154000038	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDS.	
DOSEN PEMBIMBING 2		
NILAI		CATATAN

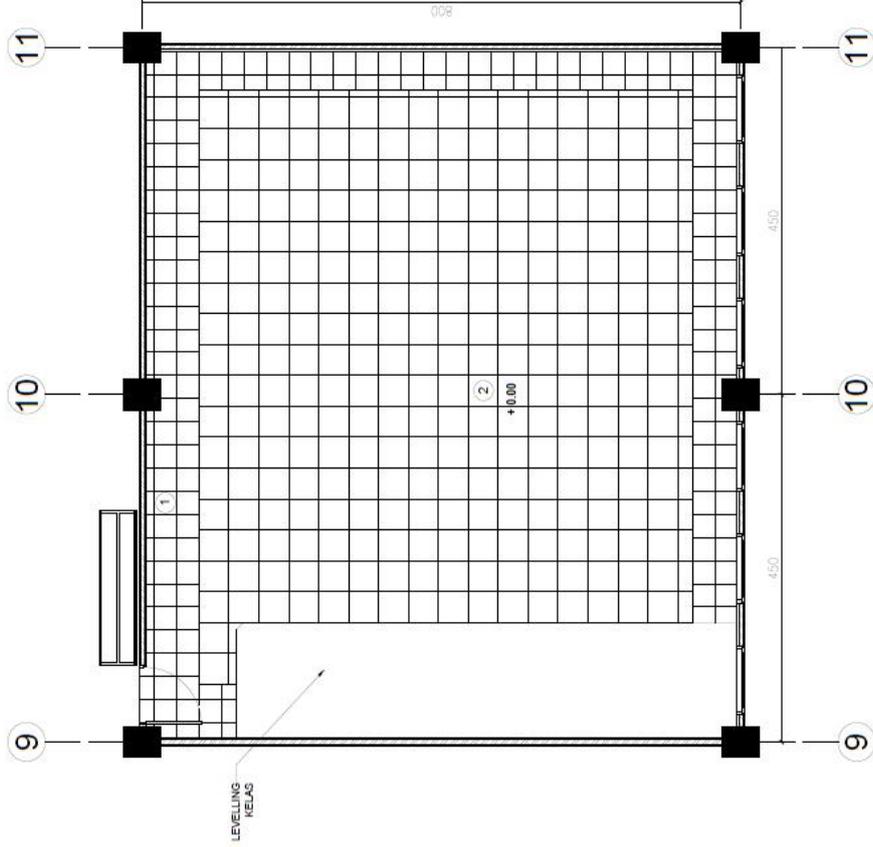
GAMBAR TEKNIK
RUANG TERPILIH 2 (RUANG KELAS)



- MILAN DEEPIKA GREY 40 X 40
- ROMAN WHITE TILE 40 X 40

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 2	1 : 40

TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR





	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS INTI: JALAN TEROS, SURABAYA 60115 J. ABBEY MARAHIM DUNGU, SURABAYA 60111	
	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN MATA KULIAH: DESAIN INTERIOR 4 - RI 14326	
	NAMA NEGATAN	
REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA		
LOKASI KEGIATAN		
JULIAN RAYA WADUNG ASRI 38-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR		
KETERANGAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 2	1 : 40	
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI	
NRP	0841154000038	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DIPERIKSA OLEH		
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA. K. ANGGREANI, ST., MdB.	
DOSEN PEMBIMBING 2		
NILAI	CATATAN	

METAL HOLLOW 3x1
METAL HOLLOW 2x4
WALL ANGLE
GYPSUM 3MM
+2.90
9, 10, 11 (grid lines)



**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**
JALAN METEORIK, SURABAYA 60115

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH: DESAIN INTERIOR 4 - RI 14308

NAMA: MEGATIYAN

REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM
DESAIN INTERIOR BERBASIS ISLAM
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
KEPEMIMPINAN SISWA

LOKASI/HEGATIAN

JALAN RAYA WADUNG AGRIS 19-F
KABUPATEN BOGOR
JAWA TIMUR

METEPANGAN

-  SPEAKER
-  LAMPU TL
-  AIR CONDITIONER
-  SAKLAR - STOP KONTAK

JUDUL GAMBAR

RENCANA ME
TERPILIH 2

TANGGAL

SATUAN

NO GAMBAR

SKALA

1: 40

DIGAMBAR OLEH

MAMA

FARHAN APREZAL EKASANI

MRP

0841154000038

KELAS

TUGAS ANHR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN

LEA K. ANGREANI, ST., MDL

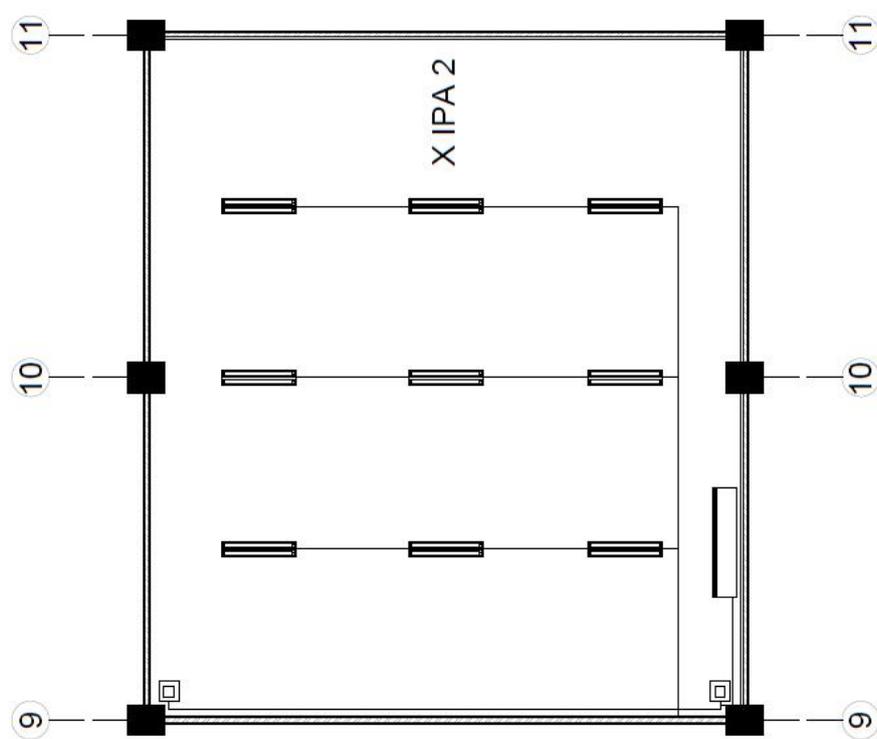
PEMBAHAS 1

DOSEN

PEMBAHAS 2

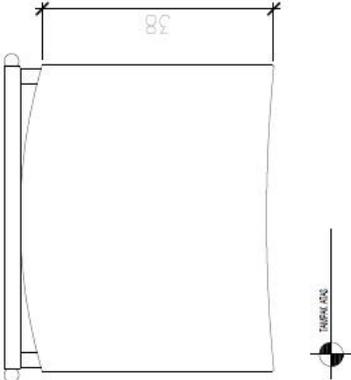
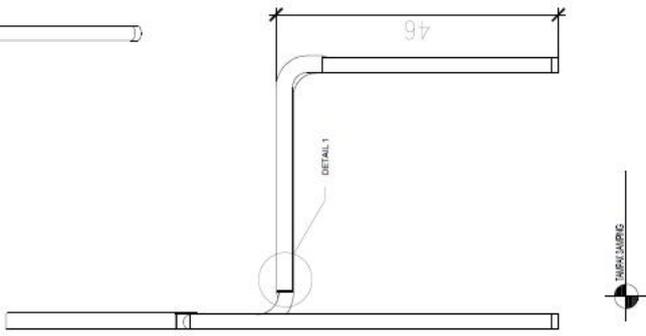
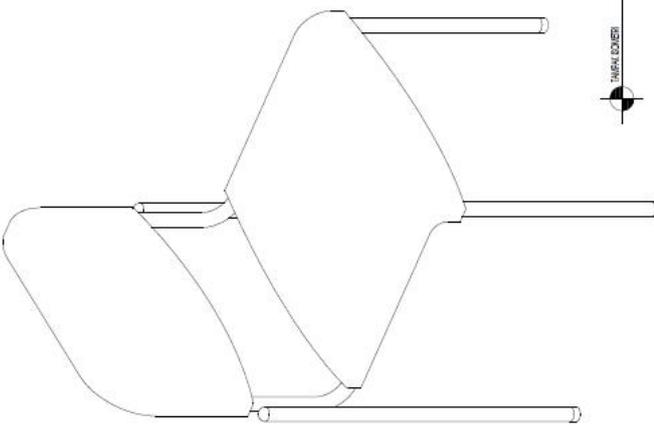
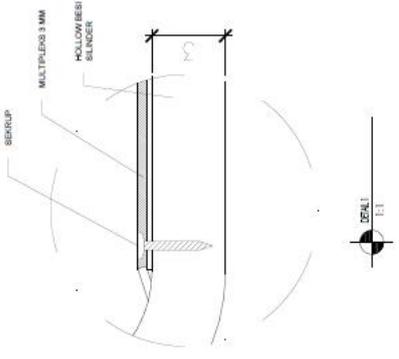
NILAI

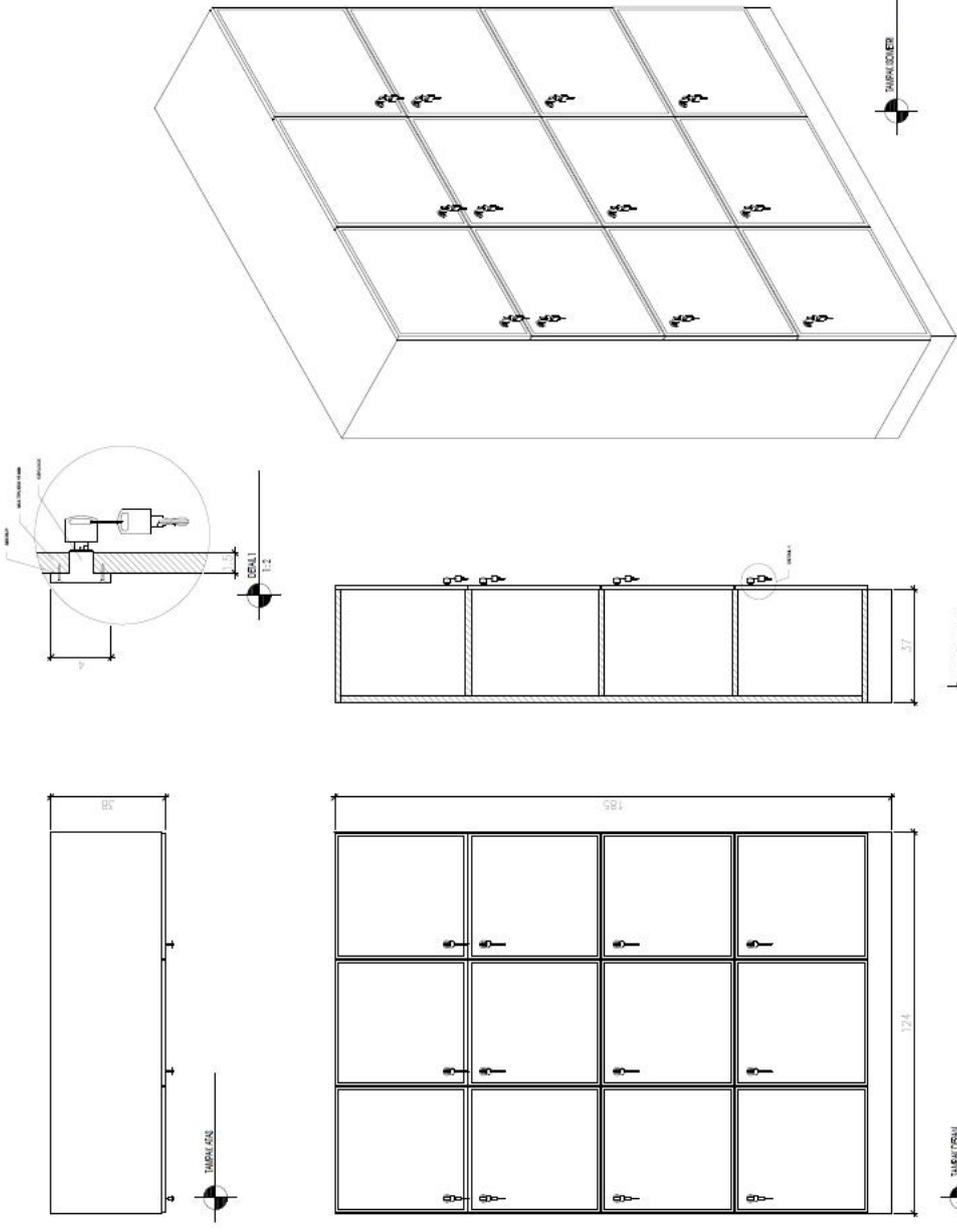
CATATAN





 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS INDIH PRAKTIKUM DESAIN INTERIOR J. ABBEY ROAD SURABAYA, 60115 SURABAYA	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4-RI 14198	NAMA KECAKATAN	REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA	LOKASI KECAKATAN		JUDUL GAMBAR	SKALA		
				JALAN RAYA WADUNG ASRI 194F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDHARJO JAWA TIMUR		DETAIL FURNITUR RUANG TERPILIH 2	1 : 5		
						TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR	
									DIGAMBAR OLEH
						NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI		
						NRP	0841154000038		
						KELAS	TUGAS AKHIR		
						DOSEN PEMBIMBING 1	DIPERIKSA OLEH		
						DOSEN PEMBIMBING 2	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.		
						NILAI			
							CATATAN		

 <p>DIM. 4/20</p>	 <p>DIM. 4/20</p>	 <p>DIM. 4/20</p>	 <p>DIM. 1:1</p>
---	--	--	--



DURASOBER

RODONGAN A

DURASOBER

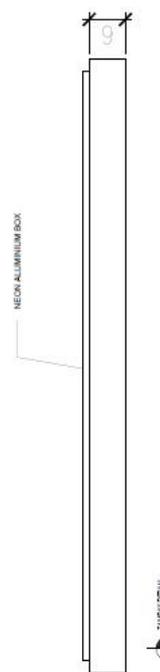
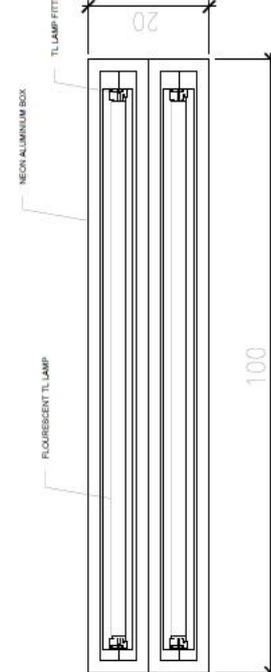
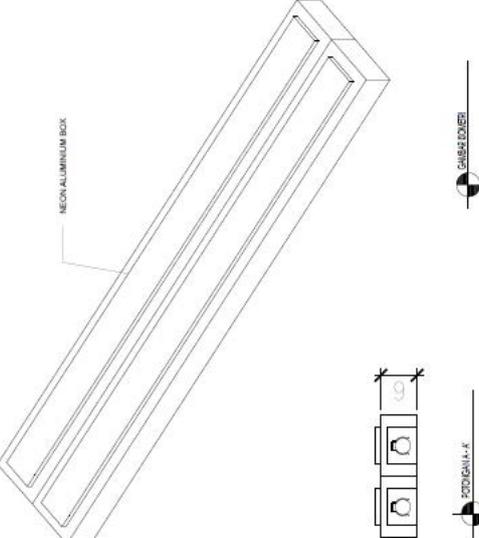
DURASOBER

SEKALI

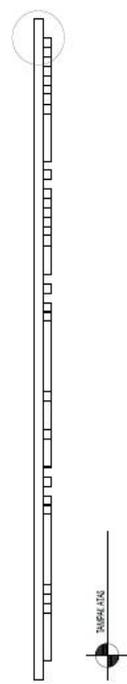
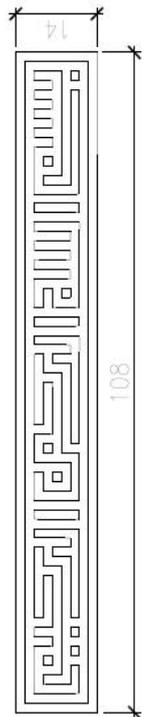
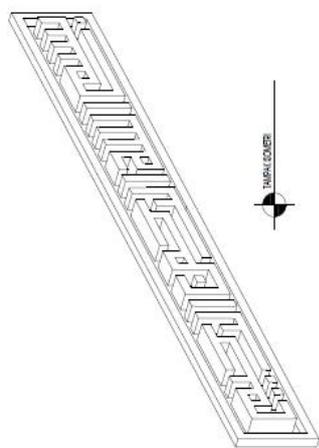
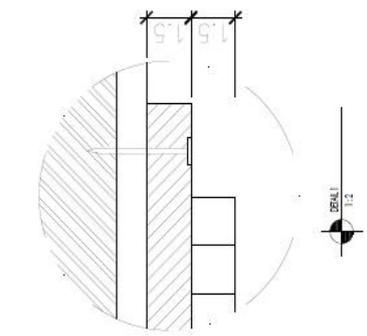
SEKALI



 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS UTARA, TRUSMI, SURABAYA 60115 A. AEF ROKHAWATI, SUZELI, DEBAYANTI111	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - RI 141308	MAJLIS KEAGAMAAN	REDESAIN INTERIOR SIMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA	LOKASI KEGIATAN	JALAN PRATA WADUNG ASRI 39-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDHARJO JAWA TIMUR	KETERANGAN	JUDUL GAMBAR	SIKALA	
							DETAIL LIGHTING RUANG TERPILIH 2	1 : 5	
							TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
							DISAMBAR OLEH		
							NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI	
							NRP	0841154000038	
							KELAS	TUGAS AKHIR	
							DIPERIKSA OLEH		
							DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.	
							DOSEN PEMBIMBING 2		
							NILAI	CATATAN	

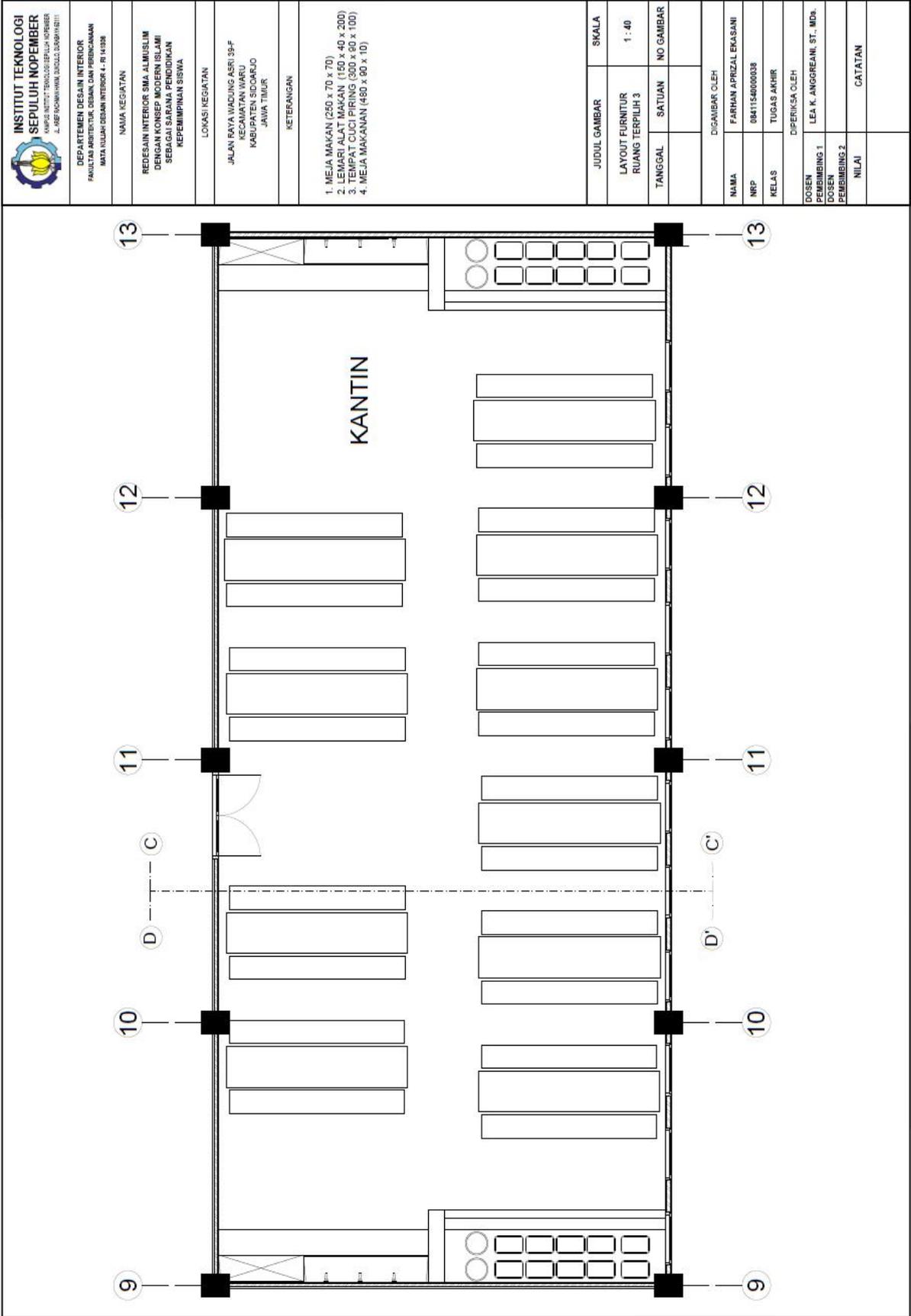
		
---	--	---

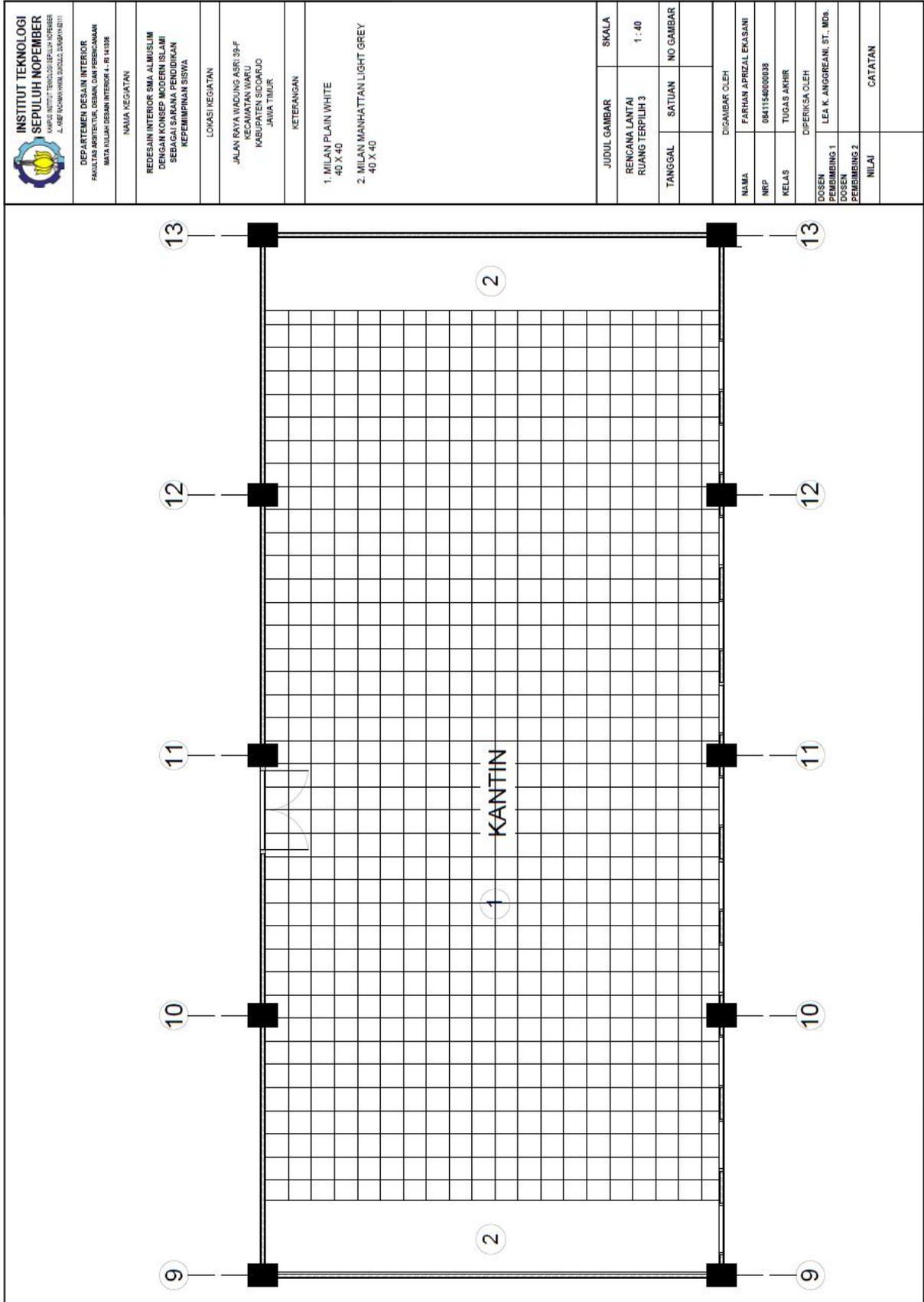
JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERLUKIS 2	1 : 5
TANGGAL	SATUAN
	NO GAMBAR
DIGAMBAR OLEH	
NAMA	FARHAN A PRIZAL EKASANI
NRP	0841154000038
KELAS	TUGAS AKHIR
DIPERIKSA OLEH	
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.
DOSEN PEMBIMBING 2	
NILAI	CATATAN





GAMBAR TEKNIK
RUANG TERPILIH 3 (RUANG MAKAN)







**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**
KAMPUS INSTITUTE TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
J. ABBE MACHMUD HANNA, ZAKIYAH, DARMAWATI 111

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - R 141308

NAMA KESEHATAN

REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM
DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
KEPEMIMPINAN SISWA

LOKASI/KEGIATAN

JALAN KEVA WADUNG AERI 39-F
KECAMATAN WADUK
KABUPATEN SIDHARJO
JAWA TIMUR

KETERANGAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENCANA PLAFON RUANG TERPILIH 3	1 : 40
TANGGAL	SATUAN
	NO GAMBAR

DIGAMBAR OLEH

NAMA

FARHAN APRIZAL EKASANI

NRP

0841154000038

KELAS

TUGAS AKHIR

DIPERIKSA OLEH

DOSEN

PEMBIMBING 1

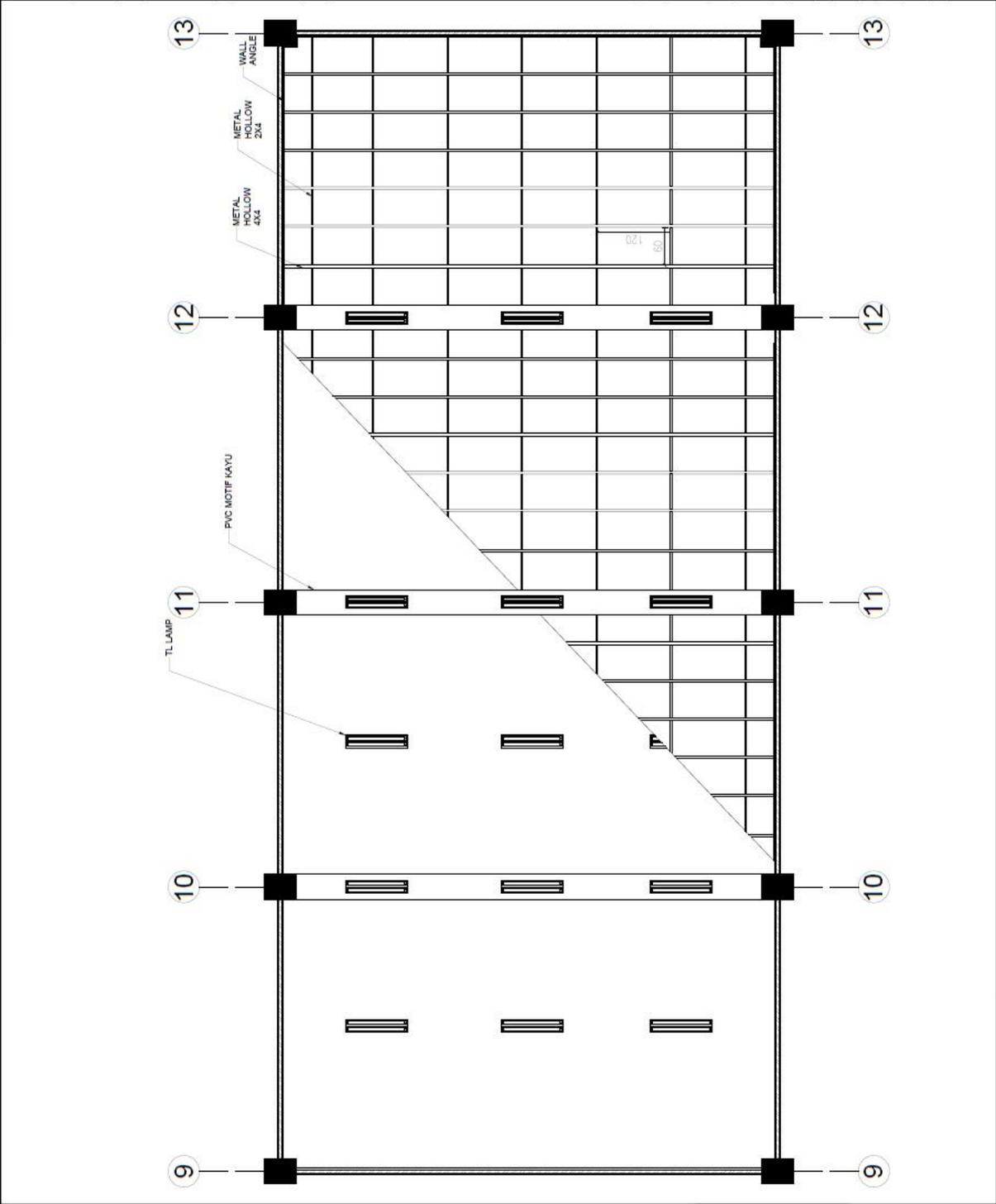
LEA K. ANGGREANI, ST., MDes

DOSEN

PEMBIMBING 2

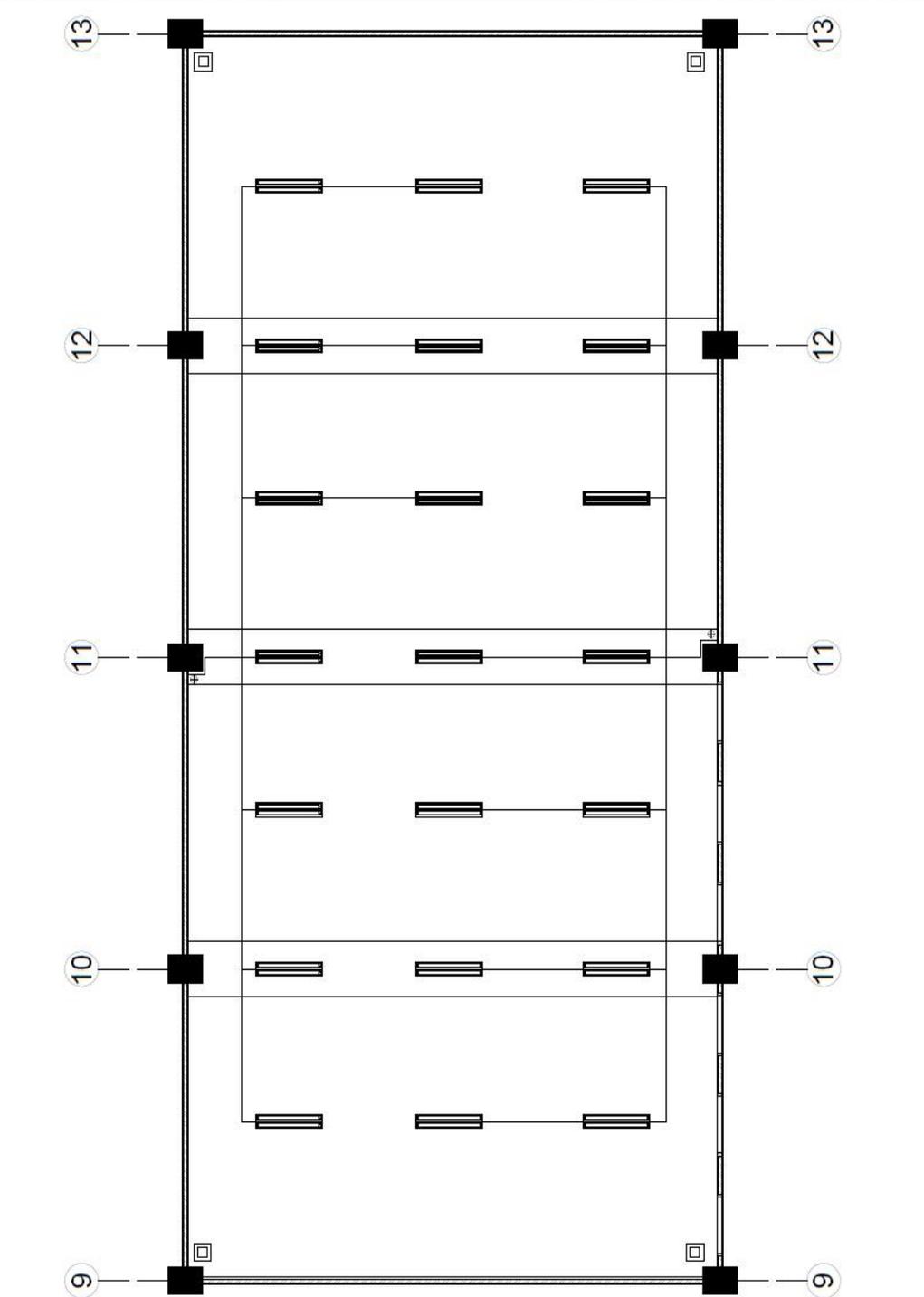
NILAI

CATATAN





 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS METROIT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER J. ABBE NOGMOHIMAN, SUCILO, SURABAYA 60111	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FACULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - RI 14398	
	REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SISWA	
LOKASI KEGIATAN	JALAN RAYA WADUNG ASRI 93-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR	
KETERANGAN	 LAMPU TL  SPEAKER  SAKLAR - STOP KONTAK	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
RENCANA ME TERPILIH 3	1 : 40	
TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
DIGAMBAR OLEH		
NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI	
NRP	0841154000038	
KELAS	TUGAS AKHIR	
DOSEN PEMBIMBING 1	DIPERIKSA OLEH	
DOSEN PEMBIMBING 2	LEA K. ANGREANI, ST., MDR.	
NILAI	CATATAN	





**INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER**
KAMPUS INDIKATIF TEKNOLOGI DEPARTEMEN
A. WISATA NGANJARAN, JALAN SEPULUH NOPEMBER

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - RI 141308

NAMA KECAKATAN

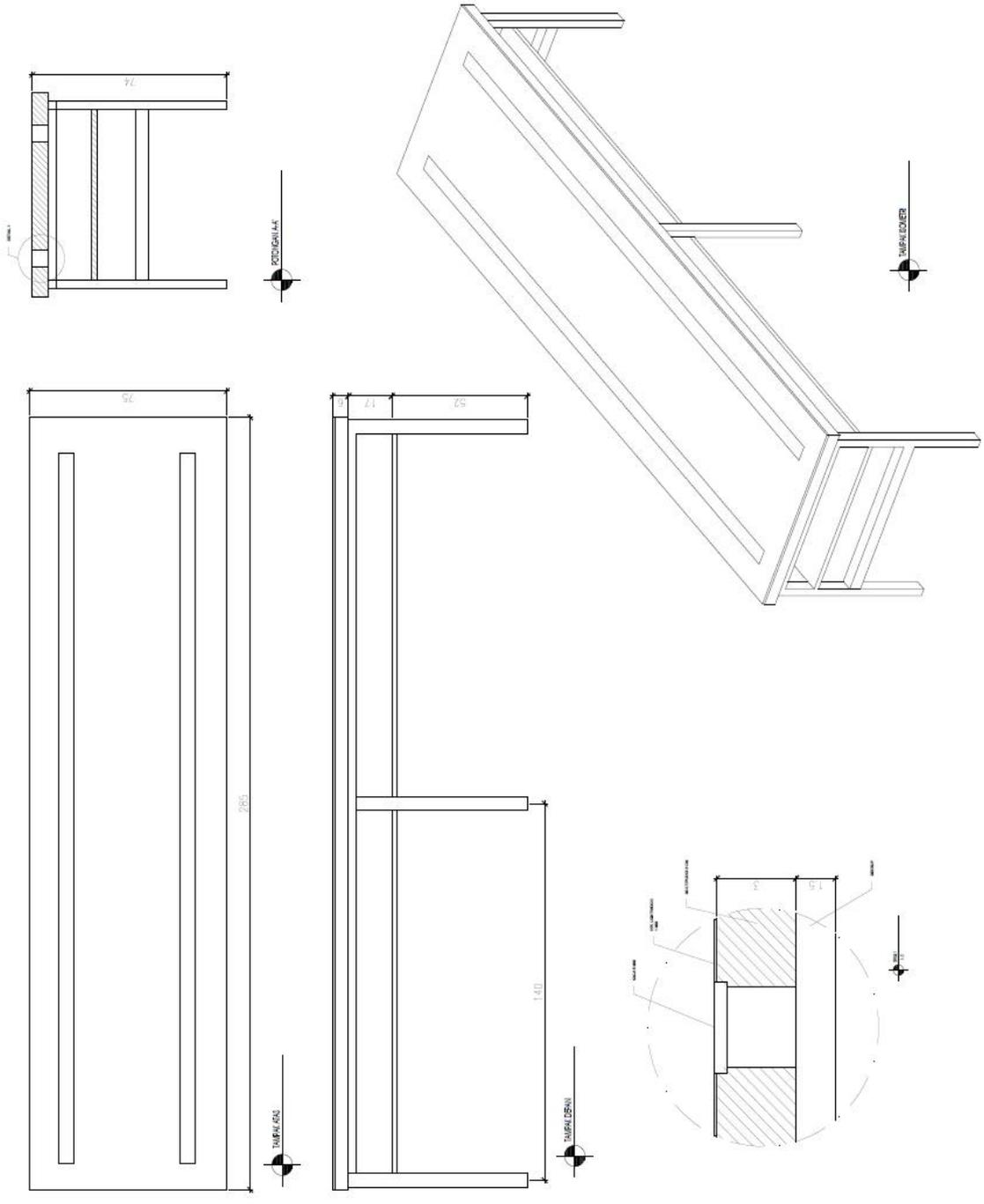
REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM
DENGAN KONSEP MODERN ISLAMIC
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
KEPEMIMPINAN SISWA

LOKASI KECAKATAN

JALAN RAYA WILUNG ASEN 09-F
KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO
JAWA TIMUR

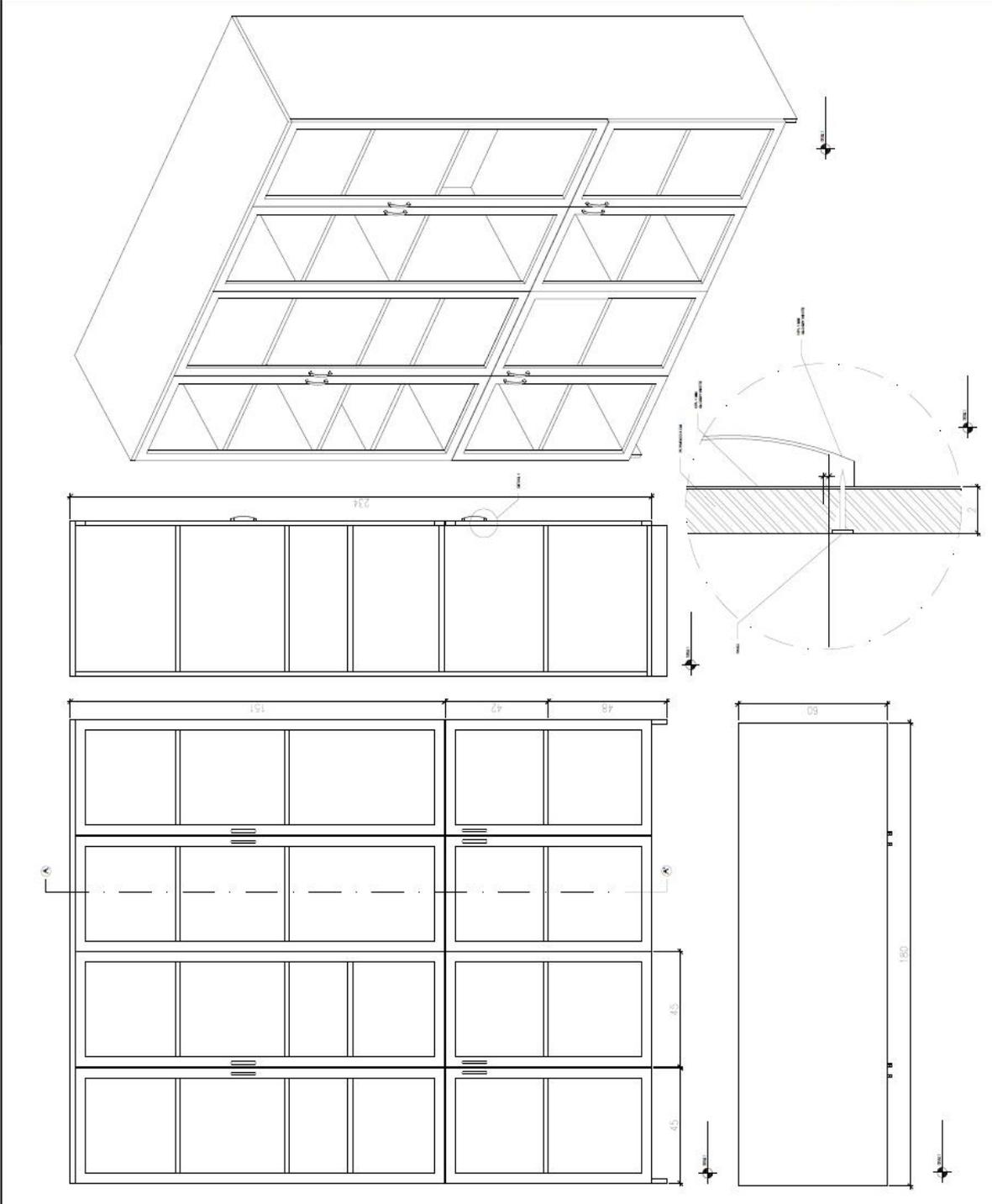
KETERANGAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
DETAIL FURNITUR TERPILIH 3	1 : 10
TANGGAL	SATUAN
	NO GAMBAR
DIGAMBAR OLEH	
NAMA	FARHAN APRIZAL EKASANI
MRP	08411540080038
KELAS	TUGAS AKHIR
DIPERIKSA OLEH	
DOSEN PEMBIMBING 1	LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.
DOSEN PEMBIMBING 2	
NILAI	CATATAN

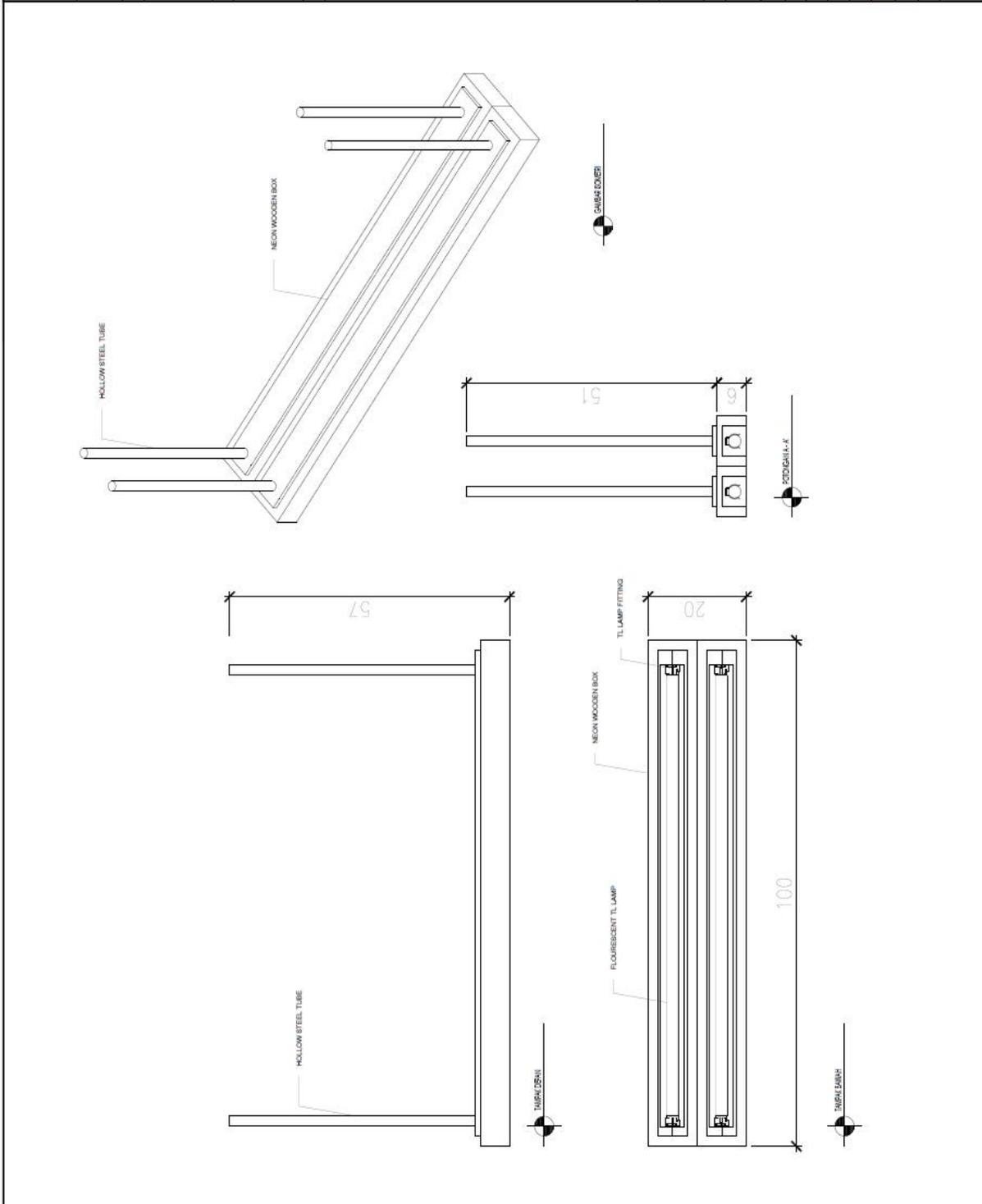




 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER J. ABBE NASUTIONGAMA, SURABAYA 60111	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN MATA KULIAH DESAIN INTERIOR 4 - RI 14 0306	REDESAIN INTERIOR SMA ALMUSLIM DENGAN KONSEP MODERN ISLAMI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KEPERIMPINAN SISWA	LOKASI KEGIATAN JALAN RAYA WADING ASRI 335-F KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR	KETERANGAN	JUDUL GAMBAR	SKALA	
	NAMA KEGIATAN	REDESAIN INTERIOR			DETAIL FURNITUR RUANG TERPUJIH 3	1 : 10	
					TANGGAL	SATUAN	NO GAMBAR
					DIGAMBAR OLEH		
					NAMA		
					FARHAN APRIZAL EKASANI		
					NRP		
					0841154000038		
					KELAS		
					TUGAS AKHIR		
					DIPERIKSA OLEH		
					DOSEN PEMBIMBING 1		
					LEA K. ANGGREANI, ST., MDR.		
					DOSEN PEMBIMBING 2		
					NILAI		
					CATATAN		



The drawing shows a 3D perspective view of a furniture unit with a grid of compartments. Below it are two 2D elevation drawings: a front view showing a unit with a total width of 234 and a depth of 45, and a side view showing a unit with a total width of 151 and a depth of 45. A detail view of a compartment shows a depth of 42 and a width of 48. A section view shows a depth of 62 and a width of 150. The drawing includes various dimension lines, section lines, and a north arrow.





GAMBAR 3D VIEW 1 RUANG GURU



GAMBAR 3D VIEW 2 RUANG GURU



GAMBAR 3D VIEW 3 RUANG GURU



GAMBAR 3D VIEW 1 RUANG KELAS



GAMBAR 3D VIEW 2 RUANG KELAS



GAMBAR 3D VIEW 3 RUANG KELAS



GAMBAR 3D VIEW 1 RUANG MAKAN



GAMBAR 3D VIEW 2 RUANG MAKAN



GAMBAR 3D VIEW 3 RUANG MAKAN

DOKUMENTASI SURVEY SMA AL-MUSLIM



FOTO LORONG LANTAI 1



FOTO LABORATORIUM BIOLOGI



FOTO RUANG OSIS



FOTO KANTIN



FOTO MUSHOLA



FOTO PERPUSTAKAAN



FOTO RUANG KELAS